

**PERBANDINGAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DAN PROGRAM REGULER PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Halimatus Syakdia
212101030010
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERBANDINGAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DAN PROGRAM REGULER PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Halimatus Syakdia
212101030010
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERBANDINGAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DAN PROGRAM REGULER PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Halimatus Syakdia
212101030010

Disetujui Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 19870522201503 1 005

**PERBANDINGAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DAN PROGRAM REGULER PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTA PROBOLINGGO**

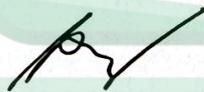
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Sekretaris



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
NIP. 199306032023211032

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. (
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

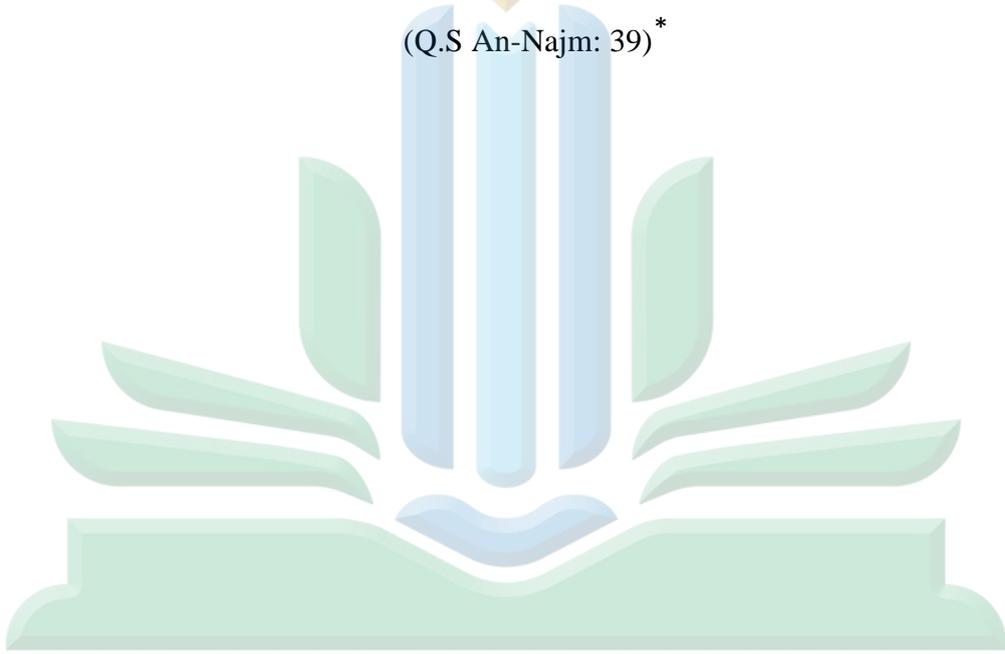
MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩)

wa al laisa lil-insâni illâ mâ sa'â

bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(Q.S An-Najm: 39)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-qu'an dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama, 2010), 598.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt, yang Maha Esa yang senantiasa memberikan Rahmat, nikmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang terspesial dalam hidup saya, Ibu tercinta Hatima dan ayah saya Etus yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan cintanya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat baik untuk saya dan terimakasih telah mengupayakan pendidikan tinggi untuk putri semata wayangmu dan telah mengajarkan kesabaran dalam menjalani proses demi proses dalam pencapaian, yang selalu memberikan do'a terbaiknya untuk kesuksesan putrinya serta mengajarkan selalu tangguh dan berdiri diatas kaki sendiri dalam menghadapi permasalahan. Semoga ibu dan ayah tercinta diberikan kesehatan, kebahagiaan, dimudahkan rezekinya, serta semoga diberi umur panjang.
2. Kakek saya Arso, nenek saya Jumalia dan adik saya Khoiriyatul Mawarda terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan penuh. Semoga kalian selalu bahagia dan panjang umur.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan berjalan lancar. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa ilmu dan syafaat kepada kita semua.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan dan membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendukung untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd. I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan, persetujuan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memotivasi serta meluangkan banyak waktu, dan tenaga untuk membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
6. Bapak Fiqru Mafar, M. IP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu kepada peneliti dan segenap dosen Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terkhusus kepada dosen FTIK.
7. Bapak Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dan Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah nya dan segenap guru serta staf Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Sahabat – sahabat terutama Siti Malia, Amiratul Ummah, Firman Sahrudin, Dwi Ari Fitriani, Novi Aifah Risqiyah, Alifah Putri Anabila, Yunita Ingka Kristi, Della Mudmahilla Tul Ma'dillah, Kharisma

Fitriani, Elsa Bela Maulidayanti dan Yulia Nurhidayati yang telah memberi dukungan pada setiap cerita dalam proses penelitian ini.

Jember, 05 Mei 2025

Halimatus Syakdia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Halimatus Syakdia, 2025: *Perbandingan Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.*

Kata Kunci: Program, Sistem Kredit Semester, Reguler

Program Sistem Kredit Semester dan Reguler adalah program yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Program Sistem Kredit Semester memberikan fleksibilitas bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih atau yang berprestasi untuk menyelesaikan studi dalam waktu lebih singkat. Sementara itu, program Reguler menawarkan jalur pembelajaran tiga tahun yang menekankan pada pendalaman materi. Keberadaan kedua program ini mencerminkan komitmen Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dalam menyediakan layanan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 2) Bagaimana Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 3) Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 4) Bagaimana Evaluasi Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. 2) untuk mendeskripsikan Bagaimana Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. 3) untuk mendeskripsikan Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. 4) untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi, tampilan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Struktur kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dari lembaga dan prosesnya melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada dalam lembaga. 2) Penentuan Rombel dalam program Sistem Kredit Semester dan reguler seperti penentuan rombel pada umumnya tetapi dipisah dengan kelompok meja belajarnya. 3) Pengelolaan Pembelajaran dilakukan dengan strategi kelas heterogen, materi yang diberikan mengikuti modul ajar dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ulangan harian, ujian-ujian serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. 4) Evaluasi program Sistem Kredit Semester dan Reguler dilakukan diakhir semester yang fokus pada kinerja pendidik dan hambatan yang dihadapi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14

F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	27
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV	64
PENYAJIAN DATA dan PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan.....	139
BAB V.....	154

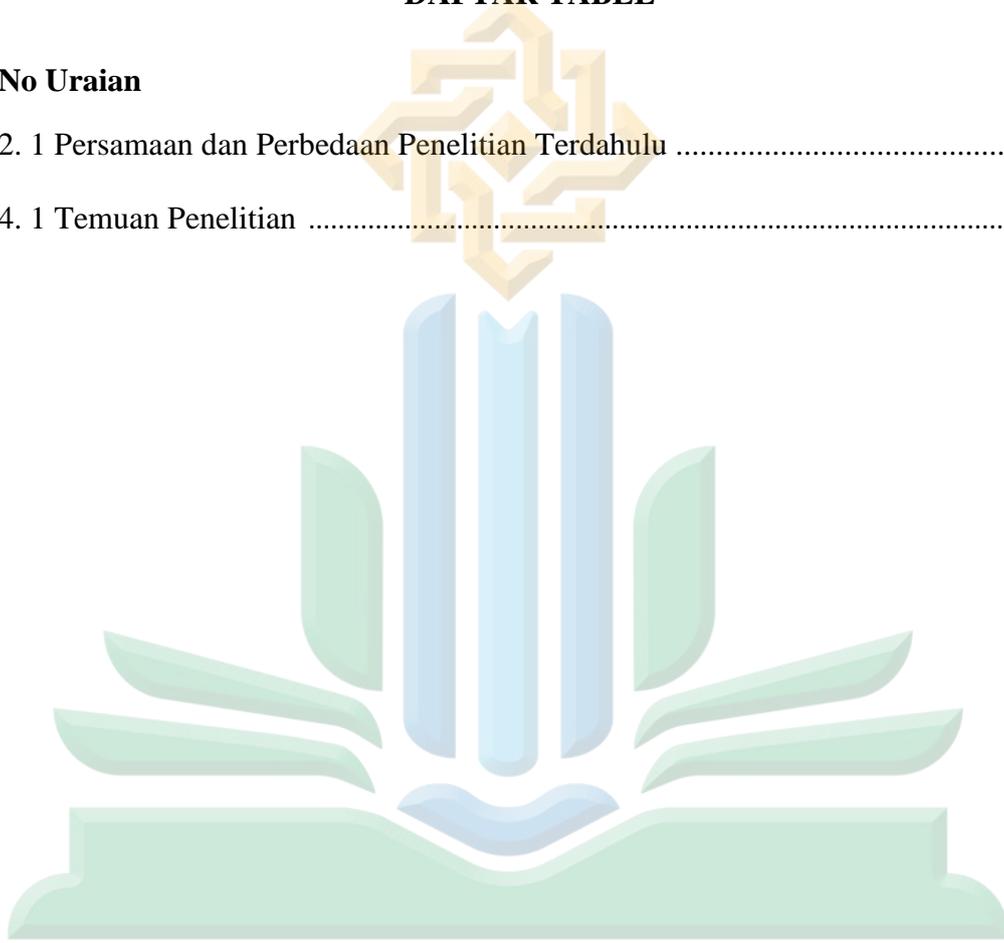
PENUTUP	154
A. Simpulan	154
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
4. 1 Temuan Penelitian	138



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 4. 1 Visi Misi Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo..	65
Gambar 4. 2 Penggalan Modul Ajar Program Sistem Kredit Semester.....	69
Gambar 4. 3 Penggalan Modul Ajar Program Reguler	70
Gambar 4. 4 Rapat pembahasan Program Sistem Kredit Semester	75
Gambar 4. 5 <i>Workshop</i> Penulisan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)	80
Gambar 4. 6 Surat keputusan Kepala Madrasah tentang SKS.....	85
Gambar 4. 7 Kegiatan Pembelajaran di kelas dalam satu rombel.....	94
Gambar 4. 8 Pengelolaan Kelas Program Sistem Kredit Semester.....	104
Gambar 4. 9 Kartu Hasil Studi peserta didik	118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
Lampiran 1 Surat Keaslian Kepenulisan.....	164
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	165
Lampiran 3 Instrumen Observasi.....	167
Lampiran 4 Instrumen Wawancara.....	168
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	172
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	177
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian Mahasiswa.....	178
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian.....	179
Lampiran 9 Hasil Turnitin.....	180
Lampiran 10 Modul Ajar.....	181
Lampiran 11 Dokumentasi.....	198
Lampiran 12 Biodata Penulis.....	201

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Sistem Kredit Semester (SKS) adalah terobosan atau inovasi baru di institusi pendidikan yang sangat membantu peserta didik dengan keterampilan dan kecerdasan khusus. SKS memungkinkan peserta didik menyelesaikan pendidikan lebih singkat dibandingkan dengan durasi standar yang telah ditetapkan di setiap tingkat pendidikan. Pada sekolah yang menerapkan Program Sistem Kredit Semester (SKS) biasanya dipisah dari program reguler. Tentunya dengan adanya perbedaan dari segi fasilitas dan pelayanan akan menimbulkan kesenjangan antar peserta didik. Selain itu, Sistem Kredit Semester (SKS) ini tetap menggunakan sistem yang sama dengan reguler yaitu sistem paket, hanya saja dikemas dengan waktu belajar yang lebih singkat daripada reguler.

Allah Swt dalam Al-Qur'an menghendaki agar manusia terus melakukan perubahan atau inovasi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam surah At-Taubah ayat 122, yang ayatnya sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. At-Taubah :122.¹

Secara eksplisit makna dalam surat At-Taubah ayat 122 ini, yaitu menjelaskan bahwa tidak semua kaum muslimin harus pergi berperang dengan musuhnya, melainkan salah satu dari mereka harus tetap tinggal untuk mempelajari secara mendalam ilmu agama (pendidikan). Makna jihad bagi penuntut ilmu (jihad Fisabilillah) adalah sama halnya dengan perang melawan musuh kaum muslimin. Para penuntut ilmu berjuang dan berkorban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menciptakan inovasi, serta menyebarkannya kepada masyarakat. Jihad bagi mereka juga bertujuan untuk meraih ridha Allah Swt dan menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia.²

Melihat perkembangan teknologi di zaman sekarang, maka program pendidikan juga mengalami kemajuan yang mengutamakan kesetaraan dan pengembangan bakat serta minat peserta didik, oleh karena itu, pengembangan kurikulum dianggap perlu untuk dilakukan. Suatu pola pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik yaitu dengan model Sistem Kredit Semester (SKS), karena dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) mampu memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.³

¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag 2022* (Bandung: Kementerian Agama, 2022), 305. <<https://quran.kemenag.go.id/>> [accessed 15 September 2024].

² Mohammad Abdurrohman at al., "Menelaah Jihad Bagi Penuntut Ilmu: Kajian Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122 Dan Analisis Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, no. 1 (2024): 27–34, doi:10.59141/japendi.v5i1.2655.

³ Jumad, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER DI SMA NEGERI 1 LAWANG", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14, no. 2 (2021): 84, doi:10.24832/jpkp.v14i2.493.

Kebijakan tentang Sistem Kredit Semester (SKS) termuat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Nomor 2 yakni:

“Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajar”.⁴

Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan Sistem Kredit Semester di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan batasan pengertian yang jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau kekacauan pengertian antara kedua sistem tersebut. SKS di tingkat Sekolah Menengah adalah program pendidikan yang sistem penyelenggaraannya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri beban belajar atau mata pelajaran yang akan ditempuh dalam tiap semester. Setiap satuan SKS mencakup satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan belajar mandiri peserta didik. Dengan demikian, sistem ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam merencanakan dan menyelesaikan beban belajar mereka sesuai dengan kemampuan individu.⁵

⁴ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.’, 2014 <<https://peraturan.go.id/files/bn1691-2014.pdf>> [accessed 1 June 2024].

⁵ Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan, Muhammadiyah University Press* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018)

Dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) pencapaian seorang siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran didalam kelas. Tentunya guru yang profesional dapat menciptakan suasana belajar yang optimal dan nantinya akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

Dalam pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) terdapat empat prinsip utama yaitu fleksibel, yang berarti bahwa peserta didik dapat memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan mereka sendiri. Keunggulan, yaitu membuka peluang kepada peserta didik untuk mencapai kemampuan maksimal dari masing-masing individu dan tentunya sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki, maju berkelanjutan peserta didik tidak mengalami kendala dalam pembelajaran dan keadilan, yaitu peserta didik mendapat perlakuan yang setara dengan kualitas belajar dan prestasi yang mereka miliki.⁷

Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) ini pada dasarnya telah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan sudah menunjang suatu kebijakan baru dari pemerintah, yaitu kebijakan dalam peralihan menuju kurikulum Merdeka Belajar, karena pada Program SKS ini

<https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Kurikulum_Berbasis_SKS_dan_Pembel/m895DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+kredit+semester+madrasah&pg=PA124&printsec=frontcover> [accessed 20 June 2024].

⁶ Abdullah Idi, *Dinamika Sosiologis Indonesia* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015) <https://www.google.co.id/books/edition/DINAMIKA_SOSIOLOGIS_INDONESIA_Agama_dan/cGhhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+kredit+semester+madrasah&pg=PA362&printsec=frontcover> [accessed 20 June 2024].

⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA* (2017).

mendukung terhadap minat dan bakat peserta didik. Munculnya SKS ini menjadi penting pada lembaga pendidikan menengah karena pada dasarnya peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda setiap individunya. Kecerdasan bagi peserta didik dibagi menjadi tiga kecerdasan yaitu, kecerdasan dibawah rata-rata, kecerdasan dengan rata-rata, dan kecerdasan diatas rata-rata. SKS ini memberikan peluang pada peserta didik untuk menentukan beban belajar yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan atau kecerdasan dari masing-masing individu.⁸

Setiap program yang diterapkan pada satuan lembaga pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari adanya masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran, termasuk juga Program Sistem Kredit Semester ini. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, Menurut Jan Merse dalam Reno Affrian, dalam buku tersebut menyebutkan bahwa salah satu penyebab kegagalan dalam implementasi dari suatu kebijakan yaitu informasi. Dengan adanya informasi, dapat mempermudah proses menyatukan pemahaman, visi, serta misi dari suatu kebijakan yang ada. Jika informasi yang diperoleh tidak lengkap, maka akan menimbulkan gambaran yang kurang tepat, baik kepada pelaksana maupun kepada objek atau sasaran dari sebuah kebijakan.⁹

⁸ Ma'rifatun Nisa and Didi Pramono, "Kultur Belajar Sistem Kredit Semester Di SMA: Perlukah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, no. 3 (2023): 1271–1281, doi:10.29303/jipp.v8i3.1410.

⁹ Reno Affrian, *Model-Model Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Kebijakan* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021) <[https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Formulasi_Implementasi_dan_E/XjHdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jan merse&pg=PA49&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Formulasi_Implementasi_dan_E/XjHdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jan%20merse&pg=PA49&printsec=frontcover)> [accessed 20 June 2024].

Selain faktor diatas kendala lain dari program SKS ini yaitu dari faktor guru dan faktor dari siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif Naufal, Indika Irkhamni, dan Milda Yuliyani (2020) tidak seluruh guru yang ada dalam lembaga pendidikan siap dan mampu mengikuti tuntutan dari SKS yang mana mengharuskan guru agar merancang (UKBM) Unit Kegiatan Belajar Mandiri. Hal itu menjadi beban bagi guru karena, guru harus membuat UKBM sesuai dengan banyaknya mata pelajaran. Selain membuat UKBM guru juga dituntut untuk membuat rancangan soal yang bervariasi agar Sistem Kredit Semester dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan kendala dari siswa yaitu, siswa harus menguasai disetiap (KD) Kompetensi Dasar yang dibebankan kepada peserta didik. Bahkan dalam program SKS ini terdapat beberapa peserta didik yang tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan di luar dari pembelajaran seperti ekstrakurikuler.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian (Nadhila Ayu Refina dan Mohammad Syahidul Haq) program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pelaksanaannya memiliki kendala dari pendidik dan peserta didik. Kendala dari pendidik itu sendiri yaitu kurangnya pendidik yang aktif dalam mengajar, serta tuntutan yang diberikan kepada guru yang mengharuskan guru mempelajari semua mata pelajar yang ada di lembaga pendidikan (dari kelas X sampai kelas XII). Sedangkan kendala dari peserta didik yaitu

¹⁰ Nisa and Pramono, *Kultur Belajar Sistem Kredit Semester Di SMA: Perlukah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?*.

peserta didik merasa kehilangan jam bermain sehingga peserta didik yang mengikuti SKS tidak tepat dalam manajemen waktu belajar mereka. Pemberlakuan SKS di sekolah menengah memungkinkan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan belajar diatas rata-rata dapat menyelesaikan masa belajar lebih singkat dari masa belajar normal. Karena program ini mendukung minat, bakat dan kemampuan siswa. Tentunya keberhasilan program SKS ini juga tidak terlepas dari semua *stakeholder* yang ada dilingkungan lembaga pendidikan.¹¹

Program Reguler merupakan suatu program atau kelas yang proses pembelajarannya mengikuti jadwal standar dan kurikulum umum. Kelas ini didesain bagi peserta didik dengan kemampuan berpikir atau kecerdasan yang berada pada tingkat rata-rata atau standar. Kelas reguler biasanya merujuk pada kelas dimana peserta didik mengikuti aturan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan setempat. Dalam implementasinya

peserta didik mengikuti pelajaran secara rutin atau teratur dalam berbagai mata pelajaran umum tanpa adanya tambahan mata pelajaran diluar kurikulum, serta pelaksanaannya juga harus sesuai dengan Standar Nasional

Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (NSP) diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang menyatakan

bahwa perkembangan kurikulum dan pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan harus merujuk pada Standar Nasional Pendidikan.

¹¹ Nadhila Ayu Refina and Mohammad syahidul Haq, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Negeri 2 Surabaya", *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 8 (2020): 178–185 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35510>>.

Karena Standar Nasional Pendidikan telah dirancang dan dikembangkan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perubahan zaman baik tingkat lokal, nasional maupun tingkat global.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang didampingi waka kurikulum, Sunhaji, awal yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan program SKS dan program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, Peneliti menemukan:

“Dalam program Sistem Kredit Semester Menurut kementerian agama yang terbaru melalui waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, Sistem Kredit Semester adalah satu program yang pembelajarannya tidak menggunakan satu cara saja. Misalnya dalam satu kelas bisa terdapat beberapa cara pembelajaran. Jika kurikulum sebelumnya Sistem Kredit Semester ini cenderung pada akselerasi. Namun Program Sistem Kredit Semester saat ini berbeda, pelaksanaannya tidak hanya satu kelas, melainkan semua kelas adalah kelas Program Sistem Kredit Semester. Jika satu kelas saja yang dijadikan kelas Program Sistem Kredit Semester maka itu salah, hal itu dibuktikan pada saat pengajuan dokumen. Dalam Program Sistem Kredit Semester apabila dalam satu kelas ada peserta didik yang memiliki kecerdasan atau kemampuan belajar diatas rata-rata, maka guru harus memfasilitasi dan guru juga harus bisa menguasai materi. Bahasa

¹² Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

akselerasi sekarang tidak diperbolehkan karena akselerasi membutuhkan biaya. Sehingga ketika anak yang kurang mampu tidak bisa masuk dalam kelas akselerasi. Jadi Ahmad Zaini selaku kepala Kemenag Probolinggo, mengatakan bahwa bahasa akselerasi harus dihilangkan.¹³

Bentuk fasilitas dari program Sistem Kredit Semester yaitu dari gurunya dan materi yang dipelajari, dengan sarana prasarana yang sama. Tetapi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan berkemampuan belajar diatas rata-rata tersebut digabungkan menjadi satu dalam satu kelompok meja. Jadi di dalam satu kelas terdapat tiga kelompok berbeda, yaitu meja dengan kecerdasan peserta didik dibawah rata-rata, peserta didik dengan rata-rata dan peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata. Penugasan Program Sistem Kredit Semester sama dengan reguler akan tetapi lebih intensif. Penugasan dalam Program Sistem Kredit Semester pada peserta didik dengan kemampuan belajar diatas rata-rata ditempuh dengan jangka waktu tiga bulan. Jika pada program reguler enam bulan maka, pada Program Sistem Kredit Semester hanya tiga bulan saja. Untuk menentukan peserta didik dengan kecerdasan dan kemampuan belajar diatas rata-rata sebenarnya sudah terlihat dari kelas X, mulai dari keaktifan di dalam kelas, dan nilai rapot. Akan tetapi yang terbaru untuk menentukan peserta didik masuk kelas SKS (percepatan) maka diperlukan tes.¹⁴

¹³ Observasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

¹⁴ Observasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

Orientasi program Sistem Kredit Semester SKS (Percepatan) ini yaitu: dipilih berdasarkan apakah anak tersebut mau melanjutkan ke perkuliahan atau tidak, dan dari persetujuan orang tua. Ada beberapa yang menolak mengikuti program Sistem Kredit Semester (SKS) (percepatan) dengan berbagai alasan. Dari peserta didik. Ada yang menolak dengan alasan tidak sama dengan temannya. Antara Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler memiliki perbedaan. Jika kelas reguler tidak terdapat percepatan didalamnya, sedangkan didalam Sistem Kredit Semester (SKS) ada percepatan di dalamnya. Pada program reguler guru tidak dituntut mengajar dengan berbagai cara dalam waktu bersamaan, sedangkan di program Sistem Kredit Semester (SKS) guru dituntut untuk mengajar dengan cara, metode yang berbeda dalam waktu yang sama, dan guru dituntut memahami seluruh materi dari kelas X, XI, XII¹⁵.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, peneliti menemukan suatu hal menarik terkait dengan diterapkannya program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Pernah menjadi *pilot Project* sehingga banyak Madrasah-madrasah lain yang datang ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo untuk mengadopsi penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester.

¹⁵ Observasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dari Judul “Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo” yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
4. Bagaimana Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dari judul “Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo” tersebut maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.
4. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dan manfaat praktis yaitu berfokus pada penerapan hasil penelitian dalam praktik tertentu. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai perbedaan program Sistem Kredit Semester (SKS) dengan program Reguler sehingga bisa membedakan antara dua program

tersebut. Manfaat lain yakni diharapkan Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam bidang manajemen pendidikan, terutama dengan diterapkannya suatu program dalam lembaga pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program SKS di lembaga pendidikan pada masa depan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengembangkan serta memperdalam wawasan mengenai perbedaan antara program SKS dan program reguler yang diterapkan di lembaga pendidikan, sekaligus untuk meningkatkan pengalaman penulis dalam menulis karya tulis ilmiah di masa depan.

b) Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dalam menilai apakah manajemen dari pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) dan program Reguler yang diterapkan sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan.

c) Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta dapat berfungsi sebagai referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya yang mempelajari perbedaan antara program Sistem Kredit Semester

(SKS) dan program Reguler di lembaga Madrasah Aliyah Negeri. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi terbaru kepada masyarakat mengenai perbedaan penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) dan program Reguler yang diterapkan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat sebuah penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi sebuah fokus utama dalam judul penelitian. Langkah ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa penjelasan dari peneliti

dapat dipahami dengan jelas dan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang digunakan.

Tujuannya yaitu agar karya tulis ilmiah ini lebih mudah dimengerti oleh pembaca.¹⁶ Berikut ini merupakan istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Program Sistem Kredit Semester biasa disingkat menjadi SKS adalah program yang menawarkan kebebasan kepada peserta didik

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

untuk menentukan jumlah mata pelajaran yang akan diambil oleh peserta didik itu sendiri. Tentunya hal ini menyesuaikan dari bakat, minat, dan kecepatan belajar dari masing-masing. Program ini memungkinkan peserta didik dengan kemampuan belajar yang lebih cepat dapat menyelesaikan pendidikan dalam kurun waktu belajar lebih singkat dibandingkan program reguler.

Batasan dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) ini meliputi Struktur Kurikulum, Penentuan Rombel, Pengelolaan Pembelajaran, dan Evaluasi. Struktur kurikulum dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) ini meliputi pengaturan seluruh proses pembelajaran, mulai dari penyusunan mata pelajaran, ketentuan pemilihan mata pelajaran oleh siswa, dan cara mengukur prestasi belajar siswa. Penentuan Rombel dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya.

Pengelolaan pembelajaran dalam program Sistem Kredit semester (SKS) meliputi pengaturan kelas, dan penentuan metode belajar yang efektif. Evaluasi dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

2. Program Reguler

Program Reguler adalah Program yang pembelajarannya mengikuti kurikulum umum yang sudah ada. Peserta didik kelas reguler biasanya mengikuti pembelajaran tanpa ada tambahan pelajaran dari kurikulum. Umumnya program Reguler diperuntukkan bagi peserta didik dengan

kecerdasan rata-rata dan biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu normal. Yaitu dengan waktu tiga tahun untuk Madrasah Aliyah Negeri.

Batasan penelitian dalam program Reguler ini meliputi penggunaan kurikulum nasional yakni kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berfokus pada peserta didik, dan memberikan fleksibilitas pada sekolah dalam mengembangkan sebuah program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan zaman. pelaksanaan pembelajarannya pada program Reguler Standar, yaitu 1 jam pelajaran selama 45 menit, 1 semester ditempuh dalam kurun waktu 6 bulan, dan total keseluruhan masa studi dilaksanakan dalam kurun waktu 3 tahun. Dan evaluasi yang dilakukan dalam program reguler yaitu evaluasi berkala dan evaluasi setiap akhir semester

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah untuk membandingkan dua program yang diterapkan dalam satu lembaga Pendidikan yang sama. Yaitu program yang dengan adanya tambahan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu kurang dari tiga tahun (SKS) dengan program yang tidak adanya tambahan pembelajaran, dengan waktu pembelajaran selama tiga tahun (Reguler). Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan melakukan perbandingan antara program SKS dengan program Reguler dapat membedakan antara kedua program tersebut untuk pembelajaran yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan urutan pembahasan dalam skripsi, dimulai dengan bab pendahuluan dan diakhiri pada bab penutup. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam skripsi ini:

Bab Pertama: Bab ini akan membahas konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab ini juga akan membahas definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang akan diuraikan secara terperinci.

Bab Kedua: Pada bab ini akan disajikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian ini.

Bab Ketiga: Bab ini akan berisi sub-bab yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan yang dilalui dalam proses penelitian ini.

Bab Keempat: Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian.

Bab Kelima: Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan serta saran yang dihasilkan oleh peneliti. Bagian ini merupakan tahap akhir dari penelitian skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti membuat rangkuman dari penelitian terdahulu, baik dari penelitian yang telah terpublikasikan atau yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, maupun dari jurnal penelitian).¹⁷ Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1. Milsa Yusma Audina, 2021. Judul penelitian: “Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MAN 1 Kota Malang”

Adapun hasil penelitian ini yaitu: pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada jenis penelitian deskriptif, karena fokus penelitian utamanya ialah untuk memahami bagaimana pengelolaan program Sistem Kredit Semester (SKS) dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta terkait suatu peristiwa, objek, aktivitas, proses, serta perilaku manusia secara rinci dan apa adanya, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha menggambarkan realitas yang ada berdasarkan data yang

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 50.

diperoleh langsung dari lapangan. Dan hasil penelitiannya yaitu: 1). Perancangan Program Unggulan sebagai Upaya Strategis untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 1 Malang. Pada bagian ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru, yang meliputi bagaimana guru membuat RPP, Silabus Dll. 2). Implementasi Program Unggulan Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang. Pada bagian ini dipaparkan secara lebih terperinci mengenai pengelompokan beban belajar pada siswa sesuai dengan jurusannya masing-masing, penyusunan RPP pada program SKS yaitu harus fleksibel (indoor maupun outdoor). 3). Dampak Program Unggulan Madrasah terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 1 Malang. Penerapan SKS di lembaga ini memang terbukti adanya bahwa dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dibuktikan dengan lahirnya lulusan-lulusan yang berkualitas dari lembaga ini. Berbagai penghargaan dan prestasi yang diraih oleh siswa menjadi bukti konkret bahwa penerapan program unggulan ini efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Malang.¹⁸

2. Akbar Alfian Iswahyuono, 2021. Judul penelitian: “Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”

¹⁸ Milsa Yusma Audina, "MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MAN 1 MALANG" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/29103/1/17170006.pdf>> [accessed 23 June 2024].

Adapun hasil penelitian ini yaitu: penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yang dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam proses pembelajaran siswa. Dan pendekatan pada penelitian ini bersifat ilmiah. Berikut adalah hasil penelitiannya: 1). Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Dalam hal ini yang menjadi bahasannya adalah sekolah memberi kebebasan pada siswa dapat memilih menyelesaikan studi selama 2, 3, hingga 4 tahun dan siswa dikelompokkan menjadi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler yang pengelolaan pembelajarannya secara homogen dan heterogen. 2). Pengaruh atau dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap Pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Pada tahap ini membahas pada bertambahnya tugas guru, mulai dari membuat RPP dan wajib membuat UKBM pada setiap mata pelajaran, dan pada saat penilaian siswa dapat mengikuti penilaian secara tes formatif.¹⁹

3. Sitti Zuhrotul Fadilah Harvah, 2022. Judul penelitian: “Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik Di MAN 1 Mojokerto”

Adapun hasil penelitian ini yaitu: penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis

¹⁹ Akbar Alfian Iswahyuono, "PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021) <http://digilib.uinkhas.ac.id/7852/1/AKBAR_ALIFIAN_ISWAHYUONO_T20171233.pdf> [accessed 23 June 2024].

deskriptif, karena fokus penelitiannya adalah untuk mengkaji bagaimana program Sistem Kredit Semester (SKS) memberikan layanan percepatan pembelajaran kepada peserta didik. Pendekatan ini adalah pendekatan yang pengumpulan datanya dilakukan secara sistematis untuk mengetahui bagaimana program SKS ini memberikan sebuah layanan percepatan kepada peserta didik. Dan hasil penelitiannya yaitu: 1). Pengelolaan program Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di MAN 1 Mojokerto berkaitan dengan proses perencanaan, perancangan, dan evaluasi. Ketiga proses tersebut dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan kurikulum. 2). Penetapan Beban Belajar Siswa pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto. Dalam Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) diwajibkan merujuk pada ketentuan yang telah ditetapkan pada sistem paket. 3). Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pada Program Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 1 Mojokerto yaitu harus Guru memiliki wawasan yang luas agar pelaksanaan SKS termasuk mengembangkan karakter serta mengembangkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, guru juga harus memahami peserta didik secara individu dalam proses pembelajaran, harus mampu mengembangkan silabus yang relevan dan harus mampu menyusun RPP dengan baik, dan harus mampu memanfaatkan teknologi.²⁰

²⁰ Sitti Zuhrotul Fadilah Harvah, "Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik Di MAN 1 Mojokerto" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022) <http://digilib.uinsa.ac.id/66605/1/Sitti_Zuhrotul_Fadilah_Harvah_D03218030_OK.pdf> [accessed 23 June 2024].

4. Eko Wahyudi, 2022. Judul Penelitian: “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”

Adapun hasil penelitian ini yaitu: dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang bersifat induktif, karena fokus penelitiannya adalah Bagaimana sekolah memajemen kurikulum dari SKS agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dan Adapun hasil penelitiannya yaitu: dalam pelaksanaan kurikulum pada program SKS perlu adanya perencanaan, yaitu dengan mengadakan rapat musyawarah, workshop, dan pertemuan dengan wali murid. Kemudian pengorganisasian, yang mana pada tahap ini sekolah membentuk tim penyelenggara dari program SKS. Pelaksanaan, dalam tahap ini madrasah mensosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa, baru setelah selesai sosialisasi maka penerapan dilaksanakan. Kemudian

Evaluasi, evaluasi disini dibahas yaitu penilaian yang biasanya dilihat dari nilai raport.²¹

5. Fauzie Adhi Pratama, 2022. Judul Penelitian: “Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul”

Adapun hasil penelitiannya yaitu: pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar dapat mendeskripsikan sebuah fakta yang terjadi dan fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi

²¹ Eko Wahyudi, "MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022) <[http://digilib.uinkhas.ac.id/9401/1/Eko Wahyudi_T20183066.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/9401/1/Eko%20Wahyudi_T20183066.pdf)> [accessed 23 June 2024].

program Sistem Kredit Semester (SKS) di lembaga pendidikan. Dan hasil dari penelitian pada jurnal ini yaitu: program Sistem Kredit Semester yang ada di lembaga dimulai dari pengajuan terhadap pemerintah, dengan alasan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam, Implementasi dari SKS mengacu pada ketuntasan belajar, dan pembelajaran program SKS ini menggunakan UKBM, ujian yang dilaksanakan biasanya setiap kali ingin menuntaskan kompetensi dasar dalam pembelajaran serta pada program SKS kelas 12 harus melaksanakan ujian sekolah dan *try out*.²²

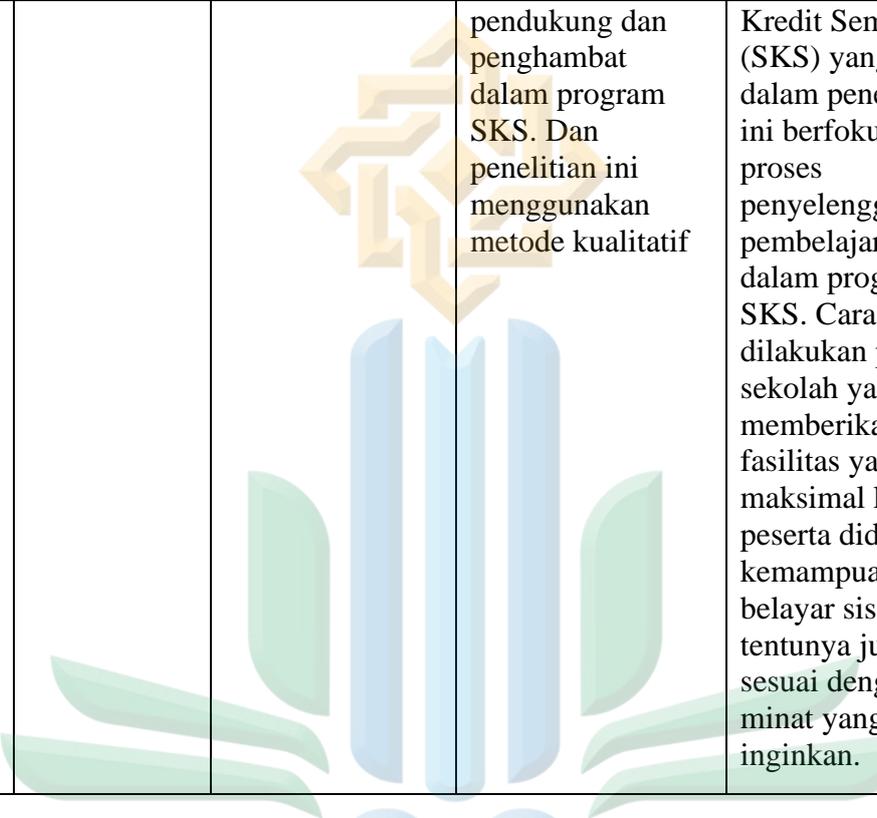
Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Milsa Yusma Audina, 2021	Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MAN 1 Kota Malang ²²	Penelitian ini membahas tentang penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang lebih fokus pada implementasi SKS di madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.	Penelitian Ini Lebih Menekankan pada manajemen dalam pembelajaran dari program unggulan sistem kredit semester Dengan cara menjabarkan secara mendetail dari Program tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui

²² Fauzi Adhi Pratama, "IMPLEMENTASI PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANTUL IMPLEMENTATION OF SEMESTER CREDIT SYSTEM PROGRAM AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 BANTUL", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11, no. 4 (2022): 33–48 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/18057/17347>> [accessed 23 June 2024].

				Program Unggulan Sekolah.
2	Akbar Alfian Iswahyuono, 2021.	Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.	Penelitian ini membahas Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang mana menekankan pada penjelasan dampak positif dan negatif dari program Sistem Kredit Semester (SKS). Serta pada penelitian ini membahas perbedaan program Reguler dan Program SKS. penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini lebih berfokus pada konsep pengelolaan dalam pembelajaran serta penelitian ini juga berfokus terhadap analisis dampak dari penentuan beban belajar bagi siswa yang mengikuti Program Sistem Kredit Semester.
3	Sitti Zuhrotul Fadilah Harvah, 2022.	Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik Di MAN 1 Mojokerto.	Penelitian ini membahas Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang mana menekankan pada bagaimana Penentuan Rombongan belajar dan penetapan beban belajar siswa pada Program Sistem Kredit Semester (SKS), yang mana didalamnya membahas waktu penugasan. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian Ini Lebih Menekankan pada pengelolaan dari Program Sistem Kredit Semester (SKS). Hasil dalam penelitian ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari program Sistem Kredit Semester (SKS). Pada bagian pengelolaan dilakukan dengan cara melaksanakan tiga hal, yaitu mengajukan proposal ke

				KEMENAG, Workshop (sosialisasi) dan mengeluarkan SK untuk kepengurusan program SKS.
4	Eko Wahyudi, 2022.	Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	<p>Penelitian ini membahas Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Tingkat sekolah menengah (MAN).</p> <p>Penelitian ini dilakukan dalam satu lembaga yang sama dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. yang mana meliputi pengelolaan dan penentuan beban belajar dalam program SKS ini.</p>	<p>Penelitian Ini Lebih Menekankan pada pada perencanaan kurikulum SKS, pengorganisasian kurikulum SKS, pelaksanaan Kurikulum SKS dan evaluasi dari kurikulum SKS Dengan cara pada tahap pengorganisasian Kepala Madrasah memiliki peran sebagai pembentuk tim pengembang SKS/TPK. Sehingga menghasilkan SK persetujuan dari Kementerian Agama terkait dengan Program SKS.</p>
5	Fauzie Adhi Pratama, 2022.	Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul	<p>Penelitian ini membahas tentang adanya Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang mana menekankan pada penerapan sebuah program SKS dalam lembaga, dan juga pada penelitian ini membahas faktor</p>	<p>Penelitian ini hanya membahas tentang implementasi dari program SKS tidak membahas program reguler pada lembaga tersebut. Penelitian Ini lebih menekankan pada implementasi dari program Sistem</p>

			<p>pendukung dan penghambat dalam program SKS. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Kredit Semester (SKS) yang mana dalam penelitian ini berfokus pada proses penyelenggaraan pembelajaran dalam program SKS. Cara yang dilakukan pihak sekolah yaitu memberikan fasilitas yang maksimal kepada peserta didik sesuai kemampuan belayar siswa, dan tentunya juga sesuai dengan minat yang mereka inginkan.</p>
--	--	---	---	--

Dari penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa dengan adanya program Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu bentuk

inovasi pendidikan agar mutu pendidikan semakin meningkat. Akan tetapi dari beberapa penelitian terdahulu di atas tidak ada yang secara gamblang membahas perbedaan antara program Sistem Kredit Semester dan program Reguler, hal itulah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini. Peneliti berpikir bahwa, perlu adanya sebuah pemahaman terkait dengan perbedaan antara program Sistem Kredit semester (SKS) dengan program Reguler. Lembaga yang diteliti oleh peneliti harus memenuhi persyaratan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, dalam pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS).

B. Kajian Teori

Pada kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori relevan yang peneliti gunakan, kemudian teori tersebut dijadikan perspektif dalam penelitian yang peneliti lakukan. Semakin dalam dan semakin luas teori yang digunakan peneliti maka akan membuat wawasan peneliti menjadi lebih mendalam dalam mengkaji sebuah permasalahan yang hendak dipecahkan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.

1) Program Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Program Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester (SKS) memungkinkan peserta didik untuk secara mandiri, dalam artian program ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing dalam setiap semester. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mempercepat proses studi, misalnya dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Tujuan utama SKS adalah memberikan layanan yang selebar-lebarnya kepada keberagaman individu peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat memperoleh layanan pendidikan yang optimal untuk mengembangkan potensi dirinya.²³

Berdasarkan pengertian diatas, program Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sebuah program pendidikan yang dibuat oleh pemerintah untuk memfasilitasi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai

²³ Pratama, 50.

dengan bakat dan minat mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan apa yang peserta didik inginkan.

b. Prinsip Penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester

Prinsip penyelenggaraan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu mengutamakan fleksibilitas, unggul, maju berkelanjutan, berkeadilan dan sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program belajar ini (SKS) dibuat untuk memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan masing-masing.²⁴

Penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester di tingkat Madrasah Aliyah merupakan pengembangan kurikulum yang dipicu oleh berbagai pembaruan, seperti munculnya teori belajar terbaru atau perubahan kebutuhan masyarakat terhadap peran sekolah. Dengan demikian, kurikulum dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi²⁵.

Program Sistem Kredit Semester (SKS) ini dapat mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan kurikulum. Dan Berdasarkan

²⁴ Jumad, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER DI SMA NEGERI 1 LAWANG", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14, no. 2 (2021): 84, doi:10.24832/jpkp.v14i2.493.

²⁵ Imron Fauzi and Imam Syafi'i, "Inovasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 no, 2 (Desember 2023): 185, <https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/898>

pemahaman tentang SKS ini, maka dapat diuraikan bahwa terdapat beberapa Prinsip penting dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) ini. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi dituntut agar semua kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya apa yang peserta didik pelajari di dalam sekolah harus berguna di lingkungan masyarakat di masa sekarang dan masa yang akan mendatang. Baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan harus dimaksimalkan pada saat di dunia kerja mereka sudah siap dengan bekal ilmu yang mereka miliki. Relevansi sendiri dibedakan menjadi dua yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Maksud dari relevansi internal ialah komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum harus selaras. Yaitu keselarasan antara Tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, dan cara menilai siswa harus selaras agar bisa mencapai sebuah hasil belajar yang optimal. Sedangkan relevansi eksternal ialah kurikulum harus sesuai dengan dunia pekerjaan dan sesuai dengan masyarakat. Yaitu antara tujuan pembelajaran, materi pelajaran, cara mengajar, dan cara menilai siswa harus saling mendukung agar pembelajaran berjalan efektif.²⁶

²⁶ Achmad Muhlis, "KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DENGAN MODEL SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH", *Tadris*, 11, no. 1 (2016): 117–130.

Menurut Wina dalam buku Achmad Muhlis mengemukakan bahwa dalam pengembangannya relevansi eksternal terbagi menjadi tiga:

- a) Relevan dengan lingkungan hidup peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang sesuai dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak kota perlu belajar tentang kehidupan perkotaan, seperti cara menyeberang jalan dan membayar sebuah tagihan.
- b) kesesuaian dengan perkembangan zaman. dalam merancang sebuah Kurikulum harus memperhatikan materi yang diajarkan. Maksudnya adalah agar materi yang diajarkan tidak hanya relevan dengan kondisi saat ini, tetapi juga membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Tujuan utama dari pengembangan kurikulum adalah untuk menyiapkan peserta didik agar mereka mampu menghadapi perubahan zaman dan mampu bersaing.
- c) Kurikulum harus relevan dengan dunia kerja, artinya materi pelajaran harus mempersiapkan siswa untuk bekerja. sebagai contoh, pembelajaran dengan menggunakan internet bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern.

2) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas dalam kurikulum ini menekankan bahwa pentingnya kurikulum yang bisa di ubah sesuai dengan kebutuhan. Karena kurikulum ideal biasanya tidak sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini terjadi karena kondisi masyarakat yang dinamis. Wina dalam buku Achmad Muhlis menjelaskan bahwa fleksibilitas dapat memberi ruang bagi guru untuk berkreasi dan mengembangkan inovasi dalam proses mengajarnya dan tentunya juga disesuaikan dengan bakat dan minat yang peserta didik pilih.²⁷

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas berarti pembelajaran harus berjalan terus-menerus tanpa terputus. Proses belajar tidak boleh terhenti, melainkan harus terus berkembang. Kurikulum yang baik harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi pelajaran pada setiap jenjang pendidikan saling melengkapi dan mendukung. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus melibatkan semua pihak, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²⁸

4) Praktis (Efisiensi)

Prinsip efisiensi dalam kurikulum berarti memaksimalkan hasil pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Kurikulum yang praktis tidak hanya efektif, tetapi juga hemat. Kurikulum yang diterapkan harus mampu

²⁷ Muhlis, 125.

²⁸ Muhlis, 125.

bertahan di berbagai kondisi, termasuk juga pada saat kondisi terbatas.²⁹

5) Efektivitas

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyeimbangkan antara kesederhanaan dan efektivitas. Meskipun prinsip efisiensi menghendaki kurikulum yang murah dan sederhana, namun hal ini tidak boleh mengorbankan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum merupakan manifestasi nyata dari perencanaan pendidikan. Menurut Wina Achmad Muhlis, efektivitas kurikulum berarti rencana yang dibuat dapat benar-benar dilaksanakan dan mencapai sebuah hasil yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.³⁰

Dalam Penyelenggaraan program Sistem Kredit Semester

(SKS) terdapat 5 prinsip yaitu: pertama, prinsip relevansi. Pada prinsip ini peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam melanjutkan pendidikan maupun di dunia kerja. Kedua, prinsip fleksibilitas. Pada prinsip ini peserta didik dapat menyesuaikan mata pelajaran yang mereka minati dan disesuaikan dengan kebutuhan tiap individu. ketiga, prinsip kontinuitas. Prinsip ini memberikan pemahaman dan

²⁹ Muhlis, 126.

³⁰ Muhlis, 126.

keterampilan kepada peserta didik secara berkelanjutan, bertahap dan saling melengkapi agar pengetahuan yang mereka peroleh tidak terputus. Keempat, prinsip efisiensi. Pada prinsip ini perlu adanya perencanaan yang tepat. Karena jika perencanaan tepat maka dapat menghemat pembiayaan dan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal. Kelima, prinsip efektivitas. Prinsip ini mementingkan adanya suatu evaluasi dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Persyaratan Penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester

Agar suatu lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan sistem kredit semester (SKS), maka lembaga tersebut wajib memenuhi persyaratan berikut ini:

- 1) Lembaga pendidikan harus terakreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM):

Persyaratan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan memiliki citra yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan.³¹

- 2) Lembaga pendidikan wajib Memiliki Pedoman penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester (SKS) yang Komprehensif:

³¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER MADRASAH ALIYAH*, 2019.

Lembaga pendidikan harus mempunyai dokumen secara rinci yang dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan SKS, mulai dari perencanaan pembelajaran, penilaian, hingga sistem informasi akademik. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan bagi seluruh sivitas akademika dalam menjalankan SKS.³²

- 3) Lembaga wajib Memiliki Sumber daya manusia yang Kompeten dan memadai:

Lembaga pendidikan harus memastikan pendidik dalam lembaga tersebut memiliki kompetensi serta sudah memenuhi kualifikasi dari program SKS. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis SKS, memberikan asesmen, dan memanfaatkan teknologi informasi.³³

Institusi pendidikan harus memiliki pendidik yang professional, karena pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah juga menjadi lingkungan yang membina sikap, nilai, dan karakter siswa agar tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman³⁴.

³² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

³³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

³⁴ Ahmad Royani, "Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7 no. 1 (2023): 45, <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/655/963>.

- 4) Lembaga wajib memiliki Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Memadai:

Lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas baik secara fisik maupun non-fisik yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien. Seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, serta sarana teknologi informasi dan komunikasi.³⁵

- 5) Lembaga wajib Memiliki Perpustakaan dengan berbagai Koleksi Referensi yang Lengkap dan Relevan:

Seperti Koleksi buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya harus relevan dengan program studi yang ditawarkan dan dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika.³⁶

- 6) Lembaga wajib Memiliki Sarana Literasi yang Memadai:

Seperti pusat baca, ruang diskusi, dan akses ke berbagai sumber informasi digital. Literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi.³⁷

- 7) Lembaga wajib memperoleh Izin Penyelenggaraan SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam:

Persyaratan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi semua persyaratan penyelenggaraan program SKS. Berikut ini merupakan Dokumen Persyaratan

³⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

³⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

³⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus berbasis SKS, Panduan Operasional Standar (SOP) Penyelenggaraan SKS, Pedoman Teknis Pengelolaan Kelas SKS, Materi ajar yang lengkap dan Relevan, Struktur Kurikulum SKS, Rencana Kerja Pelaksanaan dan Pengembangan SKS, Peraturan Akademik terkait SKS, serta bukti pencapaian kompetensi siswa.³⁸

Adanya suatu program tentunya tidak akan terlepas dari persyaratan termasuk juga program Sistem Kredit Semester (SKS) ini. Adapun persyaratan dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) yakni: jika suatu lembaga ingin menyelenggarakan program SKS harus memenuhi 7 syarat penting. yaitu: 1) Lembaga harus terakreditasi "A". Untuk mendapatkan sebuah akreditasi A tentunya tidak mudah, lembaga pendidikan harus memenuhi standar mutu yang tinggi, lembaga harus melakukan perbaikan secara terus menerus serta harus mampu mempertahankan kualitas sumber daya sehingga akreditasi dapat dipertahankan. 2) Harus memiliki Pedoman SKS yang Komprehensif. Karena pedoman berfungsi sebagai petunjuk dalam program SKS maka pedoman yang dimiliki harus mencakup seluruh aspek mulai dari perencanaan pembelajaran, penilaian, hingga mekanisme yang harus

³⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

ditempuh. dalam penyusunan pedoman SKS harus disesuaikan dengan karakteristik lembaga, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga. 3) Lembaga harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Artinya jika sebuah lembaga pendidikan ingin menyelenggarakan program sks maka harus memiliki pendidik yang profesional dan harus mampu menciptakan sebuah pembelajaran efektif, mampu menguasai seluruh materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan mampu memberikan bimbingan secara efektif kepada mereka. 4) Sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini lembaga harus memikirkan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Seperti penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, karena di zaman sekarang penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting. Lembaga harus memiliki perpustakaan dan literasi, dalam persyaratan ke 5 dan 6 tidak dapat dipisahkan karena perpustakaan dan sarana literasi lembaga harus memfasilitasi akses untuk peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan literasi dari tiap individu dan perpustakaan juga harus menyediakan akses informasi digital seperti ebook, dan jurnal ilmiah. 7) Harus memperoleh izin penyelenggaraan SKS. Yaitu lembaga yang hendak menyelenggarakan SKS harus mendapatkan izin secara resmi dari Direktorat Jenderal

Pendidikan Islam, yang tentunya prosesnya cukup panjang dan kompleks serta lembaga harus menjalin kerja sama dengan pemerintah agar mendapat bimbingan dalam pelaksanaan SKS. Sehingga madrasah yang sudah menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan sebuah kualitas pendidikan.

d. Beban belajar Program Sistem Kredit Semester

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 telah merumuskan standar beban belajar dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Komponen-komponen yang membentuk satu satuan kredit semester, yakni pertemuan tatap muka, tugas terstruktur, dan kegiatan belajar mandiri, secara konseptual sejalan dengan beban belajar yang ditetapkan didalam sistem paket pembelajaran.

a) Kegiatan tatap muka adalah kontak langsung antara siswa dengan guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan ini terstruktur, artinya sudah direncanakan dan memiliki pola yang jelas.

b) Penugasan terstruktur merupakan Guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Tugas-tugas ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- c) Kegiatan belajar mandiri merupakan inisiatif peserta didik untuk memperdalam kompetensi secara mandiri, di luar kerangka pembelajaran yang terstruktur.³⁹

Selain penentuan beban belajar dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) juga diperlukan penentuan rombongan belajar. Dalam pembentukan rombongan belajar ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik secara heterogen, yaitu dengan mencampurkan peserta didik dengan kecepatan belajar cepat, normal, dan lambat dalam satu kelas. Setiap kelas akan diisi maksimal 36 siswa.⁴⁰

Dalam menentukan beban belajar dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) terdapat beberapa unsur didalamnya yang meliputi pembelajaran tatap muka, penugasan dan belajar secara mandiri. Serta dalam menentukan beban belajar harus dilakukan

dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu seperti harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam lembaga, kemampuan belajarnya dari peserta didik dan kemampuan dari pendidik. Beban belajar dalam program SKS harus seimbang antara kegiatan akademik maupun non akademik karena SKS memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing individu.

³⁹ Fitriyanto and Sutrimo Purnomo, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Melalui Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Kependidikan*, 9, no. 1 (2021): 33–52, doi:10.24090/jk.v9i1.4739.

⁴⁰ Fitriyanto and Purnomo, 52.

e. Mekanisme Penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester

Program SKS tercantum dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk menentukan beban belajar dan strategi belajar yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan belajarnya. Peserta didik juga memiliki kebebasan untuk memilih metode yang paling efektif menurut mereka sendiri. Untuk menerapkan program Sistem Kredit Semester (SKS) ini terdapat 3 Mekanisme penyelenggaraan SKS secara umum yaitu:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini penyelenggaraan Program Sistem Kredit Semester (SKS), seluruh komponen yang terlibat didalamnya harus menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil akhir yang berupa dukungan dari seluruh pihak, dokumen KTSP yang lengkap, perangkat pembelajaran dan penilaian yang sesuai, serta sistem layanan akademik dan bimbingan yang terstruktur.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) harus memperhatikan prinsip-prinsipnya. Adapun prinsip dari pelaksanaannya terdapat tujuh prinsip yaitu: Pertama, SKS

dirancang untuk mengakomodasi semua peserta didik, tidak hanya yang memiliki kecepatan belajar tinggi. Kedua, proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai berbagai metode. Ketiga, pencapaian kompetensi menjadi syarat mutlak untuk kelulusan. Keempat, penilaian yang dilakukan mengacu pada pencapaian kompetensi peserta didik. Kelima, bahan ajar yang digunakan bervariasi dan tidak membosankan, meliputi buku teks dan modul yang berbasis kompetensi dasar. Keenam, seluruh pelaksanaan SKS berpedoman pada struktur Kurikulum pemerintah. Terakhir, untuk memberikan fleksibilitas belajar, sekolah memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran mulai dari pembelajaran kelompok hingga pembelajaran individual.⁴¹

Untuk pengelompokan peserta didik dalam Sistem Kredit Semester ini dilakukan dengan cara menganalisis pada Setiap Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), kemudian dari hasil analisis tersebut akan dilakukan pemetaan profil peserta didik untuk memprediksi kecepatan belajar mereka. Hasil pemetaan ini akan digunakan untuk mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok lambat, normal, atau cepat.⁴²

⁴¹ Hanif Naufal, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, "PENELITIAN PENERAPAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER MENUNJANG TEREALISASINYA MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN", *KONFERENSI ILMIAH PENDIDIKAN UNIVERSITAS PEKALONGAN*, 2020 <<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493/405>> [accessed 20 June 2024].

⁴² Naufal, Irkhamni, and Yuliyani.

Dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) juga terdapat Penentuan peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat. Peserta didik wajib mengikuti ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 mengenai peminatan dalam pendidikan dasar dan menengah. Serta penentuan beban belajar yang menjadi acuan dalam menentukan jumlah jam pelajaran per minggu, per semester, dan per tahun ajaran akan menjadi sebuah dasar dalam penyusunan jadwal berbagai kegiatan belajar peserta didik.⁴³

Sistem penilaian capaian UKBM menerapkan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kelulusan peserta didik ditentukan berdasarkan pencapaian ketuntasan belajar pada seluruh mata pelajaran dan hasil ujian sekolah atau ujian nasional yang berfungsi sebagai penilaian sumatif dan dapat dilaksanakan setiap semester.⁴⁴

3) Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dan evaluasi satuan pendidikan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan melalui pengawas sekolah dengan memanfaatkan instrumen monitoring dan evaluasi yang

⁴³ Naufal, Irkhamni, and Yuliyani.

⁴⁴ Naufal, Irkhamni, and Yuliyani.

disediakan oleh LPMP. Kegiatan ini dilakukan dalam koordinasi dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.⁴⁵

Mekanisme penyelenggaraan Sistem Kredit Semester SKS tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 2014 yang di dalamnya telah memuat kerangka yang jelas mengenai mekanisme dari Program SKS. Mekanismenya yaitu meliputi Persiapan, pada tahap persiapan berisi penyusunan rencana pembelajaran secara rinci, memastikan ketersediaan sumber daya yang kompeten, dan mengenalkan program SKS kepada seluruh *stakeholder* agar semua pihak memiliki pandangan yang sama. Pelaksanaan tahap ini disebut tahap inti yang meliputi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kecerdasannya, membebaskan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan pada tanah inilah penentuan minat peserta didik ditentukan. Dan ketiga yaitu tahap pengawasan dan evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi sebuah kekurangan dan kelebihan dari program SKS sehingga nantinya akan dilakukan perbaikan. Dan evaluasi dilakukan oleh pengawas sekolah.

f. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester

Evaluasi dalam dunia pendidikan memiliki peran penting untuk memastikan mutu dan efektivitas pembelajaran. Proses ini

⁴⁵ Naufal, Irkhamni, and Yuliyani.

membantu menilai hasil belajar siswa, meninjau keberhasilan strategi pengajaran, serta mengenali aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan⁴⁶.

Jadi evaluasi adalah sebuah proses yang berkelanjutan, yang tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Semua komponen harus rinci disetiap tahapan agar proses belajar mengajar berhasil. Mehrens dan Lehman dalam jurnal M Husnur Rofiq berpendapat bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Untuk menilai kualitas peserta didik dapat dilakukan dengan teknik evaluasi. Teknik dalam evaluasi sendiri ada dua yaitu.⁴⁷

Teknik tes dan teknik non-Tes. Teknik tes merupakan alat untuk memperkirakan kemampuan seseorang (peserta didik) secara tidak langsung, dengan mengamati jawaban atau respons mereka terhadap serangkaian pertanyaan. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas tes menjadi sangat penting. Sedangkan teknik non-tes merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta

⁴⁶ Muhammad Ulul Azmiy, Saihan, and Abd. Muhith, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tawazu: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 54, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/15918/5268>

⁴⁷ M Husnur Rofiq and Nuril Ainun Nadliroh, "ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH TSANAWIYAH CERDAS ISTIMEWA AMANATUL UMMAH", *Fatwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (2021): 79–83.

didik berdasarkan berbagai kemampuan yang dimiliki, mulai dari kemampuan kognitif (seperti kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, dan menganalisis) hingga kemampuan psikomotorik (yang berkaitan dengan keterampilan fisik, misalnya dalam olahraga seperti lari, renang, dan lain-lain). Pada penilaian ini lebih luas karena peserta didik tidak dinilai dari satu aspek saja.⁴⁸

Dalam evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) ini hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai rujukan untuk membuat Keputusan yang lebih baik, serta digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam evaluasi perlu dilakukan secara rinci dan berkelanjutan. Pada evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) biasanya dilaksanakan dengan teknik tes dan non-tes. dalam pembelajaran seorang guru harus mampu memilih teknik evaluasi sesuai karakteristik peserta didik.

2) Program Reguler

a. Pengertian Program reguler

Program reguler atau yang lebih dikenal dengan Sistem paket adalah sebuah model penyelenggaraan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk menuntaskan seluruh beban belajar dan mata pelajaran sebagaimana terstruktur dalam kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan.⁴⁹

⁴⁸ Rofiq and Nadliroh, 80.

⁴⁹ Nunuy Nurjannah, Yayat Sudaryat, and Usep Kuswari, *ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA*, Goresan Pena (Kuningan: Goresan Pena, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=ZUfhEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA4

Menurut Grundy dalam buku Eko Supriyanto kurikulum dalam pendidikan memiliki sebuah kedudukan yang sangat penting guna memberikan Batasan gerak dalam proses pendidikan, hal itu juga karena pendidikan yang berjalan bisa dikendalikan. Kurikulum juga harus dirancang sesuai dengan kondisi dan kompetensi yang ingin diraih serta harus mengikuti perkembangan zaman.⁵⁰

Dalam program reguler peserta didik menempuh pendidikan dengan batas normal yaitu 3 tahun untuk tingkat madrasah Aliyah. Pada program reguler pembelajaran berjalan sebagaimana kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah didalam satuan pendidikan tanpa adanya penambahan waktu pembelajaran. Jadwal belajar teratur dengan jam pelajaran yang telah ditentukan (1 jam pelajaran selama 45 menit).

b. Prinsip Penyelenggaraan Program Reguler

Dalam program Reguler dirancang agar memberikan sebuah pengalaman belajar bagi peserta didik secara terstruktur dan juga berkelanjutan, tentunya untuk penyelenggaraan program reguler dalam suatu lembaga tentunya terdapat prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

⁵⁰ Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan, Muhammadiyah University Press (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018) [accessed 11 September 2024].

⁵⁰ Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*, Muhammadiyah University Press (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Kurikulum_Berbasis_SKS_dan_Pembel/m895DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+kredit+semester+madrasah&pg=PA124&printsec=frontcover> [accessed 20 June 2024].

1) Kurikulum

Struktur Kurikulum yang diterapkan dalam satuan pendidikan harus jelas. Karena dalam struktur kurikulum berfungsi untuk mengorganisasi kompetensi, materi pembelajaran, dan beban belajar.⁵¹

2) Mementingkan potensi peserta didik

Maksudnya adalah pendidikan harus mengembangkan potensi atau kemampuan dari peserta didiknya. Baik serba kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Selain itu pada prinsip ini peserta didik diajarkan penanaman nilai agama, moral dan etika serta memberikan pemahaman seluas luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya.⁵²

3) Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik

Artinya pendidik memberikan pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan bakat dari peserta didik. Serta pendidik juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan aman. Pendidik juga dituntut untuk mengembangkan potensi akademik maupun potensi non akademik dari peserta didik.⁵³

4) Menjamin mutu Pendidikan

⁵¹ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

⁵² Sekretariat Negara RI, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.*

⁵³ Sekretariat Negara RI.

Maksudnya yaitu lembaga pendidikan diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang memadai, mampu menyediakan tenaga pendidik atau guru yang profesional serta harus mampu mengembangkan lembaga sesuai perkembangan zaman (*up to date*).⁵⁴

Untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas, diperlukan kemampuan manajerial yang baik serta kelengkapan fasilitas di seluruh aspek lembaga pendidikan. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia profesional, ketersediaan pendanaan yang memadai, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan elemen tersebut harus berjalan secara terpadu agar lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.⁵⁵

5) Pembelajaran bermakna

Dalam hal ini pendidik harus mengajarkan pada peserta didik materi yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat dan mengikuti perkembangan teknologi, juga harus berinovasi agar peserta didik tidak merasa jenuh.⁵⁶

⁵⁴ Sekretariat Negara RI.

⁵⁵ Moh. Anwar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15 no. 2 (Agustus 2022): 282, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2309/704>.

⁵⁶ Sekretariat Negara RI.

Program Reguler adalah jenis pendidikan formal yang dibuat untuk pembelajaran yang berlandaskan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang dibutuhkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Program reguler mengikuti kurikulum nasional pada saat ini menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai sudah dirancang secara umum tanpa memperhatikan pertimbangan lain, sedangkan di setiap lembaga pendidikan pasti terdapat keberagaman kemampuan peserta didik hal itu kemudian menjadi tantangan dalam program reguler ini. Dari adanya tantangan diatas tentu saja harus ada upaya yang harus dilakukan oleh pihak lembaga agar dapat meningkatkan efektivitas dari program reguler salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas dari pendidik melalui pelatihan, dan pengembangan profesional, serta bisa juga dengan memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin agar pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan agar tantangan yang ada bisa teratasi.

c. Beban Belajar Program Reguler

Pengaturan beban belajar peserta didik pada program Reguler atau sistem paket di seluruh satuan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD, MI, SDLB) hingga sekolah menengah atas (SMA, MA, SMALB, SMK, MAK), baik yang mengikuti

kurikulum standar maupun mandiri, diatur menggunakan sistem paket atau Reguler.⁵⁷

Alokasi waktu pada pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam program Reguler atau sistem paket ini telah ditetapkan berdasarkan struktur kurikulum yang berlaku. Lembaga pendidikan memiliki fleksibilitas dalam mengatur jadwal mata pembelajaran semester ganjil dan genap, dengan syarat total jam belajar per minggu tetap terpenuhi. Selain itu, sekolah dapat menambahkan maksimal empat jam pembelajaran per minggu untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik. Seperti tambahan mata pelajaran di luar struktur kurikulum yang telah ditetapkan.⁵⁸

Jika dipersentasekan alokasi waktu untuk tugas yang sudah terstruktur dan kegiatan belajar mandiri yang tidak terstruktur dalam program Reguler atau sistem paket bervariasi tergantung jenjang pendidikan. Sekolah dasar mengalokasikan 0% hingga 40%, sekolah menengah pertama 0% hingga 50%, dan sekolah menengah atas 0% hingga 60% dari waktu tatap muka. Penentuan alokasi

⁵⁷ A. Rusdiana and Elis Ratnawulan, *MANAJEMEN KURIKULUM: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Banten: Arsad Press, 2022) <https://books.google.co.id/books?id=3YBYEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> [accessed 11 September 2024].

⁵⁸ Lismina, *PENGEMBANGAN KURIKULUM, Uwais Inspirasi Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) <[https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_KURIKULUM/tL6tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem paket dalam sekolah menengah adalah&pg=PA129&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_KURIKULUM/tL6tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem%20paket%20dalam%20sekolah%20menengah%20adalah&pg=PA129&printsec=frontcover)> [accessed 11 September 2024].

waktu ini mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵⁹

Penentuan beban belajar pada program reguler dikatakan optimal apabila peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya tanpa harus mengorbankan Kesehatan baik secara fisik maupun secara mental. Akan tetapi ada faktor yang mempengaruhi beban belajar peserta didik salah satunya yaitu persaingan masuk perguruan tinggi, dan tuntutan orang tua sehingga hal itu berdampak pada stress dan kecemasan pada peserta didik. Oleh karena itu butuh kolaborasi antara pihak madrasah, wali murid dan peserta didik. Pihak sekolah mengkomunikasikan bahwa kurikulum merdeka saat ini lebih menekankan pada kompetensi peserta didik bukan hanya sekedar menghafal dan lebih berfokus pada proses belajar bukan pada hasil akhir atau nilai. Sehingga jika wali murid memiliki pemahaman yang sama dengan pihak madrasah tentang pembelajaran pada program reguler akan meminimalisir stress dan kecemasan pada peserta didik.

d. Evaluasi program Reguler

Evaluasi program reguler adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data kualitatif untuk menilai relevansi, efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bukan hanya sekadar pilihan,

⁵⁹ Lismina 129-130.

tetapi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam setiap program.⁶⁰

Melalui proses evaluasi, kita dapat memperoleh data empiris yang akurat mengenai tingkat pencapaian program dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi tidak hanya berguna untuk mengukur kinerja program secara keseluruhan, tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau bahkan dihentikan. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu yang efektif dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat secara optimal.⁶¹

Objek evaluasi pendidikan merujuk pada segala entitas yang menjadi fokus kajian dalam rangka mengukur keberhasilan proses pembelajaran, mulai dari variabel input, proses, hingga output.

Menurut A.N Oppen helm melalui Suharsimi Arikunto (1987) obyek evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran adalah meliputi:

1. Input Objek penelitiannya meliputi: keahlian, karakter, perilaku, dan intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai subjek didik.

⁶⁰ Al Fajri Bahri, Siti Kholilah Sireger, and Rizka Nur, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/_/F3t8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PT15&dq=Evaluasi+program+adalah> [accessed 12 September 2024].

⁶¹ Bahri, Sireger, and Rizka Nur, 17.

2. Transformasi, yang objek penelitiannya berupa unsur- unsur: kurikulum, materi pelajaran, metode dan strategi penilaian, fasilitas pendidikan atau media, sistem administrasi, serta tenaga pengajar dan staf pendukung lainnya.
3. Output Penilaian terhadap lulusan (*output*) dilakukan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian atau prestasi belajar siswa selama mengikuti program pendidikan. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian tersebut disebut tes pencapaian atau *achievement test*.⁶²

Dalam mengevaluasi program reguler harus dilakukan secara terencana agar mudah mengukur efektivitas dan efisiensi dari program yang sedang berjalan. Fokus penilaian dalam program reguler yaitu input, transformasi, dan output. Evaluasi dalam program reguler dilakukan agar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari program untuk kemudian dilakukan perbaikan, dan bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang telah dialokasikan untuk program. Adapun yang akan di evaluasi dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) ini meliputi nilai ujian, pemahaman konsep pembelajaran, kemampuan berpikir, minat dan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

⁶² Abadullah Malawi and Endang Sri Maruti, *EVALUASI PENDIDIKAN* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016)
<https://www.google.co.id/books/edition/_/sK9yDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&dq=3+aspek+evaluasi+pembelajaran> [accessed 12 September 2024].

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang pada bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konteks dengan cara mendeskripsikan suatu persoalan secara terperinci yang berkaitan dengan suatu fenomena yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk menggambarkan perbandingan antara Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo. Peneliti ingin mengungkap kondisi yang sesungguhnya berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan.⁶³

Penelitian ini memakai jenis penelitian studi kasus, yang mengharuskan peneliti memahami secara keseluruhan mengenai alasan dari suatu peristiwa atau kasus yang terjadi dalam suatu lembaga. Oleh karena itu penggunaan jenis penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengungkap sebuah informasi secara detail terhadap peristiwa yang diteliti.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 338 <[https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif+Dan+Penelitian+Gabungan&pg=PR4&printsec=frontcover)>.

⁶⁴ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)) <https://books.google.co.id/books?id=637LEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false>.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang beralamat lengkap di Jl. Jeruk No. 7, Kelurahan Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67233. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada dua alasan, yaitu:

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ditunjuk langsung oleh Kementerian Agama untuk menjadi *Pilot Project* yaitu sebagai contoh bagi lembaga-lembaga yang ada di Jawa Timur terkhusus Kota Probolinggo terkait dengan adanya program Sistem Kredit Semester (SKS).
2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan serta menjalankan program Sistem Kredit Semester dari beberapa sekolah/madrasah di Indonesia.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive* yang mana dalam pengambilan informan harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Misalnya informan yang dipilih dianggap mampu dalam memberikan sebuah informasi atau dianggap paham dalam peristiwa yang akan diteliti dan informan tersebut memiliki kewenangan sehingga peneliti lebih mudah memahami peristiwa secara mendalam.⁶⁵

⁶⁵ Urip Sulistiyo, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Jambi: PT. Salim Media Indonesia, 2019) <https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA37&dq=metode+purposive+sampling+kualitatif&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+purposive+sampling+kualitatif&f=false> [accessed 28 August 2024].

Adapun subyek yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Hairul Saleh, M.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.
- 2) Achmad Sunhaji, S.Ag. Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.
- 3) Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. Ketua program SKS Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.
- 4) Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif ini sebagai alat utama untuk mengumpulkan sebuah data yang diperlukan. Dengan

menggunakan teknik ini, peneliti berkomunikasi secara simbolis dengan subjek penelitian. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti terjun langsung dilapangan untuk melihat langsung apa yang terjadi di lapangan saat mengumpulkan data. Pada bagian Observasi peneliti dapat mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti secara terbuka.⁶⁶

⁶⁶ Ni'matuzahro and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

Dalam penelitian ini, observasi diselenggarakan dengan cara menyaksikan secara langsung sumber informasi terkait objek penelitian. Peneliti memakai metode observasi partisipasi pasif, artinya mengamati kegiatan, mendengarkan percakapan, namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perbandingan antara Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.⁶⁷

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat informasi secara mendalam. Biasanya Teknik pengumpulan data wawancara ini dilakukan secara terbuka dan melalui tanya jawab dari peneliti kepada objek yang diteliti.⁶⁸

Esterberg dalam buku Saputra Adiwijaya, beliau mengemukakan bermacam jenis wawancara sebagai berikut: Wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi terstruktur (*Structured Interview*) yaitu pada awal wawancara peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun, kemudian memperdalam setiap pertanyaan

<<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>> [accessed 29 August 2024].

⁶⁷ Ni'matuzahro and Prasetyaningrum.

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/_/JtKREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA142&dq=Zuchri+Abdussamad+Metode+Penelitian+Kualitatif+Cv+Syakir+Media+Press+2021+142> [accessed 29 August 2024].

untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Wawancara semi-terstruktur menawarkan kebebasan pada peneliti untuk melontarkan pertanyaan tambahan, mengganti pertanyaan, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai yang dibutuhkan. Dalam proses wawancara, peneliti diharuskan untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat jawaban yang diberikan oleh informan.⁶⁹

Jenis wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan sebuah data mengenai Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Jenis wawancara ini fleksibel, sehingga pertanyaan dapat disampaikan dengan mudah kepada narasumber.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencatatan aktivitas dan kejadian yang telah berlalu. Umumnya data dokumentasi berupa gambar atau foto yang menjelaskan tentang objek penelitian. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti meninjau berbagai objek tertulis, baik berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁰

⁶⁹ Fachruddiansyah Muslim Saputra Adiwijaya and et al. Anugerah Tatema Harefa, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) <https://books.google.co.id/books?id=b_T-EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA100&dq=macam+macam+wawancara&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=macam+macam+wawancara&f=false> [accessed 29 August 2024].

⁷⁰ Abdussamad *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/_/JtKREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA142&dq=Zuchri+Abdussamad+Metode+Penelitian+Kualitatif+Cv+Syakir+Media+Press+2021+142> [accessed 29 August 2024].

Dokumentasi disini akan menjadi bukti bahwa sesungguhnya peneliti telah melakukan penelitian dan sebagai penguat data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memproses sebuah data menjadi informasi. Analisis data perlu dilakukan untuk memudahkan memahami data yang sudah ditemukan.⁷¹

Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Tahapan ketika menganalisis data kualitatif ini melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau mengubah seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Data tersebut dapat berasal dari catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris yang mendukung. Tahap kondensasi data ini dilaksanakan untuk memperkuat kualitas data yang diperoleh.⁷²

⁷¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7 <[https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis penelitian kualitatif&pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis%20penelitian%20kualitatif&pg=PA7&printsec=frontcover)>.

⁷² Abdul Majid, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017) <[https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA56&dq=analisis+data+miles+dan+huberman+dan+saldana&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis data miles dan huberman dan saldana&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA56&dq=analisis+data+miles+dan+huberman+dan+saldana&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis%20data%20miles%20dan%20huberman%20dan%20saldana&f=false)> [accessed 6 September 2024].

2. Tampilan data (*Display Data*)

Tampilan data biasanya disajikan dalam bentuk rangkuman singkat, bagan, atau format visual lainnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk teks naratif. Proses *Display data* dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memahami konteks data yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁷³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Tahapan yang berikutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam analisis data kualitatif, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti yang valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika data yang diperoleh konsisten dan bukti valid tersedia saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal tersebut dapat dianggap kredibel.⁷⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER

F. Keabsahan Data

keabsahan data atau validitas data merujuk pada sebuah kebenaran yang ada dalam deskripsi, kesimpulan, penjabaran, dan penafsiran berbagai laporan yang dibuat selama proses penelitian. Keabsahan data dijelaskan sebagai bukti bahwa tindakan, objek, atau fenomena yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi secara alami. Proses ini dilakukan untuk memastikan

⁷³ Majid.

⁷⁴ Majid.

bahwa data yang diperoleh akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan diterima dengan baik oleh semua pihak.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti memakai triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik untuk menguji validitas data penelitian dengan menggabungkan berbagai sumber data. Peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali sebuah data atau informasi menggunakan metode yang sama melalui berbagai sumber yang berbeda. Teknik ini dilakukan guna melihat perbedaan data yang didapat dari berbagai informan yang berbeda.⁷⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah tindakan membandingkan berbagai data atau informasi dengan teknik atau cara yang berbeda. Artinya peneliti dapat memeriksa data dari sumber yang serupa dengan memakai teknik atau metode yang bervariasi. Agar memperoleh data peneliti dapat menggunakan metode wawancara, dan observasi.⁷⁷

⁷⁵ Silverius Y. Soeharso, *METODE PENELITIAN BISNIS* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=hm7WEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>> [accessed 6 September 2024].

⁷⁶ Warul Walidin AK and Tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh:FTK Ar-Raniry Press, 2015) <https://books.google.co.id/books?id=HNKREAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA143&dq=triangulasi+teknik+adalah&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=triangulasi+teknik+adalah&f=false> [accessed 6 September 2024].

⁷⁷ AK and ZA.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini memaparkan sebuah rancangan yang harus terselenggarakan oleh peneliti. Diawali dengan penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan.⁷⁸ Menurut Lexy j. Moleong dalam buku Emi Rosmita, tahapan penelitian didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang wajib dilaksanakan oleh seorang peneliti. Tahapan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu⁷⁹:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, meliputi aktivitas yang harus dikerjakan sebelum peneliti melakukan penelitian. Mengacu pada pengertian ini, penelitian ini telah melakukan tahap berikut: membuat kerangka penelitian, kunjungan ke lokasi penelitian, perizinan di lokasi penelitian, dan menentukan informan penelitian.⁸⁰

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, yaitu tahap pengumpulan data. Tahap ini mengharuskan peneliti bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian, peneliti bisa dilakukan dengan: wawancara, mengkaji dokumentasi serta observasi.⁸¹

⁷⁸ Tim Penyusun.

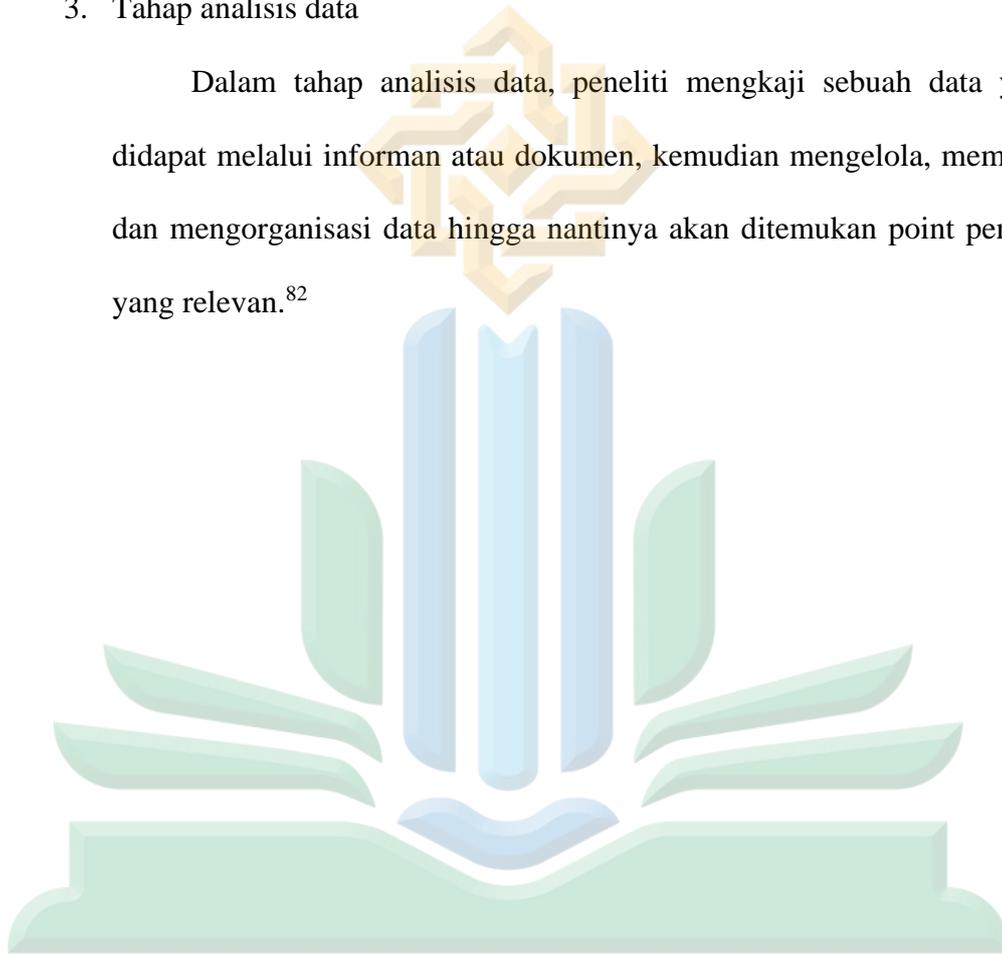
⁷⁹ Emi Rosmita, Priska Diantra Sampe, and Tito Pangesti Adji, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024) <https://www.google.co.id/books/edition/_/rfoUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA47&dq=taha+p+penelitian+menurut+lexy+j.moleong> [accessed 7 September 2024].

⁸⁰ Rosmita, Priska Diantra Sampe, and Tito Pangesti Adji.

⁸¹ Rosmita, Priska Diantra Sampe, and Tito Pangesti Adji.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data, peneliti mengkaji sebuah data yang didapat melalui informan atau dokumen, kemudian mengelola, memilah, dan mengorganisasi data hingga nantinya akan ditemukan point penting yang relevan.⁸²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Rosmita, Priska Diantra Sampe, and Tito Pangesti Adji.

Misi

- a. Membiasakan warga madrasah untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan bakat dan minat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Mewujudkan tertib administrasi di segala bidang.
- e. Memperluas jaringan dan kerjasama dengan warga madrasah dan stakeholder.
- f. Menciptakan pendidikan yang berbudaya lingkungan, bersih, dan agamis.
- g. Melakukan pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- h. Melaksanakan konservasi terhadap lingkungan.⁸⁴



Gambar 4. 1

Visi Misi Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo⁸⁵

⁸⁴ MAN 1 Kota Probolinggo “Profil Madrasah,” 5 Desember 2024.

⁸⁵ MAN 1 Kota Probolinggo “ Profil madrasah,” 5 Desember 2024.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam Penyajian dan analisis data ini, peneliti akan menjelaskan terkait bukti-bukti yang telah peneliti peroleh dilapangan secara mendetail terkait dengan program Sistem Kredit Semester dan program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Sebagaimana yang telah peneliti uraikan dalam bab III, yaitu peneliti menjelaskan bahwa untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang subjek penelitian, peneliti menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti akan memaparkan secara sistematis mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan fokus tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Pembentukan struktur kurikulum program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini memerlukan sebuah tahapan yaitu, perencanaan, pengembangan, dan penetapan. Sehingga akan tercipta sebuah struktur kurikulum yang kokoh untuk menunjang keberlangsungan dari program Sistem Kredit Semester.

Dalam pembentukan struktur kurikulum pada Program Sistem Kredit Semester tidak dilakukan secara instan dan dalam proses ini melibatkan berbagai pihak yaitu Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Tim SKS dan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum

dilakukan secara serius dan terencana agar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yaitu Drs. Hairul Saleh, M.Pd. mengatakan bahwa dalam struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:

“Struktur kurikulum pada program sistem kredit semester ini tidak langsung dibuat begitu saja. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum struktur kurikulum ini diterapkan. Tahapannya yaitu pastinya di mulai dari perencanaan terlebih dahulu, kemudian pengembangan baru yang terakhir adalah penetapan dari struktur kurikulum ini.”⁸⁶

Tidak jauh berbeda, Achmad Sunhaji, S.Ag., sebagai waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membangun struktur kurikulum untuk program sistem kredit semester yang saat ini diterapkan di sekolah tersebut. Lebih jelasnya sebagai berikut:

“pada tahun 2018 sebelum diterapkannya program sistem kredit semester ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah yang salah satunya dalam struktur kurikulum ini. Dalam menentukan struktur kurikulum program sistem kredit semester di MAN 1 kota probolinggo ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu perencanaan tentunya, lalu pengembangan dan penetapan. Baru setelah itu bisa diterapkan struktur kurikulum program ini”.⁸⁷

Berdasarkan kedua wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa pembentukan struktur kurikulum dalam program Sistem Kredit Semester dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dimulai sejak

⁸⁶ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

⁸⁷ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

tahun ajaran 2018 dan dilakukan proses yang bertahap. Mulai dari perencanaan, Madrasah memikirkan kebutuhan peserta didik mulai dari merancang capaian pembelajaran dalam tiap mata pelajaran agar mencapai hasil lulusan yang diinginkan. Tahap selanjutnya adalah pengembangan, pendidik dan tim kurikulum merancang dokumen kurikulum yaitu membuat bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahap yang terakhir adalah penetapan, dokumen kurikulum yang sudah dirancang harus mendapat persetujuan secara resmi dari pihak yang berwenang. Setelah disetujui, kurikulum ini disosialisasikan pada pihak terkait seperti pendidik, peserta didik, dan wali dari peserta didik. Jadi proses diterapkannya program dengan struktur kurikulum Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini melalui proses yang panjang.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua program sistem kredit semester

ikut memberikan pernyataan, lebih jelasnya pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Pada saat itu jika tidak keliru pada tahun 2018, sebelum pelaksanaan program sistem kredit semester di MAN 1 Kota Probolinggo, pihak sekolah pada saat itu melakukan beberapa langkah, termasuk didalamnya penyusunan kurikulum. Untuk menentukan struktur kurikulum program sistem kredit semester di MAN 1 Kota Probolinggo, ada beberapa tahapan yang perlu dilalui, yaitu perencanaan, pengembangan, dan penetapan. Setelah semua tahapan tersebut selesai, barulah struktur kurikulum program ini dapat diterapkan”.⁸⁸

⁸⁸ Idi Fiviati, diwawancara Oleh Penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo juga memberikan pernyataan. Isi pernyataannya sebagai berikut:

“Pada saat Pembentukan struktur kurikulum untuk program sistem kredit semester di MAN 1 Kota Probolinggo ini tidak dilakukan secara sembarangan, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan struktur kurikulum pada program Sistem Kredit Semester ini. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui yaitu dimulai dengan perencanaan, diikuti oleh pengembangan, dan diakhiri dengan penetapan struktur kurikulum”.⁸⁹

**MODUL AJAR PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER 2 TAHUN FASE F
MADRASAH ALIYAH**

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

BAB 1 : الرياضه

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MAN 1 Kota Probolinggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas / Fase /Semester	: XII/ F/2
Elemen	: Menyimak, Berbicara, Membaca-Memirs, Menulis-Mempresentasikan
Alokasi waktu	: 12 JP

CAPAIAN PEMBELAJARAN

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler.
Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Problem Based Learning dan Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

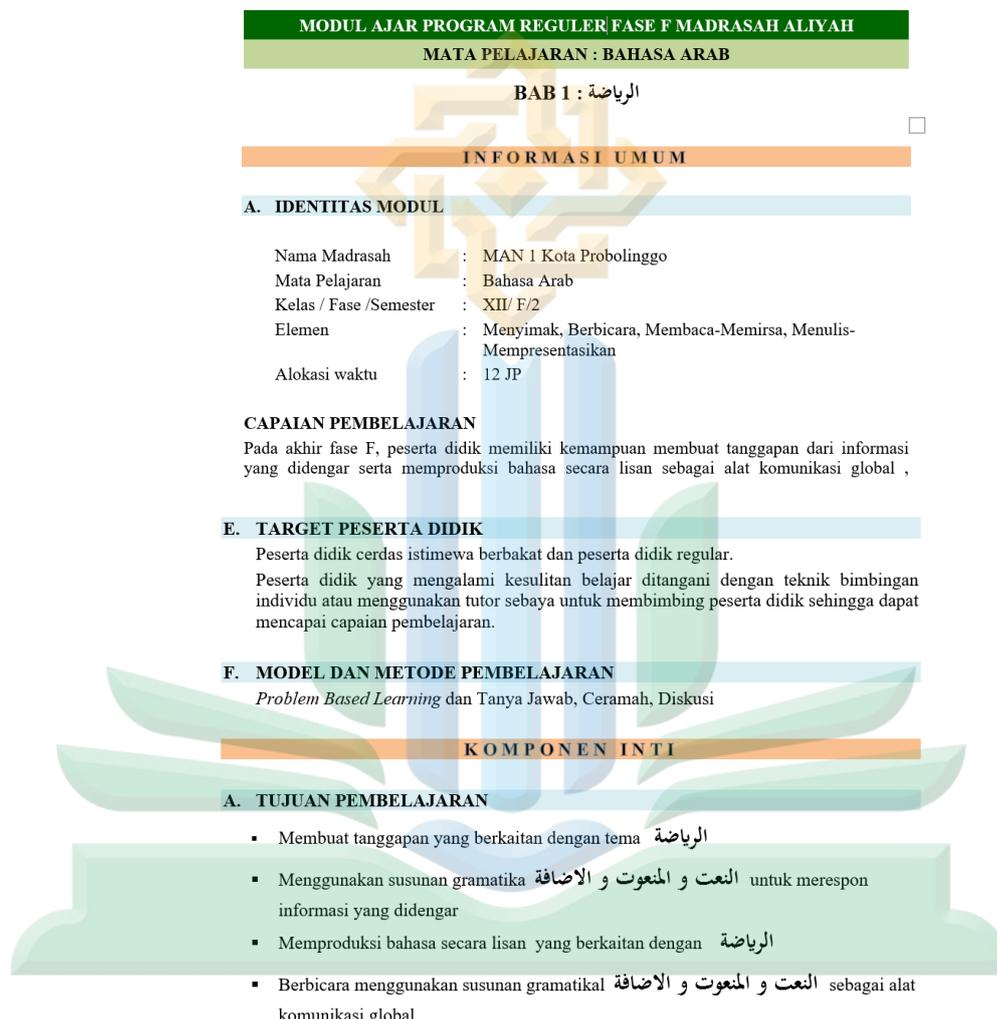
- Membuat tanggapan yang berkaitan dengan tema الرياضه
- Menggunakan susunan gramatika النعت و المنعوت و الاضافة untuk merespon informasi yang didengar
- Memproduksi bahasa secara lisan yang berkaitan dengan الرياضه
- Berbicara menggunakan susunan gramatikal النعت و المنعوت و الاضافة sebagai alat komunikasi global

Gambar 4. 2

Penggalan Modul Ajar Program Sistem Kredit Semester⁹⁰

⁸⁹ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara Oleh Penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

⁹⁰ MAN 1 Kota Probolinggo “Modul Ajar Program Sistem Kredit Semester,” 5 Desember 2024.



Gambar 4. 3

Penggalan Modul Ajar Reguler⁹¹

Berdasarkan kedua wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa Struktur kurikulum dalam program Sistem Kredit semester dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ditetapkan pada tahun ajaran 2018 melalui tahapan yang jelas, tahapannya yaitu perencanaan, pengembangan dan penetapan. Pada tahap perencanaan pihak Madrasah membuat gambaran kasar terkait dengan kebutuhan peserta didik seperti

⁹¹ MAN 1 Kota Probolinggo “Modul Ajar Reguler,” 5 Desember 2024.

merencanakan pelajaran yang mengikuti perkembangan zaman, dan menganalisis kebutuhan peserta didik. Kemudian tahap pengembangan, pendidik mengembangkan materi dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan pada tahap penetapan segala sesuatu yang sudah final seperti bahan ajar diresmikan oleh pihak yang berwenang, dan kurikulum yang sudah diresmikan atau disahkan diumumkan kepada seluruh *stakeholder* melalui sosialisasi. Jadi, Madrasah tidak langsung membuat daftar pelajaran dan mengatur Sistem Kredit Semester sesuai keinginan mereka.

Tahapan dalam pembentukan struktur kurikulum Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan struktur kurikulum merupakan langkah awal dalam proses pengembangan pendidikan dalam suatu lembaga. Karena kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan arah, tujuan, dan hasil pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perencanaan struktur kurikulum dilakukan secara sistematis, terarah, dan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, seperti pendidik, Waka kurikulum, dan pemangku kebijakan. Dalam konteks Program Sistem Kredit Semester (SKS), perencanaan kurikulum disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar beragam.

Perencanaan dilakukan agar struktur kurikulum yang ditetapkan sesuai kebutuhan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Hal tersebut sebagaimana dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah:

“Pada saat dulu tahun 2018 MAN 1 Kota Probolinggo ini terdapat sebuah wacana tentang penerapan program Sistem Kredit Semester di lembaga kita ini. Perencanaan program Sistem Kredit Semester itu, pada saat itu melibatkan seluruh dewan guru, Komite, wali murid. Jadi sebelum program Sistem Kredit Semester ini ada di MAN 1 Kota Probolinggo ini kita sekolah melakukan rapat terlebih dahulu, lalu karena semua setuju kita mengurus perizinan pada kemenag”.⁹²

Pernyataan dari kepala madrasah juga diperkuat dengan pernyataan dari Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Achmad Sunhaji, S.Ag. yaitu

berikut:

“Program SKS dan Akselerasi berbeda. Pada saat sekarang bahasa Akselerasi sudah tidak boleh digunakan. Untuk di MAN 1 Kota Probolinggo ini sendiri mulai adanya program Sistem Kredit Semester pada tahun 2018. Perencanaan program Sistem Kredit Semester itu berasal dari peraturan (aturan) kemenag. Ada prosesnya yaitu: sosialisasi, pembentukan pengurus penanggung jawab tentang Sistem Kredit Semester (strukturnya), penyusunan Program, dan terakhir permohonan izin pengadaan program Sistem Kredit Semester pada kemenag”.⁹³

⁹² Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

⁹³ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Jadi, dapat dipahami bahwa Perencanaan struktur kurikulum Sistem Kredit Semester dan Reguler di Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mulai direncanakan pada tahun 2018, saat itu Madrasah mempunyai ide untuk menerapkan program Sistem Kredit Semester. Pada perencanaan ini dilakukan rapat yang dihadiri oleh kepala madrasah, pendidik, wali murid, komite madrasah. Dalam rapat tersebut membahas Sistem Kredit Semester mulai dari cara belajar, sistem penilaian dan kelebihan program. Pihak Madrasah paham bahwa program ini adalah program baru dan merupakan perubahan besar, jadi pihak Madrasah berusaha membuat peserta rapat paham dan setuju. Setelah disetujui oleh peserta rapat maka pada saat itu juga dilakukan pembentukan tim SKS yang bertanggung jawab untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan Sistem Kredit Semester. Selanjutnya dalam perencanaan ini pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menganalisis kebutuhan peserta didik, pada tahap ini pendidik juga telah membuat rancangan capaian yang harus dicapai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran.

Ketua Program Sistem Kredit Semester yaitu Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. juga memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Perencanaan program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Kota Probolinggo melibatkan seluruh guru man 1 kota probolinggo, Komite, dan wali murid. Proses perencanaan yaitu dilakukan melalui rapat wali murid, musyawarah dengan komite. Alurnya yaitu pertama musyawarah dengan komite, jika disetujui oleh komite akan dilakukan pengundangan wali murid, lalu yang terakhir mengurus perizinan pada kemenag terkait akan

dilaksanakannya Sistem Kredit Semester di MAN 1 kota probolinggo”.⁹⁴

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik memberikan pernyataan yaitu sebagai berikut:

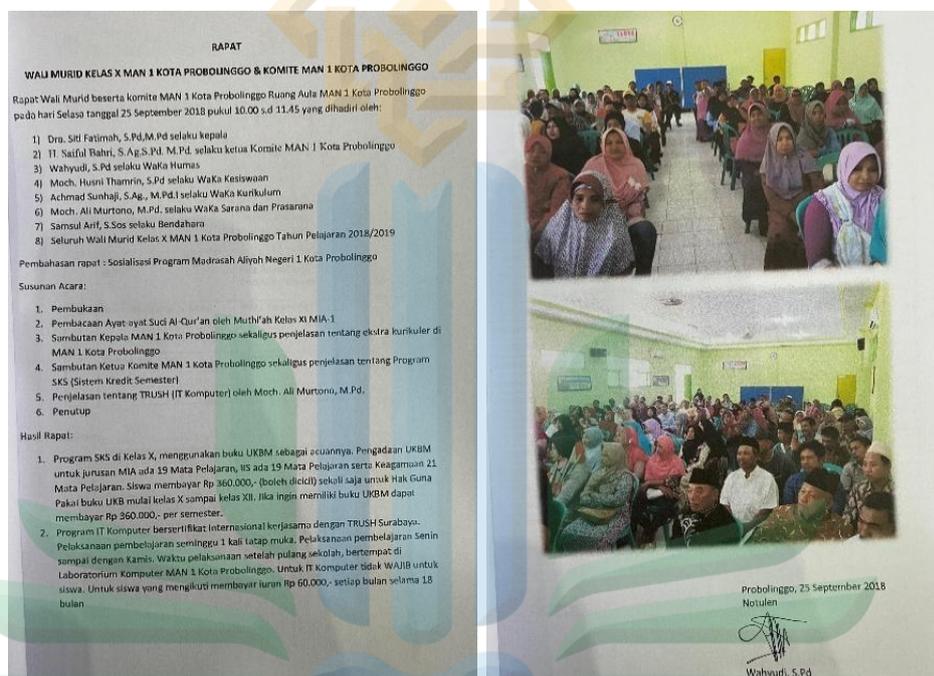
“munculnya tentang Sistem kredit Semester di MAN 1 Kota Probolinggo ini dimulai pada tahun 2018. Pada saat itu belum ada MA yang menerapkan program Sistem Kredit Semester ini. Kemudian dari situ muncullah pertimbangan tentang Sistem Kredit Semester ini. Yang dalam perencanaannya melibatkan kepala madrasah, seluruh pendidik, komite serta wali murid. Jadi yang pertama dilakukan adalah musyawarah dengan komite, lalu rapat wali murid.”⁹⁵

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa perencanaan program Sistem Kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo terjadi pada tahun 2018 hal ini menjadi pionir di tingkat Madrasah Aliyah karena pada saat itu belum ada lembaga MA yang mengadopsi Program sistem Kredit semester. Perencanaan program ini muncul setelah pihak internal Madrasah memiliki ide lalu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu rapat. Dalam perencanaan menekankan pada keterlibatan berbagai pihak yaitu kepala Madrasah, pendidik, wali murid, komite dan peserta didik. Rapat ini dilakukan untuk memperkenalkan program Sistem Kredit Semester dan peserta rapat yang hadir dilibatkan secara aktif bukan hanya sekedar formalitas saja. Rapat dilakukan agar program Sistem Kredit Semester bisa mendapat dukungan yang lebih besar dari seluruh *stakeholder* dan agar mendapat berbagai perspektif serta suara yang beragam agar perencanaan

⁹⁴ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

⁹⁵ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

program Sistem Kredit semester yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari lembaga.



Gambar 4. 4

Rapat pembahasan program Sistem Kredit Semester⁹⁶

Gambar tersebut merupakan kondisi pada saat rapat pembahasan program Sistem Kredit Semester yang diselenggarakan di aula MAN 1 Kota Probolinggo. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala madrasah, pendidik, pendidik serta wali murid. Dalam rapat tersebut membahas akan diadakannya program Sistem Kredit Semester yang mana dimulai dari kelas X semester 2, membahas buku UKBM yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran program Sistem Kredit Semester yang mana untuk jurusan

⁹⁶ MAN 1 Kota Probolinggo, "Dokumen rapat MAN 1 Kota Probolinggo" 5 Desember 2024.

MIA dan IIS terdiri dari 19 mata pelajaran dan untuk keagamaan terdiri dari 21 mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada Kamis 5 Desember 2024 dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester muncul karena inisiatif dari internal madrasah yang kemudian melibatkan seluruh *stakeholder* secara aktif melalui kegiatan rapat yang dilaksanakan di gedung Aula Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Tujuan dari rapat ini adalah untuk memperkenalkan, memperoleh dukungan, mendapatkan perspektif yang beragam terhadap program baru ini, serta untuk menyesuaikan berbagai kebutuhan dalam perancangan program. Pada perencanaan ini juga dilakukan pembentukan tim khusus untuk mengurus Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini. Karena langkah inovatif ini adalah yang pertama di tingkat Madrasah Aliyah, maka hal ini menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai *pilot project* dalam penerapan program Sistem Kredit Semester.

b. Pengembangan

Pengembangan struktur kurikulum adalah tahap lanjutan setelah perencanaan, yang tujuannya untuk merancang secara rinci isi, susunan, dan alur pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pengembangan memerlukan kolaborasi antara tenaga pendidik, tim kurikulum, serta pemangku kepentingan lainnya agar hasilnya relevan, aplikatif, dan berdaya guna. Dalam Program

Sistem Kredit Semester (SKS), pengembangan kurikulum bersifat fleksibilitas agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan pengembangan yang terarah, kurikulum tidak hanya menjadi perangkat administratif, tetapi juga menjadi alat strategis dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah memberikan pernyataan terkait dengan pengembangan Sistem Kredit Semester.

Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Tahapan yang kedua setelah perencanaan struktur kurikulum program sistem kredit semester adalah tahap pengembangan. Pengembangan ini dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan dari peserta didik. Karena peserta didik sendiri memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Maka disinilah fungsi pengembangan dari struktur kurikulum ini dilakukan yaitu sebagai wadah. Dalam pengembangan ini juga dilakukan kepada pendidik untuk memantapkan program yang nantinya akan dijalankan yaitu program sistem kredit semester. Dengan cara kita mengadakan workshop. Karena ini program baru pada saat itu maka kita selaku pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini masih sangat asing, maka untuk memperkenalkan kepada kami tentang program sistem kredit semester ini di adakanlah workshop.”⁹⁷

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Jika ada program baru tentunya kan perlu adanya adaptasi serta pengenalan. Jadi dalam hal ini kita lakukanlah sebuah pengembangan dari struktur kurikulum pengembangan disini kan sebenarnya dilakukan untuk memantapkan perencanaan. Dalam prakteknya kita mengadakan workshop bagi pendidik agar pendidik bisa ada gambaran bagaimana nantinya proses

⁹⁷ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

kegiatan belajar mengajar dalam program sistem kredit semester ini.”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami pengembangan struktur kurikulum dilakukan karena peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dalam belajar, maka dari itu kurikulum perlu dikembangkan agar bisa mewadahi perbedaan ini. Pada tahap pengembangan Madrasah memfokuskan pada pendidik, yaitu dengan melakukan pelatihan atau *workshop*. Hal itu dilakukan karena pendidik belum familiar dengan program Sistem Kredit Semester. Sehingga melalui *workshop* ini diharapkan pendidik memahami secara mendalam dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran pada program Sistem Kredit Semester dan agar pendidik mampu membuat bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua program Sistem Kredit

Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, Mengatakan bahwa:

“pengembangan disini sebenarnya tujuannya untuk memenuhi segala kebutuhan dari peserta didik dan pendidik itu sendiri. Tentunya jika akan diterapkan program baru dalam suatu lembaga pendidikan langkah awal yang harus dipenuhi adalah kebutuhan dari pendidik, hal ini kita mensiasati dengan diadakannya sebuah *workshop* untuk pendidik. *Workshop* tersebut dibahas seputar kegiatan belajar mengajar dalam program sistem kredit semester.”⁹⁹

⁹⁸ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

⁹⁹ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. yang selaku perwakilan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, pernyataan tersebut yaitu sebagai berikut:

“pada tahun 2018 setelah dilakukannya rapat dengan wali murid terkait perencanaan program sistem kredit semester, selang beberapa bulan kita guru-guru diperintahkan agar mengikuti workshop yang dilakukan di gedung aula MAN 1 Kota Probolinggo ini. Workshop tersebut berisikan bagaimana pembelajaran yang harus dilakukan dalam program sistem kredit semester. Jadi bisa dibilang tahapan pengembangan ini adalah tahapan yang kedua sebelum penetapan struktur kurikulum program sistem kredit semester.”¹⁰⁰

Pengembangan struktur kurikulum dilakukan dengan berfokus pada pendidik. Karena seperti yang diketahui keberhasilan sebuah program pendidikan tergantung pada kesiapan serta pemahaman pendidiknya. Pengembangan struktur kurikulum di Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan melalui *Workshop* Penulisan Unit

Kegiatan Belajar Mandiri agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Karena UKBM dirancang untuk memfasilitasi peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka. *Workshop* ini

dilakukan dengan tujuan pendidik dapat memahami tentang konsep serta praktik pembelajaran dalam program Sistem Kredit semester.

Dalam pengembangan, pendidik menjadi prioritas awal agar dapat meningkatkan potensi keberhasilan program secara keseluruhan.

¹⁰⁰ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.



Gambar 4. 5

Workshop Penulisan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)¹⁰¹

Gambar diatas merupakan gambar workshop yang pertama dilakukan sebelum struktur kurikulum ditetapkan. Dalam *workshop* tersebut dihadiri oleh seluruh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo pada tahun 2018. Dalam *workshop* tersebut membahas penulisan unit kegiatan belajar mandiri atau yang biasa dikenal dengan UKBM. Dalam *workshop* ini pendidik bebas bertanya apa saja pada tutor.

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan pada kamis 5 desember 2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan pengembangan bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan dari pendidik hingga peserta didik. Pengembangan dari tahapan penetapan struktur kurikulum program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah

¹⁰¹ MAN 1 Kota Probolinggo, “Dokumen rapat MAN 1 Kota Probolinggo” 5 Desember 2024.

Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan cara memaksimalkan terlebih dahulu tenaga pendidiknya yaitu dengan diadakannya *workshop* penulisan unit kegiatan belajar mandiri dengan tujuan membekali pendidik pemahaman tentang konsep dan praktik pembelajaran Sistem Kredit Semester. Serta melalui *workshop* ini diharapkan pendidik dapat merancang UKBM yang menarik, relevan dan sesuai dengan kebutuhan persta didik.

c. Penetapan

Penetapan struktur kurikulum adalah tahap akhir dalam proses perancangan kurikulum. Penetapan dilakukan agar kurikulum memiliki dasar hukum dan operasional yang jelas, serta dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya penetapan, maka kurikulum menjadi dokumen formal yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan di lembaga tersebut secara terstruktur dan terstandar.

Penetapan tidak bisa dilakukan hanya atas keputusan seorang saja, apalagi di dalam lembaga pendidikan. Penetapan di lembaga pendidikan melibatkan yang bersangkutan secara keseluruhan, mulai dari kepala madrasah, pendidik, komite sekolah, dan wali murid. Karena nantinya mereka semua yang akan bekerja sama dalam menjalankan program yang akan diterapkan di lembaga pendidikan.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah tentang penetapan program Sistem Kredit Semester yang isi pernyataannya sebagai berikut:

“Penetapan program Sistem Kredit semester, prosesnya berawal dari perencanaan internal madrasah, kemudian diperkenalkan adanya rencana terkait program Sistem Kredit Semester melalui rapat seluruh guru serta wali murid pada tahun 2018, baru ditetapkan oleh kepala madrasah yang dibuktikan dengan surat penetapan program Sistem Kredit Semester. Jadi proses penetapannya program Sistem Kredit Semester disini melibatkan seluruh *stakeholder* bukan hanya keputusan kepala madrasah saja.”¹⁰²

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum terkait dengan penetapan Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, yaitu sebagai berikut:

“Penetapan suatu program tentunya ada tahapannya terlebih dahulu. Dalam program Sistem Kredit Semester ini tahapannya yaitu: berawal dari wacana kemudian di florkan melalui rapat seluruh guru dan wali murid. Saat itu rapat tersebut tahun 2018, baru ditetapkan oleh kepala madrasah yang dibuktikan dengan surat penetapan program Sistem Kredit Semester.”¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses penetapan dalam struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dimulai dari perencanaan, pengembangan dan penetapan. Pada penetapannya dilakukan dengan

cara melibatkan seluruh *stakeholder* yang dilaksanakan dengan rapat, baru untuk keputusan formal diberikan oleh kepala madrasah. Dalam

penetapan kepala madrasah memberikan legalitas bukan mengambil

keputusan secara pribadi. Setelah kepala madrasah memberikan

legalitas maka untuk penetapannya yaitu mengurus berkas untuk

¹⁰² Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁰³ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

diajukan pada pusat terkait akan ditetapkannya program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. juga memberikan pernyataan terkait dengan penetapan program Sistem Kredit Semester sebagai berikut:

“penetapan program sks dilakukan melibatkan musyawarah dengan wali murid, komite serta pendidik. Dalam penetapan program sks di MAN 1 Kota Probolinggo ini tidak hanya keputusan dari kepala madrasah saja”.¹⁰⁴

Pernyataan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik yaitu sebagai berikut:

“Pada saat itu tahun 2018 guru-guru diperkenalkan dengan adanya sebuah wacana akan dilaksanakannya program baru di MAN 1 Kota Probolinggo ini yaitu program sks, lalu pada tahun itu pula kepala madrasah membuat penetapan terkait dengan program sks di MAN 1 Kota Probolinggo ini. Tetapi penetapan disini telah melalui musyawarah dengan komite dan rapat dengan wali murid”.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa keputusan untuk penetapan struktur kurikulum pada program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo pada tahun ajaran 2018 yang keputusannya tidak diputuskan sendiri oleh kepala madrasah.

Sebelum secara resmi ditetapkan, rencana program ini dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan komite madrasah, lalu dilakukan rapat yang dihadiri oleh kepala madrasah, pendidik, komite madrasah, wali dari peserta didik serta staf madrasah. Jadi untuk penetapan Sistem Kredit Semester ini merupakan hasil diskusi dan atas

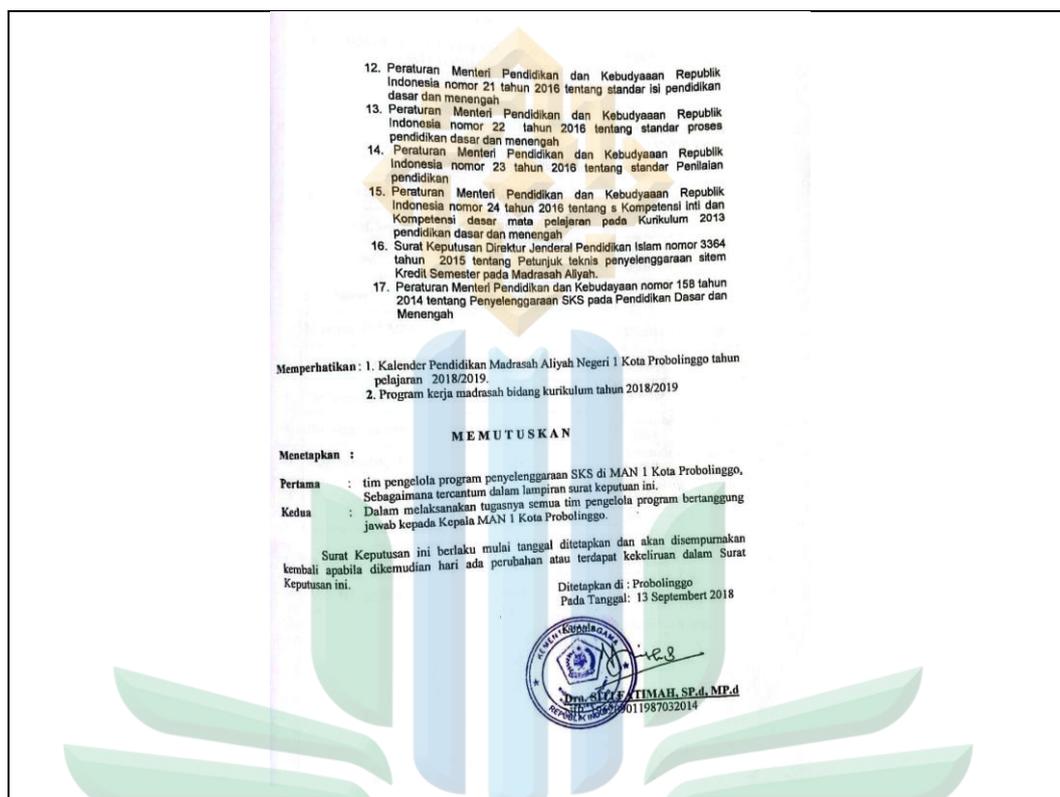
¹⁰⁴ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁰⁵ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

persetujuan semua pihak. Yang terakhir untuk penetapannya adalah mengurus pada pusat terkait dengan pelaksanaan yang tentunya menyertakan surat keputusan kepala madrasah.

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBLINGGO Nomor: 491 /2018			
TENTANG			
TIM PENGELOLA PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) TAHUN PELAJARAN 2018/2019			
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBLINGGO			
Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan peningkatan kompetensi siswa bidang akademik melalui program penyelenggaraan Sistem Kredit Semester tahun pelajaran 2018/2019, maka dipandang perlu untuk membentuk susunan pengelola program tersebut di MAN 1 Kota Probolinggo;			
b. Bahwa mereka yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka masing-masing;			
Mengingat :			
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;			
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 35/21/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Menengah Lanjutan;			
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan;			
4. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2000 tentang Tenaga Kependidikan;			
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;			
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2015 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;			
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab			
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.			
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah			
10. Keputusan Menteri Agama No. 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah.			
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2016 tentang standar Kelulusan pendidikan dasar			
Lampiran : SK Kepala Madrasah Nomor : 491 /2018 Tanggal : 13 September 2018			
TIM PENGELOLA PROGRAM PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) TAHUN PELAJARAN 2018/2019			
NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN PENGELOLA PROGRAM
1	Dra. SITI FATIMAH, SPd, MPd	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab program
2	Moch. Ali Murtono, SPd	Waka Sarpras	Ketua
3	Samsul Arief, Sos	Bendahara Pengeluaran	Bendahara
4	Wahyudi, SPd	Waka Humas	Akademik
5	Drs Sugiono	Guru	Penilaian
6	Idi Fivlati, SPd, MPd	Guru	Remedial/Pengayaan
7	M. Eka Hasan Rifa'i, Skom	Staf TU	Operator
8	Moch. Sodikin, Amd	Staf TU	Operator
9	Drs. Jusdi Martinus	Guru	Pembimbing Akademik X IIS-1
10	Nurul Wahidah, SE	Guru	Pembimbing Akademik X IIS-2
11	Dra. Suci Hari Mulyani	Guru	Pembimbing Akademik X Mia-1
12	Dra. Pujiwati	Guru	Pembimbing Akademik X Mia-2
13	Drs. Husni	Guru	Pembimbing Akademik X MIA-3
14	Moh. Faishal, SPd I	Guru	Pembimbing Akademik X Agama
 Kepala Madrasah Dra. SITI FATIMAH, SPd, MPd NIP. 1987032014			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4. 6

Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Sistem Kredit Semester¹⁰⁶

Gambar diatas merupakan surat keputusan kepala madrasah terkait

dengan ditetapkannya program Sistem Kredit Semester, yang di dalamnya telah dipilih TIM Pengelola program penyelenggaraan pembelajaran Sistem Kredit Semester dilaksanakan pertama kali pada tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan pada kamis 5 desember 2024 dalam penetapan program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota probolinggo ini melalui beberapa tahap yaitu mengadakan *workshop* untuk pendidik yang dilakukan agar pendidik mampu mengelola pembelajaran dalam program Sistem

¹⁰⁶ MAN 1 Kota Probolinggo, “Dokumen MAN 1 Kota Probolinggo” 5 Desember 2024.

Kredit Semester, yang kedua yaitu musyawarah dengan seluruh *stakeholder* hal ini dilakukan agar program ini memiliki sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, membentuk tim SKS hal ini sebagai pemandu agar program lebih terarah baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Dan yang terakhir pendaftaran program Sistem Kredit Semester kepada Kemenag untuk mendapat pengakuan resmi atas implementasi program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Jadi dalam penetapan program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini dilakukan dengan musyawarah melalui keputusan bersama.

Pembentukan struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester (SKS) melibatkan tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pengembangan, dan penetapan. Bagian perencanaan merupakan Tahap awal ini melibatkan seluruh stakeholder dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo melalui musyawarah dan rapat. Hal itu dilakukan dengan tujuan struktur kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Setelah perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pengembangan yang dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan dan untuk melatih serta mengenalkan pada pendidik melalui workshop. Lalu Penetapan struktur kurikulum yang dilakukan melalui musyawarah bersama dan disahkan oleh kepala madrasah, pada proses ini memastikan bahwa semua stakeholder memiliki suara dalam penetapan kurikulum pada program Sistem Kredit Semester. Jadi Secara keseluruhan, proses pembentukan struktur kurikulum program

SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan pendekatan yang kolaboratif dan sistematis. Yang mementingkan keterlibatan berbagai pihak dalam setiap tahapan, hal itu dilakukan dengan tujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Dalam sebuah lembaga pendidikan penentuan rombel merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada program Sistem Kredit Semester (SKS), khususnya program dua tahun, penentuan rombel bersifat lebih fleksibel. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik, dimana mereka dapat mengambil beban belajar yang berbeda dalam satu semester sehingga memungkinkan siswa menyelesaikan masa studi lebih cepat dari jalur reguler.

Penentuan rombel dalam program sistem kredit semester berbeda dengan program akselerasi. Pada program akselerasi peserta didik yang layak mengikuti program akselerasi akan disatukan dalam satu kelas yang sama. Sedangkan dalam program sistem kredit semester ini peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata maka mereka akan dikelompokkan dalam satu kelompok meja di kelas yang sama dengan peserta didik lain. Jadi dalam satu kelas nantinya akan ada dua kelompok meja berdasarkan kemampuan belajar peserta didik.

Penentuan layak atau tidaknya peserta didik mengikuti Program Sistem Kredit Semester dua tahun dimulai pada semester dua. Karena pendidik mempertimbangkan melalui nilai raport dan keaktifan di kelas sehingga diketahui siapa yang layak berada dalam program Sistem Kredit Semester dua tahun. Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat maka mereka tetap bera dalam program reguler.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah, yang isi pernyataannya adalah sebagai berikut:

“perlu digaris bawahi terlebih dahulu bahwa yang dibahas disini adalah program SKS, program SKS bertujuan memberikan fasilitas bagi anak yang memiliki kecerdasan lebih dari teman sebayanya untuk lulus lebih cepat. Yaitu dalam kurun waktu 2 tahun. SKS disini berbeda dengan program sebelumnya yaitu program akselerasi yang menyatukan siswa dalam satu kelas”.¹⁰⁷

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum juga memberikan

Pernyataan tentang penentuan rombel yaitu berikut:

“Program Sistem Kredit Semester itu memberikan fasilitas yang sama kepada seluruh peserta didik. Dalam tanda kutip program SKS ini harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didiknya akan tetapi tidak boleh dibedakan antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu disini penentuan rombel antara peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata dengan peserta didik kemampuan belajar sama dengan rata-rata tidak dipisah. Jadi mereka tetap berada dalam kelas yang sama, dengan fasilitas kelas yang sama hanya saja mereka dipisahkan meja belajarnya. Di MAN 1 Kota Probolinggo dalam satu kelas ada dua kelompok meja belajar peserta didik, yang sesuai dengan kemampuan belajarnya”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁰⁸ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Program Sistem Kredit Semester di Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dibuat untuk dapat memfasilitasi seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Penentuan rombel pada program Sistem Kredit Semester ini mengikuti ketentuan umum dari kementerian agama (kemenag) yaitu dalam satu rombel tidak boleh diisi lebih dari 36 peserta didik. Penentuan rombel dalam program ini mempertahankan peserta didik dengan kemampuan belajar yang beragam dalam satu rombel yang sama namun dipisahkan meja belajarnya. Dengan pengelolaan kelas yang beragam atau heterogen ini maka peserta didik dapat saling berkolaborasi satu sama lain. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang di atas-rata dapat mengajarkan teman yang kesulitan.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua program sistem kredit semester

juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Program Sistem Kredit Semester (SKS) kan adalah program yang memberikan fasilitas yang setara bagi semua peserta didik, tanpa membedakan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penentuan rombongan belajar tidak memisahkan peserta didik berkemampuan di atas rata-rata dari peserta didik dengan kemampuan rata-rata, sehingga mereka tetap berada dalam kelas yang sama dengan fasilitas yang sama pula tentunya, hanya meja belajar yang dipisahkan. Di MAN 1 Kota Probolinggo, setiap kelas memiliki dua kelompok meja belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik”.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. Selaku perwakilan pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo juga memberi pernyataannya sebagai berikut:

“Program Sistem Kredit Semester (SKS) ini menyediakan fasilitas setara untuk seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Penentuan Rombongan belajar pada program ini tidak dilakukan dengan cara memisahkan peserta didik berdasarkan kemampuan, jadi mereka berada dalam kelas yang sama tetapi dengan meja belajar dipisahkan berdasarkan kemampuan belajarnya”.¹¹⁰

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penentuan rombel program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan sama dengan penentuan rombel umumnya mengikuti kemenag. Penentuan rombelnya tidak memisahkan peserta didik berdasarkan kemampuan belajarnya, hal itu karena semua peserta didik setara dalam pendidikan. Setara yang dimaksud seperti setara dalam menggunakan fasilitas yang ada, jadi peserta didik tetap berada dalam kelas yang sama meskipun dengan kemampuan belajar yang berbeda. Pengaturan kelas yang seperti ini dapat mempersiapkan peserta didik berinteraksi di lingkungan masyarakat yang sangat beragam serta dapat menghapus kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan peserta didik berkemampuan sedang atau rendah.

¹¹⁰ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan rombel dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:

Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam ruang kelas pada tanggal 30 Agustus 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, penentuan rombel pada peserta didik dalam program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler tetap dalam rombel yang sama sesuai dengan jurusan yang telah mereka pilih, meskipun kompetensi yang dimiliki mereka berbeda. Akan tetapi setelah dilihat langsung pembelajaran dalam kelas, terdapat dua kelompok belajar yang dipisahkan dalam satu kelas yang sama. Satu kelompok berisi sedikit dan kelompok lainnya berisi banyak peserta didik.¹¹¹ Lebih jelasnya, dapat dilihat dari hasil wawancara

yang peneliti lakukan kepada Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Dalam Program Sistem Kredit Semester itu ada anak yang memiliki kelebihan kecerdasan maka dia difasilitasi untuk bisa lulus 2 tahun. Untuk Cara menentukan rombel yaitu melalui pengelompokan meja duduk siswa berdasarkan kemampuan belajarnya. Pengelompokan siswa berdasarkan kategori kemampuan belajarnya dimulai dari semester 2. Jadi dalam 1 kelas itu terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok anak sesuai dengan kategori kecerdasannya (kelompok meja anak Sistem Kredit Semester dan Reguler)”¹¹²

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum memberikan

Pernyataan yaitu berikut:

¹¹¹ Observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

¹¹² Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

“Dalam penentuan rombel program Sistem Kredit Semester ini yaitu melalui pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan kecerdasannya. Pengelompokan ini dimulai dari semester 2 yaitu setelah guru-guru mengetahui nilai dari peserta didik. Pengelompokan peserta didik tersebut tentunya juga berdasarkan penilaian dari guru, bk, tim Program sks dan wali kelas. menentukan peserta didik tersebut layak mengikuti program 2 tahun atau tidak yaitu dengan cara melihat hasil ulangan harian, keaktifan di kelas pada saat pembelajaran. Untuk presensi siswa program sks 2 tahun dan 3 tahun itu sama. Hanya saja, nantinya dalam 1 kelas itu terdapat 2 kelompok anak sesuai dengan kategori kecerdasannya”.¹¹³

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi dari peserta didik yang berbeda tidak menjadikan mereka lebih spesial dibandingkan dengan lainnya, dalam program Sistem Kredit semester semua setara, semua peserta didik memiliki hak yang sama. Dalam program ini peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata maka mereka akan difasilitasi untuk lulus lebih cepat yaitu dua tahun, dan bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan diatas rata-rata maka mereka juga difasilitasi dengan waktu sebagaimana mestinya yaitu tiga tahun hingga empat tahun sesuai kemampuan mereka. Untuk rombelnya mereka berada dalam rombel yang sama, jadi mereka disatukan dalam kelas yang sama, hanya saja kelas tersebut akan dilakukan pengelompokan meja belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki yaitu kelompok peserta didik Sistem Kredit semester (2 tahun) dan Reguler. Penentuan peserta didik layak atau tidak mengikuti program Sistem Kredit semester (2 tahun) ditentukan dari berbagai penilaian seperti ulangan, keaktifan serta pertimbangan dari pendidik.

¹¹³ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. memberi pernyataan tentang penentuan rombel ini yaitu sebagai berikut:

“Sebetulnya di MAN 1 Kota Probolinggo ini tidak menggunakan istilah, melainkan menggunakan istilah penentuan kelompok belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan belajarnya. Hal itu karena program Sistem Kredit Semester berbeda dengan Akselerasi, yang mana akselerasi sudah dihapus pada tahun 2021. Jadi untuk menentukan peserta didik berdasarkan kemampuan belajarnya yaitu dilakukan dengan cara melihat nilai raport, melihat keaktifan peserta didik di kelas, kemudian baru guru bisa menentukan anak tersebut layak mengikuti program Sistem Kredit Semester 2 tahun atau tidak.”¹¹⁴

Pernyataan Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik sebagai berikut:

“Rombel kelas di MAN 1 kota probolinggo ini disebut dengan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan belajarnya, antara anak Sistem Kredit Semester dan reguler itu tetap diikuti dengan masing-masing kelas sesuai jurusannya. Untuk Sistem Kredit Semester awal memang ada psikotes untuk semua peserta didik. Dan untuk melanjutkan peserta didik layak tidaknya mengikuti program Sistem Kredit Semester 2 tahun atau tidak menggunakan nilai raport dari peserta didik yang mana dengan ketentuan diatas 85 semua mata pelajaran. Sehingga anak yang layak ikut program Sistem Kredit Semester 2 tahun mengacu pada nilai raport dan tes IQ. Akan tetapi untuk tahun 2023 tes IQ tidak digunakan karena tidak termasuk di PPDB sehingga disini harus ngangket dulu, (jika siswa tidak berkenan tes IQ, maka tidak dilaksanakan tes IQ. Untuk kelasnya ngikut jurusan, Jadi kelasnya tidak dijadikan 1 rombel untuk anak Sistem Kredit Semester 2 tahun, Karena jika disatukan menjadi satu rombel itu termasuk akselerasi bukan Sistem Kredit Semester. Akan tetapi di sekolah lain karena siswanya banyak maka dijadikan satu rombel”.¹¹⁵

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, dapat dipahami pada Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri

¹¹⁴ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

¹¹⁵ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

1 Kota Probolinggo penentuan rombel antara Sistem Kredit Semester 2 tahun dan Reguler dikelompokkan menjadi satu rombel, jadi tidak ada pemisahan peserta didik. Jadi mereka dikelompokkan dalam kelas yang sama sesuai dengan pembagian jurusan meskipun kompetensi yang dimiliki mereka berbeda. Mereka hanya dipisahkan meja duduknya, jadi pembelajaran yang berjalan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo adalah pembelajaran heterogen. Untuk peserta didik yang dikatakan layak mengikuti Sistem Kredit Semester 2 tahun yaitu nilai rapor mereka di atas 85 di semua mata pelajaran, dan melalui tes *IQ*. Meskipun untuk sekarang tes *IQ* sekarang menjadi opsional yang hanya bisa dilaksanakan jika peserta didik setuju.



Gambar 4. 7

Kegiatan Pembelajaran di kelas dalam satu rombel¹¹⁶

Gambar tersebut merupakan gambar kegiatan belajar mengajar dalam satu rombel. Yang menunjukkan bahwa dalam satu rombel berisi dua

¹¹⁶ MAN 1 Kota Probolinggo, “Dokumen pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo” 5 Desember 2024.

kelompok belajar, kelompok meja yang berisikan empat orang peserta didik adalah peserta didik sistem Kredit Semester dua tahun, sedangkan kelompok meja lain yang diisi oleh banyak peserta didik adalah Reguler. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik program Sistem Kredit Semester dua tahun dan reguler berada dalam satu kelas yang sama.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tentang penentuan rombel program Sistem Kredit semester dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam program ini penentuan rombel mengikuti penentuan rombel dari kementerian agama (Kemenag). Meskipun peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda, mereka berada dalam satu rombel yang sama sesuai jurusan dan maksimal 36 peserta didik dalam satu rombel. Yang membedakan yaitu dilakukan pengelompokan meja belajar dalam satu ruang kelas yang sama yaitu kelompok meja belajar peserta didik dengan kompetensi diatas rata-rata dan kelompok peserta didik dengan kompetensi sedang atau sama dengan rata-rata. Untuk menentukan kelompok belajar tersebut dapat dilakukan dengan melihat beberapa hal seperti keaktifan peserta didik di kelas, nilai raport, dan bagaimana peserta didik tersebut mampu menyelesaikan tugasnya. Jadi yang berperan penting dalam hal ini adalah pendidik yang bertugas untuk menilai serta mengamati peserta didik, bukan hanya melihat dari hasil nilai akhir.

Penentuan rombongan belajar dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan

program akselerasi. Pada program Sistem Kredit Semester, peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata tidak dipisahkan ke dalam kelas yang berbeda, melainkan dikelompokkan dalam satu kelas yang sama dengan peserta didik lainnya. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara memisahkan meja belajar berdasarkan kemampuan belajar, sehingga semua peserta didik tetap mendapatkan fasilitas yang setara. Penentuan rombel dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan pendekatan yang adil dan inklusif, yaitu menyatukan peserta didik berprestasi dan lainnya dalam kelas yang sama.

3. Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Pengelolaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama ketika menghadapi beragam program yang ada, seperti program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan program reguler. Dalam pengelolaan pembelajaran tidak hanya meliputi penyusunan perangkat ajar, tetapi juga melibatkan perencanaan strategi pembelajaran yang efektif, pengaturan alokasi waktu yang efisien, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, serta penerapan sistem evaluasi yang adil, objektif, dan berkelanjutan. Setiap komponen tersebut memegang peran yang penting untuk membentuk sebuah lingkungan belajar yang mendukung dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik.

Program Sistem Kredit Semester, menerapkan pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel terhadap kebutuhan peserta didik. Misalnya Program Sistem Kredit Semester dua tahun memfasilitasi peserta didik berkemampuan tinggi agar mereka dapat menyelesaikan studi dalam rentang waktu yang lebih pendek, dan pada program Reguler pengelolaan pembelajaran konsistensi dan kesinambungan dalam proses pembelajaran.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mengatakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:

saya sebagai kepala madrasah disini seringkali berkoordinasi dengan waka kurikulum terkait program sistem kredit semester ini. Salah satunya memang terkait dengan pengelolaan pembelajaran di kelas, yang mana dalam kelas tersebut terdapat banyak anak yang tentunya memiliki kecerdasan yang berbeda juga, hal-hal yang penting dalam pengelolaan pembelajaran disini seperti strategi yang guru gunakan dalam kegiatan KBM, penguasaan guru terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa, medianya, dan terakhir itu evaluasi atau penilaian guru terhadap siswa di kelas”.¹¹⁷

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mengatakan:

“saya biasanya menanyakan tentang pengelolaan pembelajaran program SKS ini kepada TIM SKS, dan pendidik, karena pendidik yang lebih tahu di kelas itu seperti apa dan TIM SKS yang lebih memahami tentang program ini. Biasanya yang saya tanyakan hal yang penting-penting saja seperti strategi yang digunakan berjalan baik atau tidak, materi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa atau tidak dalam artian siswa bisa memahami materinya atau tidak, kemudian media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Itu

¹¹⁷ Hairul saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

merupakan hal yang penting dalam pengelolaan pembelajaran pada program Sistem Kredit Semester ini”.¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk memastikan keberhasilan pengelolaan pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo melakukan koordinasi yang melibatkan Kepala Madrasah, waka kurikulum, pendidik, dan tim SKS yang dilakukan secara rutin. Keterlibatan banyak pihak dalam koordinasi dilakukan agar memperoleh perspektif yang berbeda. Tim SKS perlu dilibatkan keran menguasai kerangka program dan para pendidik yang memahami dinamika pembelajaran di dalam kelas. Koordinasi pengelolaan pembelajaran berfokus pada Strategi pengajaran, pemahaman materi yang kuat, penggunaan media yang sesuai dengan mata pelajaran, serta evaluasi yang digunakan oleh pendidik yang adil dan menyeluruh tanpa membedakan apapun.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. mengatakan sebagai berikut:

“Pengelolaan program Sistem Kredit Semester ini sebetulnya hal yang susah-susah gampang. Dan dari program ini memang ada beberapa hal yang perlu kita awasi seperti materi yang guru sampaikan kepada peserta didik harus jelas agar peserta didik bisa menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik, kemudian pendidik harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, lalu media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, serta evaluasi, kita mengawasi evaluasi agar hasil yang di dapat oleh peserta didik sesuai dengan

¹¹⁸ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

apa yang mereka kerjakan atau usahakan, jadi disini perlu pantauan”.¹¹⁹

oleh Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, mengatakan bahwa:

“Pengelolaan pembelajaran program Sistem Kredit semester ini memerlukan persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu strategi, materi, media, dan evaluasi. Hal itu perlu dipersiapkan secara matang agar pembelajaran bisa berjalan efektif”.¹²⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas pada Program Sistem Kredit Semester cukup menantang namun dapat berjalan baik jika diawasi secara tepat. Aspek yang penting untuk diawasi seperti materi yang disampaikan oleh pendidik agar peserta didik dapat menyerap ilmu secara optimal, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, penggunaan media yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apa yang diperoleh peserta didik. Aspek tersebut harus dipersiapkan secara matang dari para pendidik karena dalam hal ini pendidik memegang peranan krusial.

Adapun pengelolaan pembelajaran program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo harus memperhatikan beberapa hal penting berikut:

a. Strategi

¹¹⁹ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

¹²⁰ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Di era zaman yang terus berkembang ini, strategi pembelajaran telah beradaptasi dengan kemajuan teknologi, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, serta mampu menghadapi tantangan global yang ada. Sebagai bentuk kreativitas profesional, pendidik dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal melalui strategi yang tepat, karena dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran tidak hanya sekadar aktivitas mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi proses yang mendorong pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sehingga sangat penting bagi pendidik dan calon pendidik untuk memahami dan menguasai strategi pengelolaan pembelajaran secara mendalam, agar mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berdampak positif.

Strategi pengelolaan pembelajaran memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo fokus strategi pengelolaan pembelajaran adalah pada pengelolaan kelas. dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat akan tercipta belajar yang kondusif dan mendorong peserta didik lebih aktif.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, strategi yang digunakan pendidik Saat

kegiatan belajar berlangsung, pendidik terlihat menerapkan konsep kelompok heterogen, yaitu dengan membagi peserta didik berdasarkan kemampuan belajarnya. Siswa yang kemampuannya di atas rata-rata disebut dengan peserta didik Sistem Kredit Semester dua tahun. Mereka diberikan tantangan lebih, seperti pemberian tugas dengan waktu yang singkat, memahami materi dan memecahkan masalah dalam pelajaran sendiri, dan dituntut lebih aktif dari teman lainnya. Sementara peserta didik dengan kemampuan rata-rata atau yang disebut dengan Reguler mereka dikelompokkan bersama agar lebih mudah dibimbing oleh pendidik. Dengan cara seperti ini terlihat bahwa pendidik lebih mudah memberi perhatian kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan kelompok.¹²¹

Hasil wawancara disampaikan oleh Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah tentang strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“strategi yang digunakan yaitu: harus bertahap, sesuai dengan kemampuan pendidik. Strateginya tergantung dengan pendidik masing-masing, namun yang pasti dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu melalui melalui konsep heterogen yaitu pelayanan pendidik dengan peserta didik yang kemampuan belajar di atas-rata serta dengan peserta didik yang kemampuan belajarnya sama dengan rata-rata yang biasanya dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan belajar yang sama dalam satu kelompok meja”.¹²²

¹²¹ Observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

¹²² Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum memberikan Pernyataan berikut:

“Strategi pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo ini yaitu dengan strategi kelas heterogen. Yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang memiliki peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat. Dengan menggunakan strategi seperti ini maka pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis tentunya. Dan model yang pembelajarannya adalah pembelajaran aktif. Serta melakukan pembelajaran yang tidak monoton atau berubah-ubah setiap pertemuan.”¹²³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran program Sistem kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menggunakan Strategi pembelajaran secara bertahap, dan strategi dapat bervariasi tergantung pada karakteristik pendidik. pada dasarnya, strategi yang diterapkan berkonsep heterogen, dimana satu kelas terdiri dari peserta didik dengan kecepatan belajar cepat dan normal. Penerapan konsep ini dilakukan melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kesamaan kemampuan belajar dalam satu kelompok meja. Dengan cara ini, interaksi belajar mengajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Dan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku Ketua Program Sistem Kredit Semester memberi Pernyataan tentang Strategi pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester yaitu sebagai berikut:

¹²³ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

“Strategi pembelajaran di man 1 kota probolinggo antara program sks 2 tahun dan sks 3 tahun yaitu mengelompokan meja duduk dalam satu kelas oleh guru mapel yang kelompok meja tersebut terdapat 2 kategori, yaitu anak sks 2 tahun dan anak sks 3 tahun dalam kelas yang sama jadi strategi pembelajarannya yaitu dengan kelas heterogen. sebetulnya dalam hal ini guru yang dituntut untuk lebih aktif dalam memberikan dan menanyakan tugas kepada murid sks 2 tahun”.¹²⁴

Dinul Qoyyimah Ma’rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik juga menyatakan pernyataan terkait strategi pembelajaran sebagai berikut:

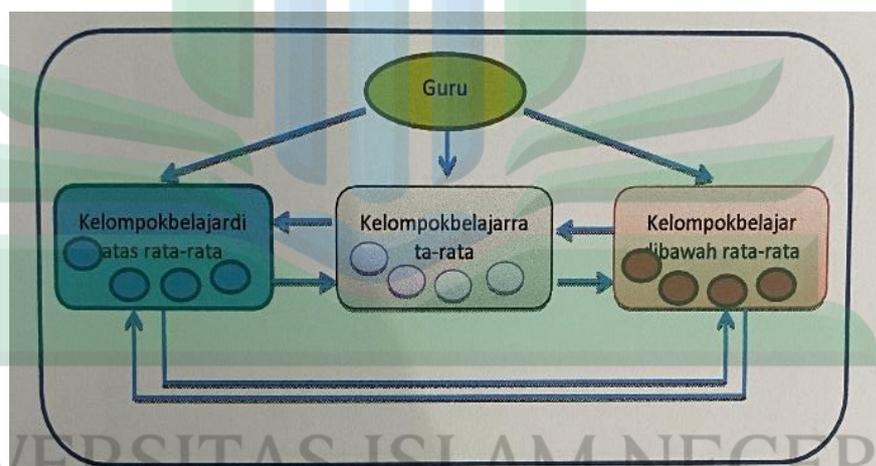
“Strategi pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester ini yaitu dilakukan dengan cara pengelompokan peserta didik berdasarkan kategori kecerdasannya. Dan dimulai selesai semester 2. Dalam 1 kelas nantinya akan di pisah kelompok bangkunya. Akan tetapi walaupun disatukan dalam kelas yang sama dengan reguler cara belajarnya peserta didik Sistem Kredit Semester 2 tahun dan reguler ini berbeda. Jadi ketika guru di kelas menjelaskan semester 2 yang untuk peserta didik reguler, maka peserta didik dalam program Sistem Kredit Semester 2 tahun ini sudah semester 3, maka peserta didik dituntut lebih aktif atau kebutnya di kelas dan di luar kelas”.¹²⁵

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo untuk program Sistem Kredit Semester 2 tahun dan Reguler dilakukan dengan menggabungkan peserta didik dari dua kategori dalam satu kelas secara heterogen, dimana dalam satu kelas terdapat dua kelompok meja belajar yaitu peserta didik Sistem Kredit semester 2 tahun dan Reguler, hal ini dimulai sejak semester 2. Dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan saling membantu antar peserta didik. Dalam

¹²⁴ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

¹²⁵ Dinul Qoyyimah Ma’rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 desember 2024.

strategi kelas heterogen pendidik berperan aktif, memberikan perhatian pada peserta didik Sistem Kredit Semester 2 tahun dilakukan dengan pemberian tugas tambahan dan untuk Reguler memberikan perhatian dengan menjelaskan materi lebih sering dibandingkan kepada peserta didik Sistem Kredit Semester 2 tahun. Jadi pendidik dituntut lebih responsif dalam pembelajaran dan peserta didik Sistem Kredit semester 2 tahun dituntut lebih aktif dikelas maupun diluar kelas serta dituntut untuk lebih mandiri dalam pembelajaran.



Gambar 4. 8

Pengelolaan Kelas Program Sistem Kredit Semester¹²⁶

Gambar diatas merupakan sebuah gambar pengelolaan kelas dalam program Sistem Kredit semester, yang menunjukkan bahwa dalam satu kelas yang sama terdapat tiga kelompok belajar peserta didik. Ketiga kelompok belajar tersebut memiliki kedudukan yang sama dalam

¹²⁶ MAN 1 Kota Probolinggo, “Dokumen Panduan Pengelolaan kelas dalam penyelenggaraan SKS di MAN 1 Kota Probolinggo” 5 Desember 2024.

pendidikan, peserta didik dengan kelompok belajar yang berbeda tetapi memiliki hak yang sama dalam memperoleh pelajaran.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan pada Kamis 5 Desember 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Strategi pembelajaran yang digunakan dalam program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler di lembaga ini adalah menggunakan pembelajaran yang heterogen. Yang mana dalam pembelajaran heterogen ini pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kelas dengan berbagai kemampuan belajar peserta didik, mulai dari cepat, sedang dan lambat. Meskipun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran yang heterogen pendidik juga menggunakan metode pembelajaran yang aktif, murid dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Materi

Untuk Memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik, materi perlu disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal dasar hingga menuju lebih kompleks serta disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Karena, materi pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar dan menjadi landasan bagi pendidik dan peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Melalui materi inilah peserta didik bisa tahu apa saja yang perlu dipelajari, dipahami, dan dikuasai.

Para pendidik tidak hanya mengandalkan buku teks dalam menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan materi agar lebih

menarik dan relevan dengan kondisi kelas, menambah media visual atau menggunakan pendekatan diskusi kelompok. Jadi, bisa dikatakan materi pembelajaran bukan hanya tentang isi pelajaran, tetapi juga tentang bagaimana menghidupkannya di kelas agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, materi pembelajaran yang disampaikan pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dalam program Sistem Kredit Semester dan Reguler disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. pendidik juga berusaha mengaitkan materi dengan situasi sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, pendidik terlihat lebih aktif memberikan penjelasan pada peserta didik Reguler, contohnya pada peserta didik

Reguler pendidik menjelaskan terlebih dahulu sebelum memberikan soal, sedangkan pada peserta didik Sistem Kredit Semester dua tahun pendidik langsung memberikan soal dan mereka memecahkan sendiri soal yang telah diberikan. Pendidik menjelaskan pada peserta didik Sistem Kredit Semester dua tahun hanya apabila mereka meminta atau bertanya pada pendidik terkait soal yang diberikan¹²⁷.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, pernyataannya sebagai berikut:

¹²⁷ Observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

“Materi yang digunakan oleh pendidik dalam program Sistem Kredit Semester 2 tahun ini sama dengan reguler hanya saja waktunya yang berbeda. Untuk reguler 3 tahun dengan masa 1 semester selama 6 bulan dan untuk Sistem Kredit Semester 2 tahun 1 semester dengan waktu 3 bulan”.¹²⁸

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum menyatakan sebagai berikut:

“Dalam program Sistem Kredit Semester 2 tahun materi yang diberikan kepada peserta didik sama dengan program reguler, yang membedakan yaitu pada waktu pembelajarannya saja, yang mana waktu belajar peserta didik pada Program Sistem Kredit Semester 2 tahun ini lebih singkat”.

Alokasi waktu siswa reguler dan sks 2 tahun

Reguler:

Semester 1= 6 bulan

Semester 2= 6 bulan

Semester 3= 6 bulan

Semester 4= 6 bulan

Semester 5= 6 bulan

Semester 6= 6 bulan

Sks 2 tahun:

Semester 1= 6 bulan

Semester 2= 3 bulan

Semester 3= 3 bulan

Semester 4= 3 bulan

Semester 5= 3 bulan

Semester 6= 6 bulan¹²⁹

Dari kedua wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa materi pelajaran yang digunakan dalam program Sistem Kredit Semester 2 tahun dan Reguler adalah materi yang sama. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yang menjadi perbedaan utamanya antar 2 program tersebut terletak pada durasi atau waktu penyelesaian tiap semester. Pada Program reguler, satu semester ditempuh dalam waktu enam bulan sedangkan dalam

¹²⁸ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹²⁹ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Program sistem Kredit Semester 2 tahun satu semester ditempuh dalam waktu 3 bulan kecuali di semester 1 dan semester 6 ditempuh dalam waktu enam bulan. Konsekuensi dari perbedaan waktu ini menuntut peserta didik Program sistem Kredit semester 2 tahun untuk lebih disiplin dan intens dalam pelajaran.

Ketua Program Sistem Kredit Semester yaitu Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. memberi pernyataan yaitu sebagai berikut:

“Materi yang diberikan pada peserta didik yang mengikuti Sistem Kredit Semester 2 tahun dan Reguler ini sama hanya saja waktunya yang berbeda. Jika di semester 2 peserta didik Reguler memerlukan waktu 6 bulan, maka semester 2 peserta didik pada Sistem Kredit Semester 2 tahun hanya menghabiskan waktu 3 bulan. Hal itu berlangsung dari semester 2 hingga semester 5. Yang membedakan hanya teknik penyampaian materinya saja. Pada peserta didik Reguler guru masih menjelaskan terlebih dahulu sebelum guru memberikan tugas pada peserta didik. Tetapi jika peserta didik Sistem Kredit Semester 2 tahun guru hanya datang untuk memberikan tugas dan terkait penugasaan, pemahaman materi diserahkan sepenuhnya pada peserta didik kecuali mata pelajaran eksak”.¹³⁰

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan

pendidik memberi pernyataan yang sejalan dengan pernyataan diatas, yaitu sebagai berikut:

“Pendidik memberikan materi yang sama pada peserta didik yang mengikuti program Sistem Kredit Semester 2 tahun dan pada peserta didik Reguler. Yang membedakan hanya pada waktu belajarnya, serta peserta didik yang mengikuti program Sistem Kredit Semester 2 tahun harus selalu di kontrol oleh pendidik dan bk terkait tugas-tugas yang diberikan. Serta harus diingatkan kepada pendidik yang bersangkutan yang mengajar peserta didik Sistem Kredit Semester 2 untuk senantiasa memantau tugas-tugas mereka. Jadi dalam hal ini yang paling

¹³⁰ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

utama yaitu kerjasama antara pendidik dan peserta didiknya. Antara pendidik dan peserta didik harus sama-sama aktif'.¹³¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sistem Kredit semester dua tahun dan Reguler menggunakan materi yang sama, namun durasinya yang berbeda. Program Reguler membutuhkan waktu enam bulan untuk menyelesaikan satu semester, sementara Sistem Kredit semester dua tahun hanya membutuhkan waktu tiga bulan tiap semester kecuali semester satu dan enam, karena peserta didik Sistem Kredit semester dua tahun membutuhkan waktu lebih singkat maka diperlukan pemantauan lebih intens dari pendidik, dan konselor (BK). Teknik pengajarannya juga berbeda pada program reguler pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu sedangkan pada Sistem Kredit Semester dua tahun pendidik fokus memberikan tugas dan peserta didik memahami materi secara mandiri, baru jika ada kesulitan mereka bertanya pada pendidik seperti di mata pelajaran eksak yang tergolong susah sehingga membutuhkan bimbingan langsung dari pendidik.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan pada kamis 5 desember 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo materi yang diberikan oleh pendidik untuk peserta didik adalah materi yang sama hanya saja dalam pelaksanaannya yang berbeda. Pembelajaran pada peserta didik yang kemampuan

¹³¹ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

belajarnya cepat maka pada semester dua semester lima yang biasanya ditempuh dalam kurun waktu enam bulan tiap semesternya, maka mereka menempuh hanya dengan kurun waktu 3 bulan saja. Hal itulah yang membedakan sistem kredit semester antara peserta didik yang kemampuan belajarnya cepat dan sedang maupun lambat.

c. Media

Media Pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Adanya media dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menarik, dan tidak monoton. Media pelajaran hadir dalam beragam bentuk, mulai dari yang sederhana seperti gambar, peraga fisik, hingga yang berbasis teknologi seperti video dan presentasi PowerPoint.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran pada program sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler yaitu harus disesuaikan dengan mata pelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas atau sekolah. Media pelajaran menjadi penting dalam pembelajaran karena menjadi jembatan untuk membangun pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo saat pendidik menggunakan media dalam mengajar peserta didik menjadi lebih semangat, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

mereka lebih responsif terhadap pendidik seperti pada saat pendidik melontarkan pertanyaan mereka rata-rata bisa menjawabnya, berbeda ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran peserta didik cenderung lebih diam. Dan penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan pada peserta didik Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler adalah media yang sama hanya saja tekniknyanya yang berbeda pada peserta didik Sistem Kredit Semester dua tahun mereka mandiri kecuali pada pelajaran eksak, sedangkan Reguler didampingi oleh pendidik.¹³²

Sebagaimana pernyataan Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

“Pada semua peserta didik di MAN 1 Kota Probolinggo memiliki hak yang sama tanpa terkecuali, termasuk juga dalam media pembelajaran. Peserta didik Program Sistem Kredit Semester dan peserta didik Reguler mendapat perlakuan yang sama. Dalam hal media pembelajaran disini juga disamakan yang tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran”.¹³³

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum memberi pertanyaan sebagai berikut:

“Di MAN 1 Kota Probolinggo menggunakan media pembelajaran yang sama antara peserta didik yang mengikuti program Sistem Kredit Semester dan peserta didik Reguler. Karena dalam belajar semua peserta didik memiliki hak yang sama. jadi antara peserta didik satu dan yang lainnya harus diperlakukan sama atau tidak dibeda-bedakan”.¹³⁴

¹³² Observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

¹³³ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹³⁴ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, seluruh peserta didik, baik dari Program Sistem Kredit Semester dua tahun maupun Program Reguler, mendapatkan hak yang sama dalam menggunakan media pembelajaran tanpa ada pengecualian, semua peserta didik setara dalam pembelajaran di kelas. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo memastikan bahwa semua peserta didik mendapat perlakuan adil dalam penggunaan fasilitas pembelajaran, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan yang dapat menimbulkan ketidakadilan. Penggunaan media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Dengan penggunaan media pelajaran yang sama dapat memberi kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Ketua Program Sistem Kredit Semester yaitu Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. juga memberi pertanyaan sebagai berikut:

“Media pembelajaran tergolong sama, karena prinsipnya tidak boleh ada perlakuan yang istimewa. Atau dalam belajar semua memiliki hak yang sama. Jadi media pembelajaran juga sama yang tentunya menyesuaikan mata pelajaran juga”.¹³⁵

Dinul Qoyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik memberi pernyataan tentang media pembelajaran sebagai berikut:

“Media pembelajaran antara program Sistem Kredit Semester 2 tahun dan reguler disamakan. Karena kita tidak boleh

¹³⁵ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

membedakan atau *menjudge* atau tidak boleh di bedakan Berdasarkan kemampuan kecerdasannya. Di MAN 1 Kota Probolinggo ini menggunakan metode pembelajaran yang variatif tidak monoton. Pembelajarannya bisa outdoor ataupun indoor, Karena keberagaman gaya belajar peserta didik”.¹³⁶

Hasil kedua wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam mewujudkan prinsip kesetaraan pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo memberi perlakuan yang setara kepada seluruh peserta didik, baik yang mengikuti Program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun maupun Program Reguler, tanpa melakukan perbedaan kepada peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan maupun kemampuan individu. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini mengimplementasikan metode pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas (*indoor*), tetapi juga melakukan pembelajaran luar ruang (*outdoor*), sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Upaya ini bertujuan untuk mewadahi berbagai gaya belajar, sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang adil.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan pada kamis 5 desember 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo peserta didik memiliki hal yang sama dalam pendidikan termasuk juga dengan penggunaan media pembelajaran. Tidak ada perbedaan antara peserta didik yang kemampuan belajarnya cepat, sedang, maupun rendah, mereka memiliki hak yang sama dalam

¹³⁶ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran program Sistem kredit Semester dua tahun dan Reguler ini menyesuaikan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta untuk memperoleh sebuah *feedback* kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melalui evaluasi pembelajaran pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Bentuk evaluasi pembelajaran sangat beragam seperti ulangan harian, tugas, kuis, pengamatan selama proses belajar berlangsung dan dari ujian.

Evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam merencanakan proses pembelajaran di masa yang akan mendatang.

Karena hasil dari evaluasi dapat menjadi acuan program belajar yang efektif bagi pendidik maupun peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung terlihat setiap pendidik selesai menjelaskan materi, maka pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik,

pada saat peserta didik mengerjakan tugas tersebut guru berkeliling dalam kelas untuk memantau peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.¹³⁷

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah menyampaikan pernyataan tentang evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk evaluasi dalam pembelajaran saya memasrahkan hal tersebut kepada para pendidik, karena yang berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran adalah pendidik. Saya sebagai kepala madrasah hanya memantau saja. Evaluasi pembelajaran dalam program di MAN 1 Kota Probolinggo disini meliputi pemberian tugas kepada peserta didik, nilai yang diperoleh peserta didik setelah ujian yang bisa dilihat dari nilai raport”.¹³⁸

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo juga menyampaikan pernyataan terkait evaluasi dalam pembelajaran program Sistem Kredit Semester dan program Reguler, lebih jelasnya pernyataan dari Achmad Sunhaji,

S.Ag. sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran disini dilakukan dengan cara mengadakan ujian yang nantinya nilai dari ujian tersebut akan di input menggunakan RDM serta melalui pemberian tugas. Evaluasi kan sebetulnya dilakukan agar kita dapat mengukur pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari dan dengan evaluasi disini kita juga bisa menilai peserta didik mana yang masuk kategori peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata dan peserta didik dengan kemampuan sama dengan rata-rata”.¹³⁹

¹³⁷ Observasi di MAN 1 Kota Probolinggo, 30 Agustus 2024.

¹³⁸ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹³⁹ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Dari kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan dua cara yaitu pemberian tugas dan ujian. Nilai ujian yang diperoleh oleh peserta didik diinput melalui RDM. Dalam evaluasi pembelajaran Madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada para pendidik untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengingat mereka adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dan untuk mengetahui peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata atau sama dengan rata-rata.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua program Sistem Kredit Semester, memberi pernyataan sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dalam program Sistem Kredit semester bagi peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata ini sama dengan evaluasi program reguler tiga tahun, yaitu melalui pemberian tugas pada siswa, serta ujian yang diselenggarakan”.¹⁴⁰

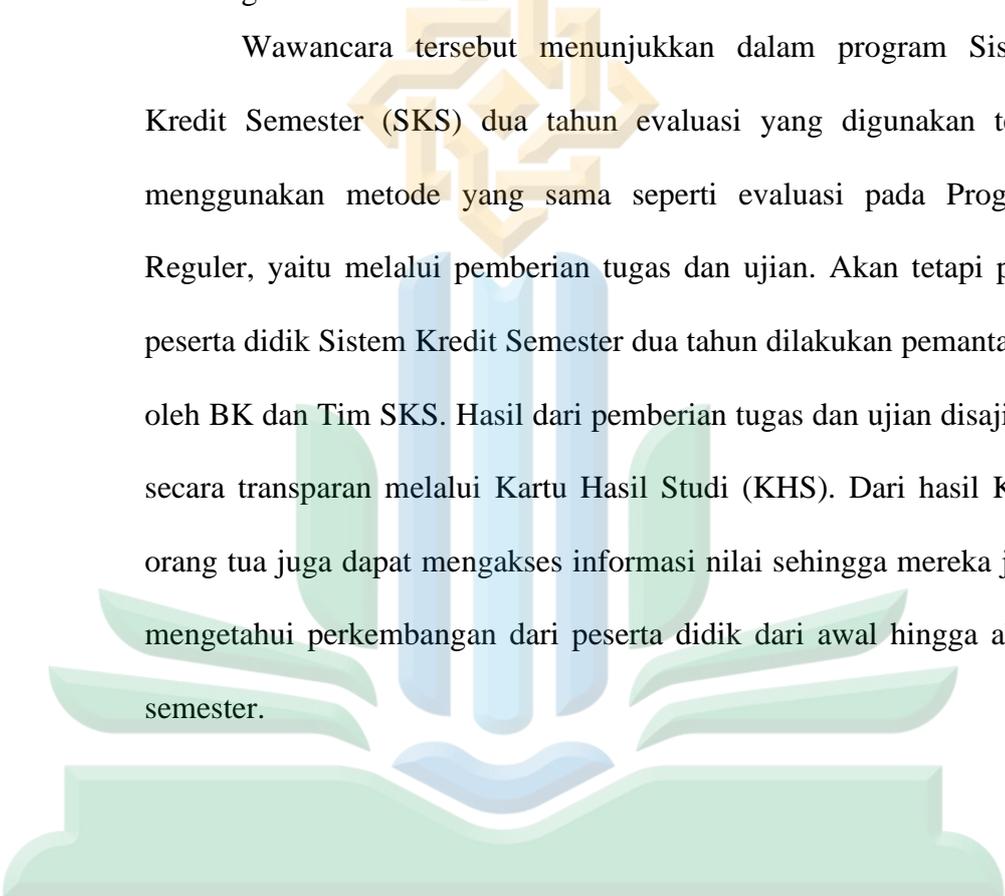
Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik, isi pernyataannya sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara Pemantauan anak Sistem Kredit Semester dua tahun dilakukan dari awal hingga lulus yang dilakukan oleh guru BK dan TIM Sistem Kredit Semester. Dengan cara guru memberikan tugas-tugas pada peserta didik dan dengan cara melakukan penilaian atau

¹⁴⁰ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

ujian yang nantinya nilai tersebut bisa dilihat oleh peserta didik, guru dan wali murid melalui KHS”.¹⁴¹

Wawancara tersebut menunjukkan dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun evaluasi yang digunakan tetap menggunakan metode yang sama seperti evaluasi pada Program Reguler, yaitu melalui pemberian tugas dan ujian. Akan tetapi pada peserta didik Sistem Kredit Semester dua tahun dilakukan pemantauan oleh BK dan Tim SKS. Hasil dari pemberian tugas dan ujian disajikan secara transparan melalui Kartu Hasil Studi (KHS). Dari hasil KHS orang tua juga dapat mengakses informasi nilai sehingga mereka juga mengetahui perkembangan dari peserta didik dari awal hingga akhir semester.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴¹ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

pendidik yaitu melalui penilaian harian pendidik, melalui pengamatan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan ujian yang kemudian nilai dari peserta didik di input ke nilai raport. Dalam program sistem kredit semester di tingkat madrasah aliyah hasil dari ujian di sebut dengan KHS (Kartu Hasil Studi).

Pengelolaan pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dikelola secara terstruktur dan dilakukan dengan perencanaan yang matang dari pihak Madrasah terkhusus dari para pendidik. Aspek penting seperti pemilihan strategi, media pembelajaran, penyampaian materi, dan evaluasi menjadi kunci keberhasilan proses belajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan bersifat bertahap dan heterogen, menyesuaikan dengan karakteristik pendidik dan peserta didik, serta mendorong interaksi yang aktif dalam kelas. Perbedaan utama antara program Sistem Kredit Semester dua tahun dan program reguler terletak pada durasi semester, di mana peserta didik Sistem Kredit Semester dituntut lebih disiplin karena waktu belajar yang lebih singkat. Meski begitu, seluruh peserta didik, baik dari program Sistem Kredit Semester dua tahun maupun reguler, mendapat hak dan perlakuan yang sama dalam penggunaan media dan fasilitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas dan ujian, dengan nilai yang dicatat dalam sistem RDM dan nilai dari evaluasi akan berbentuk Kartu Hasil Studi, dan pelaksanaannya dipercayakan penuh

kepada pendidik sebagai pihak yang paling memahami perkembangan peserta didik.

Pengelolaan pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan komitmen institusi untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang melibatkan kerjasama, dengan tujuan peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai diperlukan suatu mekanisme pengawasan bagaimana program-program pendidikan dijalankan dalam satu lembaga. Salah satu upaya yang sangat penting dalam proses tersebut adalah evaluasi program pendidikan.

Evaluasi program pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menafsirkan informasi dengan tujuan menilai sejauh mana program pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup pada hasil akhir, tetapi juga aspek pelaksanaan, input, dan dampak keseluruhan dari program tersebut. Dalam Proses evaluasi penerapan program Sistem Kredit Semester melibatkan teknik evaluasi, tahapan, aspek, serta hambatan yang terjadi.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mengatakan bahwa dalam evaluasi program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program apapun yang ada di lembaga pendidikan tentunya perlu dilakukan evaluasi, tidak terkecuali terhadap program Sistem Kredit Semester di madrasah ini, evaluasi program dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pencapaian peserta didik dan dampak dari implementasi program SKS ini. Pada proses evaluasi itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti teknik evaluasi, tahapan, aspek-aspek serta hambatan. Inilah yang biasanya dibahas dalam evaluasi program”.¹⁴³

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, memberi pernyataan sebagai berikut:

“Evaluasi pada program Sistem Kredit Semester penting untuk dilakukan karena dengan evaluasi kita bisa mengetahui langkah yang tepat untuk mengembangkan program. Hal yang ada di dalam evaluasi itu seperti teknik evaluasi, aspek-aspek, tahapan serta hambatan”.¹⁴⁴

Dari kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler, evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program, khususnya dalam hal pencapaian peserta didik dan dampak dari pelaksanaannya. Proses evaluasi memberikan gambaran apakah program tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mencakup berbagai metode atau teknik yang digunakan dalam evaluasi, langkah-langkah atau tahapan evaluasi

¹⁴³ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁴⁴ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

yang diambil, aspek-aspek yang dievaluasi, serta kendala atau hambatan yang mungkin timbul. Semua elemen ini menjadi fokus pembahasan dalam evaluasi program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. selaku ketua program sistem Kredit Semester juga memberi pernyataan. Isi pernyataannya sebagai berikut:

“Evaluasi program dalam pendidikan perlu dilakukan untuk mengetahui program tersebut efektif atau tidak. Dalam evaluasi program ada beberapa bahasan di dalamnya seperti, Teknik evaluasi, aspek-aspek, tahapan, serta tantangan”.¹⁴⁵

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Isi pernyataannya sebagai berikut:

“program Sistem Kredit Semester dalam evaluasinya itu biasanya meliputi teknik evaluasi, aspek-aspek, tahapan serta tantangan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan terhadap program sistem kredit semester agar mendapatkan capaian atau prestasi yang maksimal dari peserta didik”.¹⁴⁶

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting yang tidak pernah diabaikan dalam Program Sistem Kredit Semester dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

Dalam evaluasi terdapat berbagai hal seperti teknik atau cara evaluasi yang digunakan, aspek-aspek, tahapan evaluasi, serta tantangan atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Semua hal ini yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler. Tujuan utama dari evaluasi program

¹⁴⁵ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁴⁶ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

adalah untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar program bisa berjalan lebih efektif dan peserta didik bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Setelah dilakukan evaluasi, maka madrasah dapat mengambil langkah-langkah strategis agar program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik peserta didik.

Adapun Evaluasi program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo harus melibatkan beberapa hal penting berikut:

a. Teknik Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi program perlu adanya penggunaan teknik yang tepat, karena teknik evaluasi memegang peranan penting untuk menentukan keakuratan dan relevansi dari informasi yang diperoleh.

Pemilihan teknik evaluasi yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan evaluasi, karakteristik program, serta sumber daya yang tersedia.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah, terkait teknik evaluasi yang diterapkan dalam program Sistem Kredit Semester, pernyataannya sebagai berikut:

“Teknik evaluasi program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Program Sistem Kredit Semester menggunakan evaluasi secara umum. Jadi untuk evaluasi saya selaku kepala madrasah melihat keadaan yang terjadi dilapangan terlebih dahulu lalu jika ada yang harus di evaluasi dari segi guru maka saya panggil guru yang perlu dievaluasi tersebut. Jadi tidak ada rapat evaluasi husus yang melibatkan seluruh guru”.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum juga memberikan pernyataan tentang teknik evaluasi program sistem Kredit Semester. Isi pernyataannya sebagai berikut:

“Untuk teknik evaluasi program sks di MAN 1 Program Sistem Kredit Semester tidak terlalu detail. Dan waktunya tidak menentu, tergantung kondisi di lapangan. Dalam evaluasi biasanya guru dituntut untuk siap dan bisa mengajar 2 semester dalam 1 ruangan, sedangkan evaluasi terhadap siswanya, misalkan ada terdapat siswa yang tidak mau mengikuti Sistem Kredit Semester 2 tahun padahal pintar, ada yang di tengah tengah mengundurkan diri dengan alasan tidak mampu, ada yang beralasan mengundurkan diri karena tidak mau masuk kuliah, maka harus diberikan motivasi agar melanjutkan belajar dengan program Sistem Kredit Semester”.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas dapat dipahami bahwa teknik evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 dilakukan secara umum dan tidak terstruktur formal, maksudnya yaitu kepala madrasah mengevaluasi berdasarkan kondisi lapangan tanpa jadwal atau forum khusus seperti rapat, melainkan melalui pemanggilan langsung terhadap suatu hal yang perlu di evaluasi, seperti pemanggilan pendidik secara personal yang perlu dievaluasi. Seluruh pendidik dituntut untuk mampu mengajar dua semester dalam satu ruang kelas yaitu semester dua untuk program Reguler dan semester tiga untuk program Sistem Kredit Semester dua tahun. Teknik evaluasi pada Program Ini memiliki sifat fleksibel dan responsif.

¹⁴⁸ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. juga memberikan pernyataan, isi pernyataan lebih sebagai berikut:

“Teknik evaluasi dalam program Sistem Kredit Semester yaitu tertutup dan kondisional. Yaitu menyesuaikan masalah yang terjadi di lapangan. Evaluasi disini tidak rutin dilakukan, yaitu evaluasi disini dilakukan jika kondisi dilapangan sudah tidak kondusif dan dilakukan pada saat ada aduan atau hambatan saja”.¹⁴⁹

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam program Sistem Kredit Semester terdapat evaluasi tetapi evaluasi tersebut tidak dilakukan dengan rapat yang mengumpulkan seluruh pendidik. Evaluasi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik yang dianggap perlu adanya evaluasi, jadi evaluasi disini menggunakan teknik tertutup serta disesuaikan dengan keadaan yang ada”.¹⁵⁰

Dari kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pada Program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menggunakan teknik evaluasi personal dan situasional, dimana evaluasi tidak dilakukan secara rutin atau berkala, melainkan hanya saat muncul masalah di lapangan atau ketika kondisi dianggap tidak kondusif. Evaluasi bersifat reaktif, menyesuaikan dengan aduan atau hambatan yang terjadi, dan tidak melibatkan seluruh pendidik dalam forum terbuka seperti rapat evaluasi bersama. Proses evaluasi dilakukan secara langsung oleh Kepala Madrasah dan sesuatu yang dinilai memerlukan perhatian khusus baik

¹⁴⁹ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁵⁰ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

dari pendidik ataupun dari peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan teknik ini memberikan fleksibilitas dan memungkinkan penanganan cepat terhadap masalah tertentu, namun memiliki keterbatasan dari segi keterbukaan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan Reguler dilakukan secara umum, fleksibel, dan tidak terstruktur formal. Evaluasi bersifat personal dan situasional, yang artinya hanya dilakukan ketika muncul permasalahan atau hambatan di lapangan, tanpa melalui pengadaaan rapat atau forum evaluasi bersama. Proses evaluasi biasanya dilakukan langsung oleh kepala madrasah terhadap guru atau siswa yang dianggap memerlukan perhatian khusus. Teknik evaluasi yang seperti ini memang cepat dan tepat sasaran dalam penanganan sebuah masalah. namun teknik evaluasi ini juga memiliki sebuah kekurangan yaitu kurangnya transparansi, serta pelibatan seluruh pendidik secara menyeluruh dalam perbaikan program.

b. Tahapan

Dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan, keberhasilan prosesnya ditentukan oleh tahapan-tahapan yang dilakukan secara terencana. Tahapan evaluasi tidak hanya membantu evaluator dalam menyusun kegiatan evaluasi, tetapi juga memastikan setiap proses dari tahap awal hingga akhir. Jika tahapan evaluasi ini dijalankan dengan

benar, informasi yang didapat akan lebih valid dan bermanfaat terutama untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Tahapan evaluasi pada Program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler yaitu meliputi penentuan tujuan, pengumpulan data, lalu pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Hal itu juga berlaku dalam tahapan evaluasi program Sistem Kredit Semester yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah tentang tahapan evaluasi program Sistem Kredit Semester, lebih jelasnya pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Tahapan dalam evaluasi program Sistem kredit Semester ini saya selaku kepala madrasah biasanya memanggil Tim Sistem Kredit Semester untuk menanyakan kendala, atau masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidik serta peserta didik dalam program Sistem Kredit Semester ini, kemudian setelah saya mendapat informasi yang cukup maka saya akan memanggil yang dirasa perlu di evaluasi. Misalkan yang perlu di evaluasi adalah pendidik mapel PKN maka saya akan memanggil guru tersebut untuk diberikan arahan agar lebih baik lagi dalam mengajar”.¹⁵¹

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum juga memberi pernyataan sebagai berikut:

“Evaluasi pada Sistem Kredit Semester biasanya dilakukan oleh kepala madrasah sendiri, tahapannya yaitu, biasanya kepala madrasah mengumpulkan informasi terkait program Sistem Kredit Semester yang meliputi kendala-kendala. Dalam mengumpulkan informasi kepala madrasah biasanya bertanya pada TIM Sistem Kredit Semester, kemudian yang selanjutnya dilakukannya tindak lanjut berupa pemanggilan terhadap apa

¹⁵¹ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

yang perlu di evaluasi. Bisa dari pendidik maupun dari peserta didik”.¹⁵²

Dari kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, tahapan evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan Reguler dilakukan menggunakan tahapan sistematis, dimulai dari pengumpulan informasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah mengenai kendala yang terjadi melalui Tim SKS, baru ditindaklanjuti dengan pemanggilan pihak-pihak terkait (pendidik atau peserta didik) untuk membahas solusi atau pemberian pengarahan sebagai langkah perbaikan. Pendekatan yang dilakukan dalam tahapan evaluasi menyoroti pentingnya identifikasi masalah.

Ketua Program Sistem Kredit Semester yaitu Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. memberi pernyataan sebagai berikut:

“Tahapan evaluasi pada program Sistem Kredit Semester ini yang pertama kepala madrasah mengumpulkan TIM Sistem Kredit Semester untuk diminta keterangan terkait masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Kemudian langkah selanjutnya yaitu kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap apa yang perlu di evaluasi. Misalkan yang perlu di evaluasi dari tim Sistem Kredit Semester sendiri karena kurang mengontrol program ini maka kepala sekolah akan memanggil tim Sistem Kredit Semester untuk diberikan sebuah arahan agar kedepannya bisa lebih baik lagi”.¹⁵³

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik tentang tahapan evaluasi pada program Sistem Kredit Semester yaitu pernyataan dari sebagai berikut:

¹⁵² Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁵³ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

“Evaluasi dalam program Sistem Kredit Semester meliputi 2 tahapan yaitu yang pertama, dipanggil bagian tim sks, meliputi ketua, waka kurikulum dan kepala madrasah, Pemanggilan tersebut dilakukan secara tertutup. Dalam panggilan tersebut membahas kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Kemudian yang kedua yaitu pemanggilan pendidik yang kurang maksimal dalam mengajar oleh kepala madrasah”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tahapan evaluasi pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, Kepala Madrasah berupaya mengumpulkan informasi melalui Tim SKS terkait permasalahan yang terjadi di lapangan. Kedua yaitu Kepala Madrasah melakukan tindak lanjut dari hasil informasi yang telah diperoleh dengan cara melakukan pemanggilan pihak yang dianggap perlu untuk dievaluasi. Dari tahapan ini menunjukkan bahwa evaluasi Program di di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo masih bersifat *top down* (evaluasi yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin tanpa melibatkan banyak partisipasi).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan evaluasi dari program sistem Kredit Semester yang diterapkan di Madrasah aliyah negeri 1 Kota Probolinggo menggunakan pendekatan yang sistematis namun masih bersifat *top-down*, di mana proses evaluasi sepenuhnya dikendalikan oleh kepala madrasah tanpa melibatkan partisipasi luas dari pendidik atau peserta didik. Evaluasi

¹⁵⁴ Dinul Qoyyimah Ma’rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pengumpulan informasi dari Tim SKS terkait kendala di lapangan, lalu dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa pemanggilan pihak yang dinilai perlu dievaluasi.

c. Aspek

Dalam suatu program yang dilaksanakan di lingkungan lembaga pendidikan, seluruh komponen yang terlibat menjadi bagian penting dalam aspek evaluasi. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Evaluasi tidak hanya berfokus pada satu pihak, melainkan meliputi seluruh unsur yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup pendidik, peserta didik, tim pelaksana SKS, serta tenaga bimbingan dan konseling (BK). Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keempat aspek ini, madrasah dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif tentang keberhasilan dan tantangan dalam implementasi program SKS.

Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah yang memberikan pernyataan bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam program Sistem Kredit Semester adalah sebagai berikut:

“Aspek-aspek yang perlu dievaluasi dalam sebuah program yang ada dalam suatu lembaga tentunya semua yang terlibat atau semua yang ada di lembaga menjadi aspek evaluasi, termasuk dalam program Sistem Kredit Semester yang diterapkan di MAN 1 Kota Probolinggo ini. Aspeknya yaitu

meliputi Pendidik, peserta didik, Tim Sistem Kredit Semester, BK”.¹⁵⁵

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum, memberi pernyataan sebagai berikut:

“Peserta didik, Pendidik, serta Tim Sistem Kredit Semester, serta BK merupakan aspek yang perlu di evaluasi. Ketiga aspek tersebut perlu di evaluasi agar memastikan program Sistem Kredit Semester ini berjalan kondusif”.¹⁵⁶

Dari hasil kedua wawancara diatas dapat dipahami bahwa Aspek-aspek evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yaitu peserta didik, pendidik, Tim SKS, dan Bimbingan Konseling (BK). Keempat aspek ini menjadi fokus evaluasi karena saling berkaitan dan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Peserta didik dievaluasi untuk melihat keterlibatan, kemajuan belajar, dan motivasi mereka apabila mengalami penurunan belajar. Pendidik perlu dievaluasi untuk memastikan kesiapan, kemampuan mengajar kelas heterogen, Tim SKS sebagai pelaksana teknis dievaluasi dari segi pengelolaan program, koordinasi, dan pengawasan. Sementara itu, BK memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswa, sehingga efektivitas layanan konseling juga perlu dievaluasi.

¹⁵⁵ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁵⁶ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Ketua Program Sistem Kredit Semester yaitu Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. juga memberikan pernyataan terkait aspek-aspek evaluasi dalam program Sistem Kredit Semester, pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Aspek yang di evaluasi dalam program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Kota Probolinggo ini biasanya: pendidik, peserta didik, masalah-masalah yang terjadi di lapangan”.¹⁵⁷

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik juga memberikan pernyataan yang isinya sebagai berikut:

“Aspek-aspek yang di evaluasi dalam program Sistem Kredit semester yaitu dimulai dari peserta didik yang didalamnya membahas pengumpulan tugas, kemudian aspek yang di evaluasi dari segi pendidik yang membahas metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar”.¹⁵⁸

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dievaluasi dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo yaitu peserta didik, pendidik serta permasalahan yang muncul di lapangan. Evaluasi terhadap peserta didik mencakup kedisiplinan dalam pengumpulan tugas dan keterlibatan dalam proses belajar, sementara evaluasi terhadap pendidik yaitu evaluasi terkait efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, masalah-masalah teknis atau kendala yang terjadi selama pelaksanaan program juga menjadi perhatian dalam proses evaluasi.

¹⁵⁷ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁵⁸ Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang perlu dievaluasi yaitu meliputi pendidik, peserta didik, TIM Sistem Kredit Semester dan BK. Keempat aspek tersebut perlu dievaluasi karena pendidik adalah sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran program sistem kredit semester, peserta didik sebagai penerima manfaat dari diterapkannya suatu program, serta Tim Sistem kredit semester sebagai pengelola atau orang yang lebih paham terkait program. Ketiganya perlu dievaluasi agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

d. Hambatan

Hambatan dalam evaluasi program penting untuk diperhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi akurasi dan efektivitas hasil evaluasi. Tanpa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan

seperti kurangnya data, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya keterlibatan pihak terkait, evaluasi bisa menjadi kurang objektif dan tidak memberikan gambaran yang jelas.

Dalam program Program Sistem Kredit Semester dua tahun dan Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ditemukan beberapa hambatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Hairul Saleh, M.Pd. selaku kepala madrasah yang memberikan pernyataan terkait hambatan dalam evaluasi pada program Sistem Kredit Semester adalah sebagai berikut:

“Salah satu hambatan dari program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Kota Probolinggo ini yaitu salah satunya, adanya guru yang kurang sanggup mengajar tiga kelompok belajar peserta didik karena merasa keteteran. Hambatan lainnya di MAN 1 kota probolinggo ini masih memerlukan benteng tengah dalam program Sistem Kredit Semester ini. Dalam hal ini BK yang menjadi benteng tengah antara pendidik dan peserta didik agar program Sistem Kredit Semester ini berjalan”.¹⁵⁹

Achmad Sunhaji, S.Ag. selaku waka kurikulum, memberikan pernyataan bahwasanya tidak ada program yang diterapkan dalam suatu instansi yang tidak memiliki hambatan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

“Hambatan kurangnya koordinasi antara pendidik dan peserta didik yang dalam kegiatan belajar mengajar. Penurunan minat peserta didik mengikuti program Sistem Kredit Semester 2 tahun ini, adanya peserta didik yang mengundurkan diri dari Program Sistem Kredit Semester 2 tahun dengan berbagai alasan salah satunya merasa kurang mampu dalam pembelajarannya”.¹⁶⁰

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dipahami yaitu program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1

Kota Probolinggo menghadapi beberapa hambatan, diantaranya keterbatasan kapasitas guru yang merasa kesulitan mengajar tiga

kelompok belajar secara bersamaan, serta kurangnya peran Bimbingan Konseling (BK) yang berfungsi sebagai penghubung atau benteng

tengah antara pendidik dan peserta didik. Koordinasi yang kurang antara pendidik dan peserta didik juga menjadi masalah, penurunan

minat peserta didik mengikuti Program Sistem Kredit Semester dua

¹⁵⁹ Hairul Saleh, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁶⁰ Achmad Sunhaji, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

tahun dengan berbagai alasan. Dengan adanya hambatan ini maka evaluasi dilakukan untuk mematangkan kembali rencana yang ada.

Ketua Program Sistem Kredit Semester yaitu Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. juga memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Kendalanya atau hambatan yang seringkali dialami di MAN 1 Kota Probolinggo ini dari sisi pendidik, karena pendidik dituntut harus aktif menanyakan pada peserta didik program Sistem Kredit Semester 2 tahun terkait tugas yang telah diberikan, yang mana guru tersebut juga harus melakukan kewajiban-kewajiban lain maka ada beberapa pendidik yang merasa tidak sanggup atau keteteran. Kemudian juga dari peserta didik sendiri terkadang enggan untuk menemui guru yang mengajar atau kurangnya kesadaran dari peserta didik yang mengikuti Program Sistem Kredit Semester 2 tahun ini. Hambatan yang terakhir yaitu terdapat beberapa mata pelajaran yang susah diterapkan dengan pembelajaran Sistem Kredit Semester 2 tahun ini yaitu mata pelajaran eksak seperti informatika, fisika, matematika”.¹⁶¹

Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. selaku perwakilan pendidik memberi pernyataan sebagai berikut:

“Hambatan program Sistem Kredit Semester ada beberapa yaitu:

1. karena peserta didik dijadikan satu rombel sehingga guru kewalahan
2. peserta didik Sistem Kredit Semester 2 tahun tidak jarang merasa terganggu atau kurang fokus dalam belajar karena disatukan dalam kelas yang sama dengan peserta didik reguler
3. Siswa semakin sedikit”.¹⁶²

Wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya hambatan dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo meliputi beban berat yang diberikan pada pendidik

¹⁶¹ Idi Fiviati, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

¹⁶² Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 5 Desember 2024.

yang harus aktif memantau tugas peserta didik sambil memenuhi kewajiban lainnya, sehingga banyak guru merasa keteteran. Di sisi peserta didik, kurangnya kesadaran dan keengganan untuk berkonsultasi dengan guru memperburuk situasi. Selain itu, penerapan SKS pada mata pelajaran eksak seperti informatika, fisika, dan matematika mengalami kesulitan, karena memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih intensif, dan penurunan jumlah peserta didik yang mengikuti program Sistem Kredit Semester dua tahun, yang menandakan berkurangnya minat atau kepercayaan terhadap efektivitas pelaksanaannya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Beban kerja yang berat bagi guru, minimnya koordinasi dan dukungan dari Bimbingan Konseling, serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk aktif berkonsultasi menjadi faktor utama penghambat. Selain itu, pelaksanaan Sistem Kredit Semester dua tahun pada mata pelajaran eksak menunjukkan tantangan tersendiri karena membutuhkan metode pengajaran yang lebih intensif.

Kesimpulan dari evaluasi program Sistem Kredit Semester (SKS) dua tahun dan program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi masih bersifat informal, *top-down*, dan belum memiliki sistem atau forum

khusus yang terstruktur. Evaluasi dilakukan secara fleksibel dan responsif oleh Kepala Madrasah berdasarkan kondisi lapangan, dengan cara mengumpulkan informasi dari Tim SKS dan menindaklanjuti secara personal terhadap pihak-pihak terkait. Fokus evaluasi mencakup peserta didik, pendidik, Tim SKS, dan Bimbingan Konseling, yang masing-masing berperan penting dalam keberhasilan program. Aspek-aspek yang dievaluasi mencerminkan kebutuhan untuk menjaga efektivitas dan keterpaduan dalam pelaksanaan program pembelajaran dua jalur tersebut.

Namun demikian, program Sistem Kredit Semester menghadapi berbagai hambatan yang cukup signifikan. Keterbatasan kapasitas pendidik dalam menangani kelas heterogen, kurang optimalnya peran Bimbingan Konseling sebagai penghubung, serta minimnya koordinasi antara pendidik dan peserta didik menjadi tantangan utama. Selain itu, peserta didik menunjukkan penurunan minat terhadap program SKS dua tahun, yang diperburuk oleh kesulitan dalam pengajaran mata pelajaran eksak yang memerlukan pendekatan lebih intensif. Evaluasi terhadap hambatan ini menjadi penting sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan strategi baru yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pelaksanaan program SKS di masa mendatang.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
1	Struktur Kurikulum	1.1 Perencanaan	Perencanaan dimulai dari adanya wacana dari pihak internal madrasah, Keterlibatan komite dan wali murid dengan adanya rapat perencanaan program SKS.
		1.2 Pengembangan	mewujudkan ide-ide serta strategi yang telah direncanakan kedalam bentuk tindakan nyata contoh, diadakannya <i>workshop</i> penulisan unit kegiatan belajar mandiri.
		1.3 Penetapan	Penetapan struktur kurikulum SKS meliputi penentuan beban belajar bagi peserta didik, menyiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.
2	Penentuan Rombel	2.1 Kompetensi siswa	Peserta didik dapat memilih jurusan MIPA, IIS, dan Keagamaan. Peserta didik SKS 2 tahun dan reguler berada dalam satu kelas, tetapi dilakukan pengelompokan meja belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya.
3	Pengelolaan Pembelajaran	3.1 Strategi	menggunakan pembelajaran yang heterogen.
		3.2 Materi	materi yang diberikan pada peserta didik reguler dan peserta didik SKS 2 tahun adalah materi yang sama. Yang membedakan waktu belajarnya.
		3.3 Media	peserta didik memiliki hak yang sama dalam pendidikan termasuk juga dengan penggunaan media pembelajaran.
		3.4 Evaluasi	penilaian harian. pengamatan keaktifan peserta didik, dan ujian-ujian baik UTS maupun UAS.
4	Evaluasi	4.1 Teknik Evaluasi	mengadakan rapat setiap akhir semester dan dihadiri oleh tutor dan kanwil kemenag provinsi

			jawa timur akan tetapi mengalami perubahan sejak tahun ajaran 2021/2022.
		4.2 Tahapan	melakukan pemanggilan pada tim SKS untuk menanyakan masalah-masalah yang terjadi di lapangan. mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik dari pendidik maupun dari peserta didik,
		4.3 Aspek	Aspek sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, serta TIM Sistem Kredit Semester.
		4.4 Hambatan	Pendidik kurang menguasai cara mengajar kelas heterogen Peserta didik yang kurang waktu bermain sehingga mengakibatkan ingin mundur dari SKS 2 tahun

C. Pembahasan Temuan

1. Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi,

wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah disesuaikan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka ditemukan

berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai perbandingan program Sistem Kredit Semester dan Program Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

Data lapangan menunjukkan bahwa dalam menentukan struktur kurikulum pada program yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses perencanaan, pengembangan, dan yang terakhir adalah penetapan. Ketiga proses dalam penentuan struktur kurikulum penting untuk dilakukan agar struktur kurikulum dari program Sistem

Kredit Semester sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga nantinya akan memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan tidak bisa menentukan/memutuskan struktur kurikulum secara personal terhadap program yang akan diterapkan di lembaga pendidikan, maka dari itu proses perencanaan, pengembangan, serta penetapan program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

Langkah pertama dalam penentuan struktur kurikulum suatu program adalah Perencanaan. Perencanaan ini dimulai dari adanya wacana dari pihak internal madrasah, yang kemudian melibatkan komite dan wali murid. Keterlibatan komite dan wali murid disini dibuktikan dengan diadakannya rapat terkait perencanaan program sistem kredit semester, hal

ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, sehingga nantinya akan tercipta sebuah struktur kurikulum yang sesuai dengan keadaan lembaga. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Dr.

Imron Fauzi tentang perencanaan yaitu, perencanaan ialah suatu upaya untuk menetapkan sebuah tujuan serta sasaran dari suatu aktivitas, serta penyusunan rencana secara konkret agar dapat mencapai tujuan yang optimal.¹⁶³

¹⁶³ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Ar-Ruzz Media, 2019).

Kemudian yang kedua merupakan pengembangan. Pengembangan proses struktur kurikulum memiliki kedudukan yang tak kalah penting dari tahap perencanaan. Karena pada tahap pengembangan bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan dari pendidik hingga peserta didik. Pengembangan sendiri adalah tahapan dimana mewujudkan ide-ide serta strategi yang telah direncanakan kedalam bentuk tindakan nyata, karena program Sistem Kredit Semester ini adalah program baru serta perdana dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo maka pengembangan yang dilakukan ialah dengan cara memaksimalkan terlebih dahulu tenaga pendidikya yaitu dengan diadakannya *workshop* penulisan unit kegiatan belajar mandiri. Hal ini dilakukan tentunya agar rencana pada program Sistem Kredit Semester menjadi lebih siap untuk dilaksanakan. Hal ini salah selaras dengan teori yang disampaikan oleh sukati bahwa, pengembangan struktur kurikulum sejatinya melibatkan komponen yang terdapat pada struktur kurikulum itu sendiri. seperti peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi dari peserta didik.¹⁶⁴

Yang terakhir tak kalah penting dalam penetapan. Dalam penetapan program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota probolinggo ini melalui beberapa tahap yaitu mengadakan *workshop* untuk pendidik yang dilakukan agar pendidik mampu mengelola pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester, yang kedua yaitu pemilihan dan

¹⁶⁴ Sukati, "Konsep Dan Struktur Pengembangan Kurikulum SD/MI", *Literasi*, III, no. 1 (2012): 61–76
<[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=963491&val=14812&title=Konsep Dan Struktur Pengembangan Kurikulum SDMI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=963491&val=14812&title=Konsep%20Dan%20Struktur%20Pengembangan%20Kurikulum%20SDMI)>.

penetapan penanggungjawab atau struktur program, hal ini dibuat agar program ini memiliki panduan yang terarah baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik, dan yang terakhir pendaftaran program Sistem Kredit Semester kepada Kemenag.

Penetapan pemetaan struktur kurikulum dalam program Sistem Kredit Semester meliputi penentuan beban belajar bagi peserta didik, menyiapkan segala kebutuhan dalam aktivitas pembelajaran (penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran). Hal ini senada dengan teori yang paparkan oleh Rusman bahwa penetapan struktur kurikulum harus meliputi penentuan beban belajar program Sistem Kredit Semester untuk tingkat MAN terdiri dari kelompok A (wajib), B (wajib) dan C (peminatan).¹⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, Pembentukan struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester (SKS) melibatkan tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pengembangan, dan penetapan. Bagian perencanaan merupakan Tahap awal yang melibatkan seluruh *stakeholder* dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo melalui musyawarah dan rapat. Hal itu dilakukan dengan tujuan struktur kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Setelah perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pengembangan yang dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan dan untuk melatih serta mengenalkan pada pendidik melalui workshop. Lalu Penetapan struktur kurikulum yang

¹⁶⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 28.
<https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem kredit semester&pg=PA27&printsec=frontcover>.

dilakukan melalui musyawarah bersama, pada proses ini memastikan bahwa semua *stakeholder* memiliki suara dalam penetapan kurikulum pada program Sistem Kredit Semester. Jadi Secara keseluruhan, proses pembentukan struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan pendekatan yang kolaboratif dan sistematis. Yang mementingkan keterlibatan berbagai pihak dalam setiap tahapan, hal itu dilakukan dengan tujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Penentuan rombongan belajar adalah pengelompokan peserta didik kedalam satu kelas dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan dilakukan penentuan rombel dalam sebuah lembaga maka akan tercipta sebuah keseimbangan serta pemerataan kualitas pendidikan serta pendidik juga menjadi lebih mudah dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam penentuan rombel dalam program sistem kredit semester yaitu, Penentuan rombel program Sistem Kredit semester dikelompokkan disesuaikan dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dapat memilih jurusan MIPA, IIS, dan Keagamaan. Antara program Sistem Kredit Semester 2 tahun dan reguler berada dalam kelas yang sama sesuai jurusan yang peserta

didik pilih, akan tetapi dilakukan pengelompokan meja belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo hanya tersedia dua kelompok kecepatan yang berbeda yaitu kelompok belajar di atas rata-rata dan kecepatan kelompok belajar rata-rata. Pengelompokan kelompok meja belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa hal seperti keaktifan peserta didik di kelas, nilai raport, dan bagaimana peserta didik tersebut mampu menyelesaikan tugasnya. Jadi yang berperan penting dalam hal ini adalah pendidik yang bertugas untuk menilai serta mengamati peserta didik, bukan hanya melihat dari hasil nilai akhir.

Temuan ini mengacu pada buku panduan penyelenggaraan SKS Sistem Kredit Semester yang dikeluarkan oleh kementerian agama Jawa Timur bahwa, Penentuan rombongan belajar pada program Sistem Kredit Semester mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 158 tahun 2014 pasal 4 dan ayat 6 yaitu penentuan rombongan belajar memperhatikan minat, bakat serta kemampuan dari peserta didik, akan tetapi dalam pengelolaan kelas menggunakan pengelolaan heterogen. Pengelolaan kelas heterogen adalah pengelolaan peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda pada peserta didik (kelompok belajar atas rata-rata, kelompok belajar rata-rata, dan kelompok belajar dibawah rata-rata).¹⁶⁶

¹⁶⁶ Pedoman Dan Peraturan Akademik MAN 1 Kota Probolinggo, 8-9.

Dapat disimpulkan bahwa penentuan rombongan belajar dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan program akselerasi. Pada program Sistem Kredit Semester, peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-rata tidak dipisahkan ke dalam kelas yang berbeda, melainkan dikelompokkan dalam satu kelas yang sama dengan peserta didik lainnya. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara memisahkan meja belajar berdasarkan kemampuan belajar, sehingga semua peserta didik tetap mendapatkan fasilitas yang setara. Penentuan rombel dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan pendekatan yang adil dan inklusif, yaitu menyatukan peserta didik berprestasi dan lainnya dalam kelas yang sama.

3. Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester dan Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Pengelolaan pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Dengan pengelolaan kelas yang benar maka dapat mengatasi masalah yang bisa menghambat terciptanya interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan melalui narasumber dapat

disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran ada empat hal penting untuk dilakukan.

Yang pertama Strategi pembelajaran, strategi yang digunakan dalam program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini adalah menggunakan pembelajaran yang heterogen. Yang mana dalam pembelajaran heterogen ini pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kelas dengan berbagai kemampuan belajar peserta didik, mulai dari cepat, sedang dan lambat. Meskipun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran yang heterogen pendidik juga menggunakan metode pembelajaran yang aktif, murid dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Rusman dalam buku Syafaruddin dan Amiruddin tentang teori model *Leithwood*. Teori ini menekankan pada pentingnya peran pendidik, dengan menawarkan berbagai strategi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶⁷

Kedua Materi, materi yang diberikan pada peserta didik reguler dan peserta didik SKS 2 tahun adalah materi yang sama. hanya saja dalam waktu pelaksanaannya yang berbeda. Pembelajaran pada peserta didik Sistem Kredit Semester 2 tahun pada semester dua hingga semester lima ditempuh

¹⁶⁷ Amiruddin MS Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017) <https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGkccAAVoEAIAGM_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1746367772/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F154178979.pdf/RK=2/RS=xP3Q0soPakr.FZEunBIPjtxC7Lo->>.

dalam kurun waktu 3 bulan, sedangkan pada peserta didik reguler tetap ditempuh dengan kurun waktu 6 bulan. setiap mata pelajaran dalam program Sistem Kredit Semester diukur dengan Jam Pelajaran (JP). Setiap JP setara dengan 45 menit pertemuan tatap muka, dan minimal 60% (kurang lebih 27 menit) dialokasikan untuk tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Sehingga Total jumlah dari seluruh mata pelajaran tiap semester sebesar 51 JP. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan Oemar Hamalik yang berada di buku “Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA” didalamnya membahas bahwa untuk menetapkan sebuah komponen dalam program Sistem Kredit Semester adalah merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa beban belajar setiap mata pelajaran dalam Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Satu SKS terdiri dari satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam aktivitas mandiri yang tidak terstruktur, yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁶⁸

Ketiga Peserta didik, peserta didik memiliki hak yang sama dalam pendidikan termasuk juga dengan penggunaan media pembelajaran. Tidak ada perbedaan antara peserta didik pada program reguler maupun peserta didik pada program Sistem Kredit Semester 2 tahun. Karena media

¹⁶⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Sumatera Selatan: Sinar Baru, 1991), 10.

pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, maka media pembelajaran yang digunakan dalam program sistem kredit semester ini tentunya juga memperhatikan atau menyesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Temuan tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik bahwa media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar penyampaian informasi (pelajaran) dapat lebih mudah dimengerti, dengan memperhatikan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran, keterampilan pendidik dalam penggunaannya, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir dari peserta didik.¹⁶⁹

Keempat evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, yaitu melalui penilaian harian. Pendidik melalui pengamatan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan ujian-ujian baik UTS maupun UAS. Dalam program sistem kredit semester di tingkat madrasah aliyah hasil dari ujian di sebut dengan KHS (Kartu Hasil Studi). Hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Giandari Maulani dalam bukunya bahwa, evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan dua teknik yaitu teknik tes dan Non-tes, dengan jenis evaluasi seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian sekolah.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1889), 11-12.

¹⁷⁰ Giandari Mulyani, *Evaluasi Pembelajaran* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), 7-11. <https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/ebQVEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+pembelajaran&pg=PR2&printsec=frontcover>.

Pengelolaan pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dikelola secara terstruktur dan sistematis. Pengelolaan ini melibatkan beberapa aspek penting, diantaranya strategi, materi, media, dan evaluasi, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dalam program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo menunjukkan komitmen institusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang melibatkan kerjasama, diharapkan peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Evaluasi program dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh untuk mengendalikan mutu yang berlandaskan pada kriteria yang sudah ada. Evaluasi program penting dilakukan agar mengetahui program yang telah ada perlu diperbaiki, diteruskan ataupun dihentikan.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka data lapangan menunjukan bahwa dalam evaluasi program yang diterapkan pada program sistem kredit semester dan program reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota

Probolinggo tidak terlepas dari pemilihan teknik evaluasi, tahapan, aspek dan hambatan. Penjabarannya sebagai berikut:

Pertama teknik evaluasi, yang disebut juga cara-cara mengevaluasi. Teknik evaluasi penting dilakukan dapat menghasilkan pembelajaran yang semakin unggul, mengoptimalkan segala kemampuan dari peserta didik. Dalam program Sistem Kredit Semester yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo adalah teknik evaluasi diselenggarakan dengan mengadakan rapat pada setiap akhir semester dan dihadiri oleh tutor dan kanwil kemenag provinsi jawa timur. Dalam kegiatan rapat evaluasi berisi kegiatan mempertimbangkan apakah penerapan program Sistem Kredit Semester, seperti kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan, kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan pedoman dan UKBM program Sistem Kredit Semester dll.

akan tetapi sejak tahun ajaran 2021/2022 evaluasi program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo mengalami perubahan yaitu evaluasi dilakukan berdasarkan keadaan lapangan. Jika dalam keadaan lapangan perlu di evaluasi pada bagian pendidiknya maka dilakukan pemanggilan pada pendidik yang bersangkutan secara individual bukan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh pendidik.

Hasil temuan diatas menunjukkan bahwa teknik evaluasi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo selaras dengan teori yang disampaikan oleh Safuri Musa dalam yaitu, evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai aspek evaluasi untuk

mengawasi pelaksanaan program yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, dan dilakukan dengan teknik yang terencana dan sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam suatu objek. Akan tetapi setelah berubahnya teknik evaluasi program Sistem Kredit Semester dari tahun ajaran 2021/2022 maha hal tersebut menunjukkan bahwa teknik evaluasinya sudah bertolak belakang dengan teori Subari Musa.¹⁷¹

Kedua Tahapan evaluasi, dalam program sistem Kredit Semester tahapan evaluasi yang dilakukan Madrasah aliyah negeri 1 Kota Probolinggo melalui serangkaian tahapan yaitu kepala madrasah melakukan pemanggilan pada TIM Sistem Kredit Semester untuk menanyakan masalah-masalah yang terjadi di lapangan, kemudian mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik dari penidik maupun dari peserta didik, setelah informasi terkumpul maka dilakukanlah evaluasi terhadap apa yang perlu di evaluasi. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Marc A. Zimmerman dan Debra J dalam karya Rosita bahwa, tahapan dasar dalam melakukan evaluasi program pendidikan diantaranya sebagai berikut, penilaian terhadap konteks, pengumpulan hasil pengamatan, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan memfokuskan evaluasi.¹⁷²

¹⁷¹ Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 10-12. <[https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Program/M3vdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komponen komponen dalam evaluasi&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Program/M3vdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komponen%20komponen%20dalam%20evaluasi&pg=PR4&printsec=frontcover)>.

¹⁷² Romeo Herdha, Kurniawan, Rafli Firmansyah et al., "Evaluasi Program Pendidikan", *Tsaqofah*, 4, no. 4 (2024): 3039–3044, doi:10.58578/tsaqofah.v4i4.3143.

Ketiga Aspek-aspek yang perlu dievaluasi, yaitu meliputi pendidik, peserta didik, serta TIM Sistem Kredit Semester. Ketiga aspek tersebut perlu dievaluasi karena pendidik adalah sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran program sistem kredit semester, peserta didik sebagai penerima manfaat dari diterapkannya suatu program, serta Tim Sistem kredit semester sebagai pengelola atau orang yang lebih paham terkait program. Ketiganya perlu dievaluasi agar tercipta pembelajaran yang kondusif. Hal ini selaras dengan teori dari I Wayan Koyan dalam karya Dewa Gede Hendra Divayana yang menyatakan bahwa Aspek-aspek evaluasi program pendidikan mencakup komponen-komponen yang ada pada di dalam sistem pendidikan yang meliputi kurikulum, peserta didik, pendidik, staff/sumber daya manusia, sarana dan prasarana, biaya, proses lingkungan fisik, lingkungan sosial. Selain itu evaluasi juga melibatkan proses pembelajaran, serta dampak hasil belajar. Dalam karya tersebut menjelaskan bahwa evaluasi program pendidikan dapat dilakukan dengan mengacu pada satu atau beberapa komponen pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo, Evaluasi program difokuskan pada sumber daya manusia dan proses pembelajaran.¹⁷³

Keempat hambatan, seringkali terjadi pada saat evaluasi terdapat hambatan yaitu dari pendidik yang masih belum sepenuhnya mempunyai kemampuan mengajar kelas secara heterogen. Dari peserta didik yang semangatnya mulai menurun mengikuti program sistem kredit semester dua

¹⁷³ Divayana, *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*, 20.

tahun, serta kurangnya koordinasi yang antara pendidik dan peserta didik. Adanya hambatan dalam sebuah program pendidikan adalah hal biasa terjadi hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Badrujaman dalam karya Lilis yang menjelaskan bahwa, evaluasi bukan memiliki peran, yaitu memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang kemungkinan terjadi dalam sebuah program yang dilaksanakan.¹⁷⁴

Evaluasi program Sistem Kredit Semester bertujuan untuk menilai efektivitas dan mengukur dampak dari penerapan program ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses evaluasi melibatkan beberapa elemen penting, yaitu teknik evaluasi, tahapan, aspek-aspek yang perlu dievaluasi, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Evaluasi program Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 1

Kota Probolinggo menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan. dan keempat elemen

tersebut telah terlaksana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo.

Hal ini karena telah terjalin kolaborasi yang baik antara kepala madrasah,

tim Sistem Kredit Semester, pendidik, dan peserta didik menjadi kunci

dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan program.

¹⁷⁴ Lilis Lilis et al., "Keterlaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1346–1354, doi:10.31004/edukatif.v5i3.5023.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Struktur kurikulum program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo bahwa pada tahap ini terdapat tiga tahapan yaitu dimulai dari perencanaan dengan melakukan wacana terkait akan diadakannya program Sistem Kredit Semester, kemudian pengembangan, dari wacana yang telah ada dibuktikan dengan tindakan salah satunya yaitu terkait struktur kurikulum. Sebelum program ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo melakukan rapat yang melibatkan seluruh *stakeholder*, kemudian melakukan *workshop* kepada pendidik terkait dengan UKBM. Langkah terakhir adalah penetapan struktur kurikulum ini meliputi kegiatan penentuan beban belajar, menyiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran (penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran).
2. Penentuan Rombel program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan cara mengikuti ketentuan dari kurikulum reguler. Sehingga penentuan rombel dilakukan sebagai mana program pendidikan lainnya hanya saja dalam rombel tersebut akan dikelompokkan meja menjadi 2 bagian yaitu kelompok peserta didik dengan kemampuan belajar di atas rata-

rata (SKS 2 tahun) dan kemampuan belajar peserta didik rata-rata (Reguler) dalam satu kelas yang sama.

3. Pengelolaan pembelajaran program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan memperhatikan (1) strategi yang digunakan. Madrasah Aliyah Negeri menggunakan strategi pembelajaran homogen (2) Materi yang akan disampaikan pada program Sistem kredit semester 2 tahun dan reguler adalah materi yang sama sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh pendidik akan tetapi dengan waktu belajar yang berbeda. (3) Media yang digunakan tidak ada perbedaan pada peserta didik program sistem kredit semester 2 tahun maupun reguler. (4) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian penilaian harian, keaktifan dan ujian-ujian seperti UTS dan UAS. Hanya saja yang membedakan pada program Sistem Kredit Semester 2 tahun peserta didik dituntut untuk mandiri dan mampu memecahkan masalah secara mandiri (pemahaman terhadap materi).

4. Evaluasi program Sistem Kredit Semester dan Reguler pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dilakukan dengan teknik evaluasi mengadakan rapat pada setiap akhir semester dan dihadiri oleh tutor dan kanwil kemenag provinsi jawa timur akan tetapi di tahun ajaran 2021/2022 mengalami perbedaan yaitu dilakukan dengan teknik evaluasi berdasarkan keadaan lapangan jadi dilakukan dengan waktu yang tidak teratur, kemudian tahapan dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pemanggilan pada TIM Sistem Kredit Semester untuk

menanyakan masalah-masalah yang terjadi di lapangan, kemudian mengumpulkan informasi baik dari pendidik maupun peserta didik, setelah informasi terkumpul maka dilakukanlah evaluasi terhadap apa yang perlu di evaluasi, kemudian aspek-aspek meliputi pendidik, peserta didik, serta TIM Sistem Kredit Semester. dan yang terakhir adalah hambatan dari pendidik yaitu tidak sepenuhnya mempunyai kemampuan mengajar kelas secara heterogen serta dari peserta didik yang ingin memundurkan diri dari program Sistem Kredit Semester.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi, penulisan merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai penutup. Saran-saran ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi untuk mendorong kemajuan lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota

Probolinggo semakin maju dengan kualitas yang baik.

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Kepala madrasah sebagai sebuah pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan hendaknya sebaiknya selalu memberikan arahan, serta memberikan semangat kepada bawahannya. Serta diharapkan kepala madrasah terlibat secara langsung dalam menjalankan program madrasah sehingga akan tercipta kerja sama yang solid bagi seluruh *stakeholder*.

2. Bagi pendidik

Sebagai pendidik yang menjalankan langsung program-program pendidikan maka alangkah lebih baiknya pendidik lebih terbuka kepada kepala madrasah terkait semua masalah-masalah yang dialami.

3. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti tetap melakukan penelitian dari berbagai aspek lain dalam bidang pendidikan yang relevan dengan studi yang peneliti ambil. Tidak hanya dalam penelitian berbentuk skripsi saja melainkan juga bisa berbentuk artikel-artikel yang nantinya akan bermanfaat bagi khalayak umum.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mendalam mengenai penentuan rombongan belajar pada program Sistem Kredit semester, sehingga penelitian ini bisa disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, Mohammad, Dadan Nurjaman, Saona Saona, Mumung Mulyati, and Muchtarom Muchtarom, "Menelaah Jihad Bagi Penuntut Ilmu: Kajian Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122 Dan Analisis Pendidikan Pesantren", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, no. 1 (2024): 27–34, doi:10.59141/japendi.v5i1.2655
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
<https://www.google.co.id/books/edition/_/JtKREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA142&dq=Zuchri+Abdussamad+Metode+Penelitian+Kualitatif+Cv+Syakir+Media+Press+2021+142> [accessed 29 August 2024]
- Adiwijaya, Fachruddiansyah Muslim Saputra, and et al. Anugerah Tatema Harefa, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=b_T-EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA100&dq=macam+macam+wawancara&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=macam+macam+wawancara&f=false> [accessed 29 August 2024]
- Affrian, Reno, *Model-Model Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021.
<https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Formulasi_Implementasi_dan_Evaluasi/XjHdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=janmerse&pg=PA49&printsec=frontcover> [accessed 20 June 2024]
- AK, Warul Walidin, and Tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh:FTK Ar-Raniry Press, 2015.
<https://books.google.co.id/books?id=HNKREAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA143&dq=triangulasi+teknik+adalah&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=triangulasi+teknik+adalah&f=false> [accessed 6 September 2024]
- Anwar, Moh. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 15 no. 2 (Agustus 2022): 282, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2309/704>.
- Azmiy, Muhammad Ulul, Saihan, and Abd. Muhith. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tawazu: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 54, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/15918/5268>
- Audina, Milsa Yusma, "MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MAN 1 MALANG." Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim, 2021. <<http://etheses.uin-malang.ac.id/29103/1/17170006.pdf>> [accessed 23 June 2024]

Bahri, Al Fajri, Siti Kholilah Sireger, and Rizka Nur, *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2022. <https://www.google.co.id/books/edition/_/F3t8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PT15&dq=Evaluasi+program+adalah> [accessed 12 September 2024]

Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER MADRASAH ALIYAH*, 2019

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, and Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA* (2017)

Divayana, Dewa Gede Hendra, *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019. <https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Program/M3vdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komponen komponen dalam evaluasi&pg=PR4&printsec=frontcover>

Fauzi, Imron and Imam Syafi'i. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Qornain Sukowono Jember dan MA Al-Fauzan Labruk Lumajang." *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 no, 2 (Desember 2023): 185, <https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/898>

Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

Fitriyanto, and Sutrimo Purnomo, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu Melalui Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Kependidikan*, 9, no.1 (2021): 33–52, doi:10.24090/jk.v9i1.4739

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya, 1889.

Hamalik, Oemar *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sumatera Selatan: Sinar Baru, 1991.

Harvah, Sitti Zuhrotul Fadilah, "Pengelolaan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Memberikan Layanan Percepatan Belajar Bagi Peserta Didik Di MAN 1 Mojokerto." Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022. <http://digilib.uinsa.ac.id/66605/1/Sitti_Zuhrotul_Fadilah_Harvah_D03218030_OK.pdf> [accessed 23 June 2024]

Herdha, Romeo, Rafli Firmansyah Kurniawan, Waming Gading, M. Irsyad Muttaqin, and Kaniati Amalia, "Evaluasi Program Pendidikan", *Tsaqofah*, 4, no. 4 (2024): 3039–3044, doi:10.58578/tsaqofah.v4i4.3143

Idi, Abdullah, *Dinamika Sosiologis Indonesia*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015.

<https://www.google.co.id/books/edition/DINAMIKA_SOSIOLOGIS_INDONESIA_Agama_dan/cGhhDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+kredit+semester+madrasah&pg=PA362&printsec=frontcover> [accessed 20 June 2024]

Iswahyuono, Akbar Alfian, "PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG." Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/7852/1/AKBARALIFIAN_ISWAHYUONO_T20171233.pdf> [accessed 23 June 2024]

Jumad, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER DI SMA NEGERI 1 LAWANG", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14, no. 2 (2021): 84, doi:10.24832/jpkp.v14i2.493

Kementerian Agama RI, 'Qur'an Kemenag', 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>> [accessed 15 September 2024]

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). <https://books.google.co.id/books?id=637LEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id&source=gbs_pub_info_r#v=onepage&q&f=false>

Lilis, Lilis, Ani Musyarofah, Deby Naomi, Nursyita Salamah, and Aip Badrujaman, "Keterlaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, no. 3 (2023): 1346–1354, doi:10.31004/edukatif.v5i3.5023

Lismina, *PENGEMBANGAN KURIKULUM, Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017. <https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_KURIKULUM/tL6tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem paket dalam sekolah menengah adalah&pg=PA129&printsec=frontcover> [accessed 11 September 2024]

Majid, Abdul, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Makassar:Penerbit Aksara Timur, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA56&dq=analisis+data+miles+dan+huberman+dan+saldana&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis data miles dan huberman dan saldana&f=false> [accessed 6 September 2024]

Malawi, Abadullah, and Endang Sri Maruti, *EVALUASI PENDIDIKAN*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016. <https://www.google.co.id/books/edition/_/sK9yDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&dq=3+aspek+evaluasi+pembelajaran> [accessed 12 September 2024]

Muhlis, Achmad, "KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DENGAN MODEL SISTEM KREDIT SEMESTER DI

MADRASAH", *Tadris*, 11, no. 1 (2016): 117–30

Mulyani, Giandari, *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Sada Kurnia Pustaka, 2024.
<https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran/ebQVEQA AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi pembelajaran&pg=PR2&printsec=frontcover>

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017, 338.
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan&pg=PR4&printsec=frontcover>

Naufal, Hanif, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, "PENELITIAN PENERAPAN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER MENUNJANG TEREALISASINYA MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN", *KONFERENSI ILMIAH PENDIDIKAN UNIVERSITAS PEKALONGAN*, 2020
<<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493/405>>
[accessed 20 June 2024]

Ni'matuzahro, and Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
<<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>> [accessed 29 August 2024]

Nisa, Ma'rifatun, and Didi Pramono, "Kultur Belajar Sistem Kredit Semester Di SMA: Perlukah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, no. 3 (2023): 1271–1281, doi:10.29303/jipp.v8i3.1410

Nurjannah, Nunuy, Yayat Sudaryat, and Usep Kuswari, *ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA*, *Goresan Pena*. Kuningan: Goresan Pena, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=ZUfhEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA40&dq=sistem paket dalam sekolah menengah adalah&hl=id&pg=PA44#v=onepage&q&f=false> [accessed 11 September 2024]

Pedoman Dan Peraturan Akademik MAN 1 Kota Probolinggo

Pratama, Fauzi Adhi, "IMPLEMENTASI PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANTUL IMPLEMENTATION OF SEMESTER CREDIT SYSTEM PROGRAM AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 BANTUL", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11, no. 4 (2022): 33–48
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/18057/17347>>
[accessed 23 June 2024]

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, 7

<[https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis penelitian kualitatif&pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/Ntw_EAAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis_penelitian_kualitatif&pg=PA7&printsec=frontcover)>

Refina, Nadhila Ayu, and Mohammad syahidul Haq, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Negeri 2 Surabaya", *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 8 (2020): 178–185 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35510>>

RI, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.', 2014 <<https://peraturan.go.id/files/bn1691-2014.pdf>> [accessed 1 June 2024]

Royani, Ahmad. "Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Jember." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7 no. 1 (2023): 45, <<https://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/655/963>.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Sekretariat Negara Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*

Rofiq, M Husnur, and Nuril Ainun Nadliroh, "ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH TSANAWIYAH CERDAS ISTIMEWA AMANATUL UMMAH", *Fatwa:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (2021): 79–83.

Rosmita, Ermi, Priska Diantra Sampe, and Tito Pangesti Adji, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024. <https://www.google.co.id/books/edition/_/rfoUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA47&dq=tahap+penelitian+menurut+lexy+j.moleong> [accessed 7 September 2024]

Rusdiana, A., and Elis Ratnawulan, *MANAJEMEN KURIKULUM: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Banten: Arsad Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=3YBYEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> [accessed 11 September 2024]

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2017. <https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwA

AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem semester&pg=PA27&printsec=frontcover> kredit

Soeharso, Silverius Y., *METODE PENELITIAN BISNIS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023.

<<https://books.google.co.id/books?id=hm7WEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>> [accessed 6 September 2024]

Sukati, "Konsep Dan Struktur Pengembangan Kurikulum SD/MI", *Literasi*, III, no. 1 (2012): 61-76,

<[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=963491&val=14812&title=Konsep Dan Struktur Pengembangan Kurikulum SDMI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=963491&val=14812&title=Konsep%20Dan%20Struktur%20Pengembangan%20Kurikulum%20SDMI)>

Sulistiyo, Urip, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Jambi: PT. Salim Media Indonesia, 2019.

<[https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA37&dq=metode+purposive+sampling+kualitatif&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=metode purposive sampling kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&pg=PA37&dq=metode+purposive+sampling+kualitatif&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+purposive+sampling+kualitatif&f=false)> [accessed 28 August 2024]

Supriyanto, Eko, *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*, Muhammadiyah University Press. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.

<https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Kurikulum_Berbasis_SKS_dan_Pembel/m895DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sistem+kredit+semester+madrasah&pg=PA124&printsec=frontcover> [accessed 20 June 2024]

Syafaruddin, Amiruddin MS, *Rusman, Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

<https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKGkccAAVoEAIAGM_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1746367772/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F154178979.pdf/RK=2/RS=xP3Q0soPakr.FZEunBIPjtxC7Lo->>

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 48.

Wahyudi, Eko, "MANAJEMEN KURIKULUM SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO." Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.

<[http://digilib.uinkhas.ac.id/9401/1/Eko Wahyudi_T20183066.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/9401/1/Eko_Wahyudi_T20183066.pdf)> [accessed 23 June 2024]

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Kepenulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HALIMATUS SYAKDIA
 NIM : 212101030010
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 28 April 2025
 Saya yang menyatakan

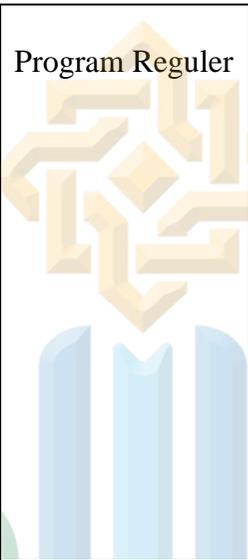


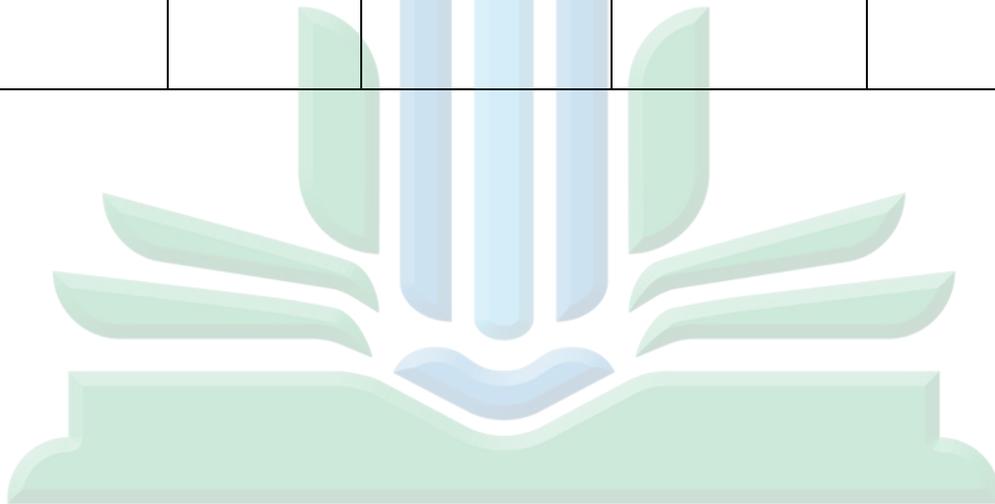
HALIMATUS SYAKDIA
 NIM 212101030010

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	1. Program Sistem Kredit Semester (SKS)	1. Struktur Kurikulum 2. Penentuan Rombel 3. Pengelolaan Pembelajaran 4. Evaluasi	2. Perencanaan 3. Pengembangan 4. Penetapan 1. kompetensi Siswa 1. Strategi 2. Materi 3. Media 4. Evaluasi 1. Teknik Evaluasi 2. Tahapan 3. Aspek 4. Hambatan	1. Primer: a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Ketua Program SKS d. Guru 2. Sekunder: Dokumenter	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisa Data:	1. Bagaimana Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 2. Bagaimana Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 3. Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran

	<p>2. Program Reguler</p>	<p>Program Reguler</p> 	<p>1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi</p>		<p>a. Pengumpulan data b. Data <i>Condensation</i> c. Data <i>Display</i> d. <i>Conclusion</i> 6. Validasi Data: Triangulasi</p>	<p>Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 4. Bagaimana Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?</p>
--	---------------------------	--	--	--	--	--



Lampiran 3 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Halimatus Syakdia

Lokasi Penelitian : Marasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler yang meliputi, Struktur Kurikulum, Penentuan Rombel, Pengelolaan Pembelajaran, dan Evaluasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengembangan 3. Penetapan 	
Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi Siswa 	
Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi 2. Materi 3. Media 4. Evaluasi 	
Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Evaluasi 2. Tahapan 3. Aspek 4. Hambatan 	

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

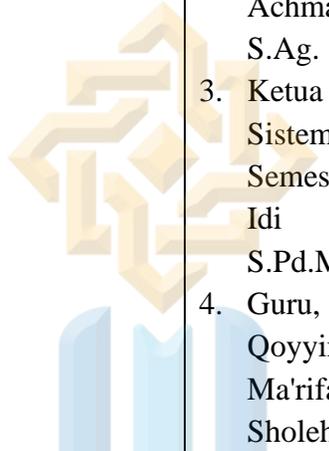
INSTRUMEN WAWANCARA

A. Matrik Intrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Umum Obyek Penelitian	a. Sejarah b. Visi, misi dan tujuan c. Data guru d. Data peserta didik e. Data sarana dan prasarana f. Prestasi	Kepala Madrasah (Drs. Hairul Saleh, M.Pd.)	1. Bagaimana Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 2. Apa visi, misi, dan tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan dari peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 5. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo? 6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di raih oleh lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
Struktur Kurikulum Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah	1. Perencanaan 2. Pengembangan 3. Penetapan	1. Kepala Madrasah (Drs. Hairul Saleh, M.Pd.) 2. Waka Kurikulum Achmad Sunhaji, S.Ag.	1. Bagaimana perencanaan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini? 2. Bagaimana Pengembangan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo		<p>3. Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS) Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd.</p> <p>4. Guru Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos.</p>	3. Bagaimana Penetapan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
Penentuan Rombel Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	1. kompetensi Siswa	<p>1. Kepala Madrasah (Drs. Hairul Saleh, M.Pd.)</p> <p>2. Waka Kurikulum, Achmad Sunhaji, S.Ag.</p> <p>3. Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS), Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd.</p> <p>4. Guru, Dinul Qoyyimah</p>	1. Bagaimana cara penentuan rombel berdasarkan kompetensi siswa dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

		Ma'rifatus Sholeha, S.Sos.	
Pengelolaan Pembelajaran Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi 2. Materi 3. Media 4. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah (Drs. Hairul Saleh, M.Pd.) 2. Waka Kurikulum, Achmad Sunhaji, S.Ag. 3. Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS), Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd. 4. Guru, Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini? 2. Bagaimana Materi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini? 3. Bagaimana Media pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini? 4. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
Evaluasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Reguler pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik evaluasi 2. Tahapan 3. Aspek 4. hambatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah (Drs. Hairul Saleh, M.Pd.) 2. Waka Kurikulum, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Teknik Evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini? 2. Bagaimana Tahapan Evaluasi dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

Negeri 1 Kota Probolinggo		<p>Achmad Sunhaji, S.Ag.</p> <p>3. Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS), Idi Fiviati, S.Pd.M.Pd.</p> <p>4. Guru, Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, S.Sos.</p>	<p>3. Apasaja Aspek evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?</p> <p>4. Apakah terdapat Hambatan dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?</p>
---------------------------	---	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

L F M P F P

Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
2. Apa visi, misi, dan tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan dari peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
5. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo?
6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di raih oleh lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
7. Bagaimana perencanaan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
8. Bagaimana Pengembangan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
9. Bagaimana Penetapan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
10. Bagaimana cara penentuan rombel berdasarkan kompetensi siswa dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
11. Bagaimana strategi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
12. Bagaimana Materi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

13. Bagaimana Media pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
14. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
15. Bagaimana Teknik Evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
16. Bagaimana Tahapan Evaluasi dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
17. Apasaja Aspek evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
18. Apakah terdapat Hambatan dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
2. Bagaimana Pengembangan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
3. Bagaimana Penetapan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
4. Bagaimana cara penentuan rombel berdasarkan kompetensi siswa dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
5. Bagaimana strategi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

6. Bagaimana Materi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
7. Bagaimana Media pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
8. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
9. Bagaimana Teknik Evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
10. Bagaimana Tahapan Evaluasi dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
11. Apasaja Aspek evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
12. Apakah terdapat Hambatan dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

C. Ketua Program Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Bagaimana perencanaan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
2. Bagaimana Pengembangan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
3. Bagaimana Penetapan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
4. Bagaimana cara penentuan rombel berdasarkan kompetensi siswa dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

5. Bagaimana strategi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
6. Bagaimana Materi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
7. Bagaimana Media pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
8. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
9. Bagaimana Teknik Evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
10. Bagaimana Tahapan Evaluasi dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
11. Apasaja Aspek evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
12. Apakah terdapat Hambatan dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

D. Guru

1. Bagaimana perencanaan pada program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
2. Bagaimana Pengembangan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
3. Bagaimana Penetapan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler secara umum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

4. Bagaimana cara penentuan rombel berdasarkan kompetensi siswa dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
5. Bagaimana strategi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
6. Bagaimana Materi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
7. Bagaimana Media pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
8. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
9. Bagaimana Teknik Evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
10. Bagaimana Tahapan Evaluasi dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
11. Apasaja Aspek evaluasi yang dilakukan dalam Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?
12. Apakah terdapat Hambatan dalam evaluasi Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9508/n.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 KOTA PROBOLINGGO

Jalan Jeruk Nomor 07, Desa Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasuh, Kota Probolinggo.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030010

Nama : HALIMATUS SYAKDIA

Semester : Semester tujuh

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ;Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler Pada Siswa Jurusan Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo; selama 90 (Sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Hairul Saleh, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 November 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



PROF. DR. KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian Mahasiswa

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA
UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO**

No	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	30 Agustus 2024	Observasi	Achmad Sunhaji, S.Ag. (WakaKurikulum)	
2.	2 Desember 2024	Menyerahkan surat penelitian ke MAN 1 Kota Probolinggo	Staff TU	
3.	5 Desember 2024	Observasi, wawancara dokumentasi	Drs. Hairul Saleh, M.Pd. (Kepala Madrasah)	
4.	5 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	Achmad Sunhaji, S. Ag. (WakaKurikulum)	
5.	5 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	Idi Fiviati, S.Pd. M.Pd. (Ketua Program SKS)	
6.	5 Desember 2024	Observasi, wawancara, dokumentasi	Dinul Qoyyimah Ma'rifatus sholeha, S.Sos. (Guru)	
7.	25 April 2025	Mengambil surat penelitian di MAN 1 Kota Probolinggo	Staff TU	

Jember, 25 April 2025

Kepala Madrasah,



Drs. Hairul Saleh, M.Pd.

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

SURAT SELESAI PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROBOLINGGO
 Jl. Jeruk Nomor 07 Wonoasih Probolinggo 67233
 Telpn./Faksimili. (0335) 425169
 Email : man1kotaprobolinggo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-314/Ma.13.26.01/HM.00/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hairul Saleh, M.Pd
 NIP : 196901261995031001
 Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Instansi : Jl. Jeruk No. 07 Wonoasih Kota Probolinggo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi atas nama:

Nama : Halimatus Syakdia
 NIM : 212101030010
 Program : Sarjana (S-1)
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo dengan judul Skripsi: **“Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 25 April 2025

Kepala Madrasah



Hairul Saleh



Didirikan dan diterbitkan secara elektronik.
 Token : lptlWY

CamScanner

Lampiran 9 Hasil Turnitin

HASIL TURNITIN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : HALIMATUS SYAKDIA
 NIM : 212101030010
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Perbandingan Program Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program Reguler
 Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi Turnitin UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 16.6%

bab I: 18%

bab II: 22%

bab III: 27%

bab IV: 16%

bab V: 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.)
 Nip. 198301112023212019

- NB: 1. Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan
 2. Skor akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian dibagi 5

Lampiran 10 Modul Ajar

MODUL AJAR**MODUL AJAR FASE F MADRASAH ALIYAH****MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB****الرياضة : BAB 1****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Nama Madrasah	: MAN 1 Kota Probolinggo
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas / Fase /Semester	: XII/ F/2
Elemen	: Menyimak, Berbicara, Membaca-Memirs, Menulis-Mempresentasikan
Alokasi waktu	: 12 JP

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan membuat tanggapan dari informasi yang didengar serta memproduksi bahasa secara lisan sebagai alat komunikasi global, merefleksikan berbagai jenis teks visual atau teks multimoda, memproduksi bahasa secara bebas dan menadalam untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks, serta mampu memaparkannya sesuai dengan tujuan dan konteks sosial secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Capaian pembelajaran Bahasa Arab ini berlaku juga untuk Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Adapun capaian pembelajaran sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu membuat tanggapan dari informasi tentang olahraga, pemuda, puisi Arab, Kuliah di universitas, dengan menggunakan gramatikal:</p> <p>النعته – الاضافة ، الفعل المبني للمعلوم والفعل المجهول، اسم الفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p> <p>Untuk merespon informasi yang didengar</p>
Berbicara	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan tentang olahraga, pemuda, puisi Arab, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>النعته – الاضافة ، الفعل المبني للمعلوم والفعل المجهول، اسم الفضيل، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب</p>

	<p>والمضارع المجزوم</p> <p>Sebagai alat komunikasi global.</p>
Membaca - Memirsa	<p>Peserta didik mampu memahami dan merefeksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda dalam cerita pendek/artikel/esai/laporan/buku tentang olahraga, pemuda, puisi Arab, puisi bahasa arab, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>النعته - الاضافة ، الفعل المبني للمعلوم والفعل المجهول ، اسم الفضيل ، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة ، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p> <p>Untuk mengelola informasi dari berbagai jenis teks.</p>
Menulis - Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu memproduksi bahasa terkait berbagai jenis teks secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema olahraga, pemuda, puisi Arab, puisi bahasa arab, kuliah di universitas, dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>النعته - الاضافة ، الفعل المبني للمعلوم والفعل المجهول ، اسم الفضيل ، الأسماء الخمسة والأفعال الخمسة ، المضارع المرفوع والمضارع المنصوب والمضارع المجزوم</p> <p>Untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan</p>

B KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mampu menghafal mufradat bahasa Arab dan memahami maknanya
- Peserta didik mampu berbicara dengan bahasa Arab
- Peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab
- Peserta didik mampu memahami struktur gramatikal bahasa Arab
- Peserta didik mampu menulis dengan bahasa Arab

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.*

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, sound, gawai, bolpoin, spidol dan Papan Tulis

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Problem Based Learning dan Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membuat tanggapan yang berkaitan dengan tema **الرياضة**
- Menggunakan susunan gramatika **النعته و المنعوت و الاضافة** untuk merespon informasi yang didengar
- Memproduksi bahasa secara lisan yang berkaitan dengan **الرياضة**
- Berbicara menggunakan susunan gramatikal **النعته و المنعوت و الاضافة** sebagai alat komunikasi global
- Memahami berbagai jenis teks visual atau teks multimedia dalam cerita/artikel/esai/laporan/buku tentang **الرياضة**
- Mampu merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimedia dalam cerita/artikel/esai/laporan/buku tentang tema **الرياضة**
- Memahami dan merefleksi berbagai jenis teks dengan menggunakan struktur gramatikal **النعته و المنعوت و الاضافة** untuk mengelola informasi dari berbagai jenis teks
- Memproduksi bahasa terkait berbagai jenis teks secara bebas dan mendalam sesuai tema **الرياضة**
- Memaparkan jenis teks sesuai dengan tema **الرياضة**
- Menggunakan susunan gramatikal **النعته و المنعوت و الاضافة** untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- 10.1 Menuliskan kata atau kalimat sesuai dengan yang di dengar

- 10.2 Menelaah penggunaan susunan gramatikal sebagai alat komunikasi global
- 10.3 Mengidentifikasi isi teks multimoda secara interaktif
- 10.4 Menguraikan ide pokok pada tiap paragraf dalam teks multimoda
- 10.5 Menentukan susunan gramatikal yang terdapat dalam teks
- 10.6 Menyusun kalimat dengan menggunakan gramatikal النعت و المنعوت و الاضافة

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan mempelajari bahasa Arab, peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif, menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan, serta mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

هل عرفت الرياضة ؟

الرياضة نوعان، أذكرهما !

أذكر مثالا للرياضة ؟

أذكر فائدة للرياضة ؟

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube.
2. Guru menyiapkan materi tentang Puisi bahasa arab dan beberapa kosa kata yang mudah di hafalkan siswa
3. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi Puisi bahasa arab

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Guru menayangkan beberapa gambar terkait **الرياضة** dan memperdengarkan audio tentang mufrodat dan ungkapan tersebut
- Peserta didik diminta mengamati gambar dan mendengarkan audio
- Peserta didik melafalkan *mufradat* dan ungkapan tentang **الرياضة** bersama-sama
- Peserta didik diminta menulis *mufradat* dan ungkapan yang didengar melalui audio pada lembar kerja yang telah tersedia
- Guru menayangkan video *hiwar* tentang **الرياضة** pada channel youtube, peserta didik menyimak dan mengamatinya
- Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan *hiwar* yang didengar dan yang belum dipahami.
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna kosa kata dan menganalisis isi kandungan teks *hiwar* yang telah didengar dan diamati.
- Peserta didik diminta menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya, meliputi: makna *mufradat*, isi kandungan teks *hiwar*, susunan gramatikal dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok)
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa dan salam.

PERTEMUAN KE-2

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik mengamati kembali ungkapan-ungkapan tentang **الرياضة**

- Peserta didik secara bersama-sama melafalkan kembali ungkapan-ungkapan tentang الرياضة
- Peserta didik menyusun kalimat sederhana tentang الرياضة
- Peserta didik mengemukakan susunan gramatikal اسم التفضيل pada kalimat yang dibuat
- Peserta didik menyusun ungkapan atau kalimat secara lisan tentang peraduan islam
- Peserta didik secara bersama-sama mencermati bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur tentang الرياضة
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Guru menyajikan teks tentang الرياضة melalui layar LCD
- Peserta didik memperhatikan teks dan membaca dalam hati sekilas.
- Peserta didik mendengarkan dengan seksama teks bacaan yang dibacakan oleh guru dengan intonasi yang benar
- Peserta didik menanya mufrodad atau ungkapan yang tidak dimengerti dari teks tersebut
- Peserta didik secara bergantian membaca nyaring dengan intonasi yang benar.
- Peserta didik secara bergantian membaca nyaring bergantian dengan disimak oleh guru dan peserta didik lain.
- Peserta didik menyusun dan mengarang ungkapan tentang puisi bahasa arab di buku tulis

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik menggunakan susunan gramatikal النعت و المنعوت و الاضافة ▪ Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menampilkan teks terkait puisi bahasa arab melalui layar LCD ▪ Peserta didik menyimak dan memahami materi di dalam hati ▪ Peserta didik dilatih kecakapan berbicara dalam menyusun kalimat dengan memperhatikan النعت و المنعوت و الاضافة ▪ Peserta didik menjelaskan isi teks yang telah diamati tentang puisi bahasa arab ▪ Peserta didik mengemukakan id pokok pada tiap paragraf dalam teks visual tentang puisi bahasa arab ▪ Peserta didik menyimpulkan isi teks visual tentang puisi bahasa arab ▪ Peserta didik mengidentifikasi teks visual tentang puisi bahasa arab ▪ Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan gramatika yang belum dipahami. ▪ Peserta didik menunjukkan hasil latihannya kepada guru ▪ Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya.
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-5

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan teks visual melalui layar proyektor ▪ Peserta didik mengamati fungsi sosial teks visual sesuai tema ▪ Peserta didik mencermati kembali contoh pemakaian kosa kata dalam teks visual sesuai tema tersebut ▪ Peserta didik menentukan susunan gramatikal yang terdapat dalam teks ▪ Peserta didik mengemukakan susunan gramatikal yang terdapat pada teks untuk mengelola informasi ▪ Peserta didik menanyakan kosa kata atau ungkapan yang belum dipahami bentuk, makna, dan fungsinya sesuai tema tersebut ▪ Peserta didik secara mandiri menyusun menggabungkan kata-kata menjadi sebuah teks puisi bahasa arab ▪ Peserta didik mengkonstruksi teks secara terbimbing dan mandiri sesuai tema puisi bahasa arab ▪ Peserta didik melakukan diskusi bersama teman-temannya untuk saling mengoreksi teks visual yang ditulisnya ▪ Peserta didik memaparkan hasil tulisannya kepada guru
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-6

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan

<p>diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengemukakan gagasan sesuai dengan tema puisi bahasa arab ▪ Peserta didik mengkritisi gagasan sesuai tema puisi bahasa arab ▪ Guru memberikan arahan terkait tugas yang akan diberikan ▪ Peserta didik menyusun kalimat atau teks sesuai dengan susunan gramatikal العت و المنعوت و الاضافة secara tulis dan lisan ▪ Peserta didik mengarang teks sesuai dengan susunan gramatikal ▪ Peserta didik menampilkan hasil teks yang telah disusun dengan menggunakan susunan gramatikal العت و المنعوت و الاضافة di depan teman-temannya ▪ Peserta didik mengumpulkan hasil karangannya kepada guru
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-7

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan contoh praktik membaca puisi bahasa arab melalui youtube ▪ Peserta didik mengamati video yang diberikan ▪ Guru memberikan penjelasan terkait tata cara membaca ▪ Peserta didik mempraktikkan depan teman-temannya puisi bahasa Arab yang telah dibuat ▪ Peserta didik lain mengamati susunan gramatikalnya ▪ Guru memberikan tanggapan terkait penampilan peserta didik

KEGIATAN PENUTUP

- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

G. PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

1. Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis konsep dinamika rotasi dan kesetimbangan benda tegar dari berbagai referensi yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

H. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

a. Asesmen awal

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>problem based learning</i> ?		

b. Asesmen selama proses pembelajaran

Asesmen ini dilakukan guru selama pembelajaran, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat *problem based* (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode *problem based*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								

3								
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

2. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

SOAL ASESMEN PENGETAHUAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

اختر صورة من الصورة التالية، ثم ضع في الجملة



قصيدة



شاعر



شعر



غزل



رقاة



مدح



فن أدبي



المؤصفي



الحماسة

إسْتَمِعْ إِلَى الْجَوَارِ، ثُمَّ أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ.

١- مَا الْمَادَّةُ الَّتِي دَرَسَهَا الطَّلَابُ؟

٢- بِمَاذَا يُكْتَبُ الشِّعْرُ الْعَرَبِيُّ؟

٣- مَا السُّؤَالُ الَّذِي سَأَلَهُ الْمُدْرِسُ لِعَايِشَةَ فِي الْجَوَارِ؟

٤- مَا السُّؤَالُ الَّذِي سَأَلَتْهُ عَائِشَةُ لِلْمُدْرِسِ؟

٥- بِمَاذَا نَصَحَ الْمُدْرِسُ فِي آخِرِ الْجَوَارِ؟

إسْتَمِعْ إِلَى الْجَوَارِ، ثُمَّ ضَعْ عَلَامَةَ (ص) أَوْ عَلَامَةَ (خ)، وَصَحِّحِ الْخَطَأَ

١- الشَّاعِرُ هُوَ مَنْ يُلْقِي الشِّعْرَ لِأَغْرَاضٍ مُعَيَّنَةٍ ()

٢- مِنْ أَغْرَاضِ الشِّعْرِ الرِّثَاءُ، وَالْمَدْحُ، وَالْحَمَاسَةُ، وَالغَزْلُ ()

٣- شِعْرُ الْغَزْلِ هُوَ ابْتِدَاءُ الشُّوقِ وَوَصْفُ الْجَمَالِ إِلَى الْمُخْبُوبِ ()

٤- شِعْرُ الرِّثَاءِ هُوَ أَكْثَرُ الشِّعْرِ وَأَشْبَهُهُ انْتِشَارًا فِي الْمَجْتَمَعِ ()

٥- الشِّعْرُ الَّذِي يَهْدَفُ إِلَى التَّغْزِيَةِ وَإِظْهَارِ الْحُزْنِ هُوَ شِعْرُ الْحَمَاسَةِ ()

b. Asesmen keterampilan

1) Peserta didik mempraktikkan berkenalan secara lisan dan tulis

Contoh rubrik penilaian praktek:

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf)	20
3	Isi (kompetensi wacana dan sosiolinguistik)	20

4	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	20
5	Gestur (kompetensi strategi)	20
Total		100

Indikator Penilaian aspek kelancaran (*fluency*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15 - 20
2	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10 - 14
3	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5 - 9
4	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0 - 4

Indikator penilaian aspek ketepatan (*accuracy*)

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15 - 20
2	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	10 - 14
3	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5 - 9
4	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0 - 4

Indikator penilaian aspek isi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi detail	25 - 30
2	Memiliki struktur teks deskriptif lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	20 - 24
3	Memiliki struktur teks deskriptif tidak lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, klasifikasi, dan deskripsi khusus dari klasifikasi kurang detail	15 - 19
4	Memiliki struktur teks deskriptif kurang lengkap (deskripsi umum dan deskripsi khusus), deskripsi umum meliputi definisi, dan deskripsi khusus kurang sesuai	10 - 14
5	Tidak ada komponen struktur deskriptif	1 - 9

Petunjuk penskoran:

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Perolehan x 10 =

2) Peserta didik membuat kartu nama

Contoh rubrik penilaian produk kartu nama

No	Nama Siswa	Perencanaan Bahan	Aspek Yang Dinilai				Jml
			Proses Pembuatan		Hasil Produk		
			Langkah pembuatan	Teknik pembuatan	Bentuk fisik	Inovasi	
1	Sultan Haykal						
2	Aisy Anindya						
3	Dias Abdalla						
4							
5							
dst							

Keterangan:

Skor antara 1 – 5

Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

I. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait tema الشعر العربي. Peserta didik mempelajari cara memberi salam dan berkenalan dengan bahasa Arab, mempelajari struktur gramatikal اسم التفضيل di dalam referensi dan literatur yang relevan.

Remedial

peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkahlangkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi puisi bahasa arab, mempelajari struktur gramatikal tentang pembagian kata dalam bahasa Arab اسم التفضيل

J. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?

Refleksi Peserta Didik:

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Mengetahui,
KepalaProbolinggo, 10 Juli 2024
Guru Mata PelajaranDrs. Hairul Saleh, M.Pd.
NIP. 196901261995031001Achmad Sunhaji, S.Ag.
NIP. 197807262005011005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
BAHAN AJAR

Istima' tentang Olah Raga



Qiro'ah tentang Olah Raga



Hiwar tentang Olah Raga



Kitabah tentang Olah Raga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M B E R

LAMPIRAN 2

GLOSARIUM

- Teks Deskriptif (التَّصْنُ الوَصْفِيّ) : adalah teks yang menjelaskan atau menggambarkan sesuatu atau seseorang dengan rinci sampai terasa nyata.
- Teks deskriptif terdiri dari dua struktur yakni struktur umum (العام الوصف) dan struktur khusus (الخاص الوصف) (sedangkan Jenis deskriptif ini termasuk deskripsi obyektif.
- Isim Tafdil adalah sifat yang dibentuk dari fiil yang menunjukkan bahwa dua hal memiliki satu sifat yang sama, tetapi salah satu diantara keduanya lebih dari yang lainnya. Wazan untuk isim Tafdil yaitu : أفعل untuk mudzakkar dan فعلي untuk Mu'annaś.
- Isim Tafdil dibuat dari fi'il tsulasi mujarrad saja (fi'il yang terdiri dari tiga huruf asal) yang mu'rab, bisa ditashrif, dalam bentuk ma'lum, tam tidak naqis , mušbit tidak manfi , dan memungkinkan untuk dibuat isim tafdil.
- Kondisi Isim Tafdil terbagi menjadi tiga bentuk yaitu : 1. Mufrad mudzakkar (ditambahkan dengan من setelah isim Tafdil dan atau dimudofkan kepada isim nakirah. 2. Muṭabaqah lima Qablaha atau sesuai dengan kata sebelumnya (ditambahkan dengan 3 ال.). Wajhani atau bisa dua kondisi

LAMPIRAN 3

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Ilyas, *Bahasa Arab Kelas XII Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
- Dr. Fu'ad Ni'mah, *An-Nahwul Wadli'*, Darul Ma'arif Jumhuriyah Mesir, 1987
- Syaikh Musthofa Alghulayini, *Jami' ad Durus al Arobiyah Jilid 21*, Maktabah Beirut Libanon, 1987

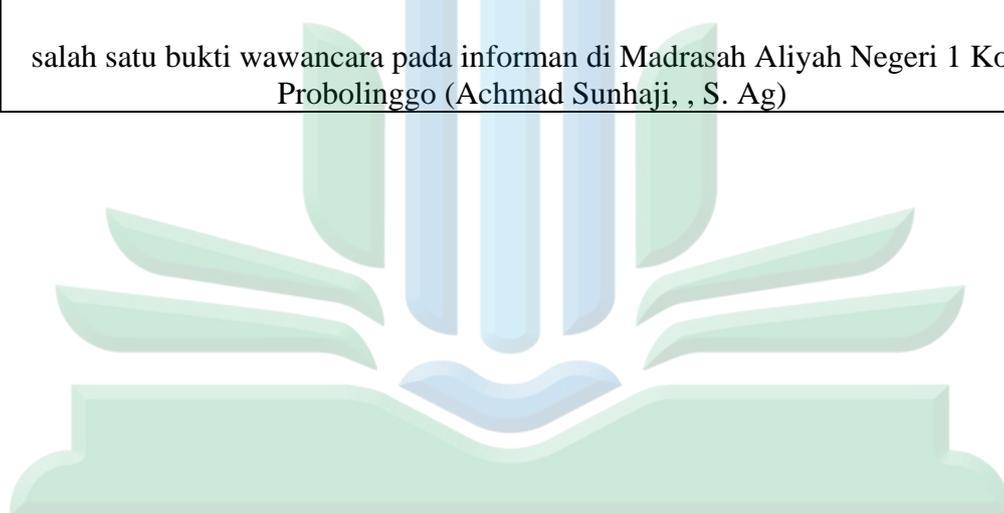
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Dokumentasi

DOKUMENTASI

	<p style="text-align: center;">LEMBAR PENGESAHAN</p> <p>Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) ini telah diketahui, di verifikasi dan disahkan pada tanggal ____ Juli 2018 oleh :</p> <p style="text-align: right;">Probolingo, Juli 2018</p> <p>Ketua Komite H. SAIFUL BAHRI, S.Ag, S.Pd, M.Pd. NIP. 196209011987032014</p> <p>Kepala MAN 1 Kota Probolinggo Dra. SITI FATIMAH, S.Pd., M.Pd. NIP. 196209011987032014</p> <p>Pengawas Pembina, Dra. Hj. UMI KHOLISHOH, M.Pd.I NIP. 19670620 1995 03 2 001</p> <p>Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo H. SYAMSUL BAHRI, M.Pd.I NIP. 19740613 1995 03 1 001</p> <p style="text-align: center;">Mengetahui Kepala Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur</p> <p style="text-align: center;">Drs. H. SYAMSUL BAHRI, M.Pd.I NIP. 19641231 1992 03 1 016</p>
<p style="text-align: center;">UKBM yang digunakan dalam pembelajaran Program Sistem Kredit Semester</p>	<p style="text-align: center;">Lembar Pengesahan Program Sistem Kredit Semester dari pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probbolinggo</p>
	<p style="text-align: center;">SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN MELAKSANAKAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) BAGI SISWA KELAS X TAHUN PELAJARAN 2018/2019</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <p>Nama : <u>Dra. Mariana Susanti, M.Pd</u> NIP : <u>19620630 1992 03 2 001</u> Jabatan : <u>GURU</u> Unit Kerja : <u>Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo</u> Alamat : <u>Jalan Jeruk No. 7 Wonosari Kota Probolinggo</u></p> <p>Dengan ini menyatakan bersedia dan sanggup melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi siswa kelas X tahun pelajaran 2018/2019 di lembaga MAN 1 Kota Probolinggo.</p> <p>Kesanggupan ini didasarkan pada hasil rapat evaluasi bersama seluruh dewan guru dan karyawan yang secara sukarela menyetujui untuk melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi siswa kelas X dengan mempertimbangkan semua aspek meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Madrasah dan status nilai Akreditasi A; 2. Kesiapan Guru/ Pendidik serta sarana prasarana yang dibutuhkan dengan dokumen berita acara kesiapan lembaga dan hasil workshop penyusunan KTSP tahun pelajaran 2018/2019 yang di dalamnya memuat dokumen Pedoman Teknis Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. <p>Demikian surat kesanggupan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Probolingo, 28 Februari 2018 Yang Membuat Pernyataan Dra. Mariana Susanti, M.Pd NIP. 19620630 1992 03 2 001</p>
<p style="text-align: center;">SK Dirjen terkait pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester di MAN 1 Kota Probolinggo</p>	<p style="text-align: center;">Pernyataan Kesanggupan pendidik terhadap pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester</p>





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. Data Pribadi**

Nama : Halimatus Syakdia
 NIM : 212101030010
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat/Tgl Lahir : Situbondo/ 10 Februari 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Dawuan Dusun Tegal Wangkal Rt. 02 Rw.02
 Suboh Situbondo
 No.Hp : 0895404902046
 Email : 14.halimatus.s@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK AN-NUR : 2007-2010
2. SDN 1 Dawuan : 2010-2015
3. SMP N 1 Suboh : 2015-2018
4. SMA N 1 Suboh : 2018-2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025